EVALUASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK 3) PADA INDUSTRI SARUNG TANGAN GOLF DI PT. ADI SATRIA ABADI

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Teknik Industri - Fakultas Teknologi Industri
Universitas Islam Indonesia

Nama : Sutiwi Rina Riyana
No. Mahasiswa : 21522218

PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mengakui bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali kutipan dan ringkasan yang seluruhnya sudah saya jelaskan sumbernya. Jika dikemudian hari ternyata terbukti pengakuan saya ini tidak benar dan melanggar peraturan yang sah maka saya bersedia ijazah yang telah saya terima ditarik kembali oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

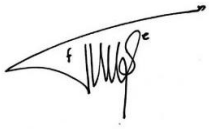

(Sutiwi Rina Riyana)
21522218

SURAT BUKTI PENELITIAN

PT. ADI SATRIA ABADI
LEATHER & LEATHER GOODS MANUFACTURING
JL. Laksda Adisucipto Km. 11 Ds. Sidokerto RT.03 / Rw. 01 Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571, Indonesia Telp. (0274) 496662,497447 Fax. (0274) 498321
E-mail : glove@adisatria.com

SURAT KETERANGAN
010/ASA-MHS/VII/2025

Bersama ini kami menerangkan bahwa :

Nama	:	**Sutiwi Rina Riyana**
NIM	:	**21522218**
Program Studi	:	**Teknik Industri**

Universitas Islam Indonesia

Dengan ini kami memberitahukan bahwa nama yang tersebut di atas benar dan sudah melakukan Penelitian di Perusahaan kami Sbb:

Nama	**: PT. ADI SATRIA ABADI**
Alamat	**: JL. Laksda Adisucipto Km.11, dusun Sidokerto Rt. 03 Rw. 01 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 24 Juli 2025

PT. ADI SATRIA ABADI LEATHER YOGYAKARTA

Agung Kuncoro
Pimpinan

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

EVALUASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK 3) PADA INDUSTRI SARUNG TANGAN GOLF DI PT. ADI SATRIA ABADI

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

Nama : Sutiwi Rina Riyana

No. Mahasiswa : 21522218

Yogyakarta, 27 Agustus 2025

Dosen Pembimbing

(Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc)

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

EVALUASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK 3) PADA INDUSTRI SARUNG TANGAN GOLF DI PT. ADI SATRIA ABADI

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

Nama : Sutiwi Rina Riyana

No. Mahasiswa : 21522218

Telah dipertahankan di depan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Teknik Industri Fakultas Tekonologi Industri Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 27 Agustus 2025

Tim Penguji

Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc. Ketua	
Nashrullah Setiawan, S.T., M.Sc., Ph.D. Anggota I	
Chancard Basumedra, S.T., M.Sc. Anggota II	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Industri Program Sarjana

Fakultas Teknologi Industri

Universitas Islam Indonesia

Ir. Muhammad Ridwan Andi Purnomo, S.T., M.Sc., Ph.D., IPM

NIK 015220101

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, washolatu wassalamu ala asrofil anbiya ‘iwal mursalin Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan nikmat serta rezeki kepada saya. Berkat karunia-Nya, tugas akhir ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi besar Nabi Muhammad SAW. Keberhasilan dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan, serta doa dari berbagai pihak, dengan penuh ketulusan penulis ingin mempersembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Kedua orang tua, ayah ibu dan tentunya adik penulis. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas segala dukungan, dan doa yang telah diberikan sehingga penulis bisa termotivasi untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini tepat waktu.
2. Sahabat penulis yakni nisa, hilda, dhita, silvi, ayusta, diani, anggun, yang tidak pernah berhenti untuk memberikan dukungan, serta motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa mengerjakan serta menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Seluruh rekan dan sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta semanagat selama proses penyusunan tugas akhir ini.
4. Kepada diri sendiri Sutiwi Rina Riyana, terimakasih sudah mampu untuk bertanggung jawab dan berjuang untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini, terimakasih sudah percaya pada diri sendiri, untuk menyelesaikan segala hal yang sudah berani diambil

MOTTO

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”
(HR. Muslim, No. 2699)

“Sesungguhnya bersama kesulitan akan ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah: 5)

“Man Jadda Wa Jada: Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini dengan baik. Laporan Tugas Akhir dengan judul "Evaluasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK 3)" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 pada program studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia. Penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU, ASEAN.Eng., selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. Muhammad Ridwan Andi Purnomo, S.T., M.Sc., Ph.D., IPM selaku Ketua Program Sarjana Teknik Industri Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang sudah mengarahkan dan membimbing dari awal mulai penyusunan laporan hingga berakhirnya penyusunan laporan ini.
4. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis dari awal memasuki perkuliahan hingga penyusunan laporan ini selesai.
5. PT. Adi Satria Abadi yang telah memberikan kesempatan serta pengetahuan baru yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Seluruh rekan yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, serta berharap agar semua kebaikan tersebut mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

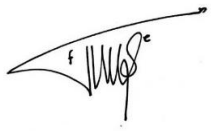

(Sutiwi Rina Riyana)

21522218

ABSTRAK

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menjamin terciptanya lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan terbebas dari risiko kecelakaan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat banyak risiko kerja yang memungkinkan pekerja akan mengalami kecelakaan pada saat proses kerja berlangsung, hal tersebut menyebabkan kerugian baik bagi pekerja maupun bagi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut perusahaan wajib untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan serta melakukan perlindungan terhadap karyawan, hal ini juga diatur dalam PP No.50 Tahun 2012 terkait dengan tenaga kerja, dimana didalamnya tertulis bahwa perusahaan yang memiliki pekerja minimal 100 orang wajib untuk menerapkan Sistem Manajamen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada penelitian ini dilakukan di PT. Adi Satria Abadi dimana merupakan sebuah perusahaan yang memproduksi sarung tangan golf berbahan dasar kulit domba. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan penerapan SMK3 di area produksi PT. Adi Satria Abadi, mengidentifikasi dan menemukan faktor penghambat dalam implementasinya, serta dapat memberikan usulan terkait faktor penghambat SMK3 pada perusahaan. Dalam penelitian ini, data didapatlan dari hasil wawancara, observasi, serta penyebaran kuesioner dimana data tersebut nantinya akan diolah menggunakan bantuan *Software IBM SPSS* untuk dilakukannya uji validitas serta reliabilitas terhadap pertanyaan yang akan disebarkan pada kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SMK3 pada area produksi PT. Adi Satria Abadi telah menyentuh angka 93,75% dimana ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi termasuk dalam kategori yang memuaskan.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, PT. Adi Satria Abadi, Risiko Kecelakaan Kerja, Faktor Penghamb

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
SURAT BUKTI PENELITIAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang **1**
1.2 Rumusan Masalah **4**
1.3 Tujuan Penelitian **4**
1.4 Manfaat Penelitian **4**
1.5 Batasan Penelitian **5**
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **6**
2.1 Kajian Literatur **6**
2.2 Landasan Teori **16**
2.2.1 Kecelakaan Kerja 16
2.2.2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja 16
2.2.3 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) 17
2.2.4 Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja 17
2.2.5 Alat Pelindung Diri (APD) 37
2.2.6 Risiko 38
2.2.7 Pilot Study 38
2.2.8 Uji Validitas 39
2.2.9 Uji Reliabilitas 39
BAB III METODE PENELITIAN **42**
3.1 Objek Penelitian **42**
3.2 Subjek Penelitian **42**
3.3 Teknik Pengumpulan Data **42**
3.3.1 Populasi dan Sampel 42
3.3.2 Data Primer 43
3.3.3 Data Sekunder 43
3.4 Alur Penelitian **44**
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA **48**
4.1 Profil Perusahaan **48**
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Adi Satria Abadi 48
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan 49
4.2 Pengumpulan Data **49**
4.2.1 Kuesioner Penerapan SMK3 di Proses Produksi 49
4.2.3 Uji Pilot Study 52
4.3 Pengolahan Data **52**

4.3.1 Karakteristik Responden 52
4.3.2 Pilot Study 56
4.3.3 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan 59
4.3.4 Pencapaian SMK3 76
4.3.5 Faktor Penghambat Penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi 84
4.3.6 Analisis Ranking 85
4.3.7 Uji Validitas 87
4.3.8 Uji Reliabilitas 89
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN 92
5.1 Analisis Karakteristik Responden 92
5.1.1 Usia Responden 92
5.1.2 Jenis Kelamin 92
5.1.3 Departemen Kerja 93
5.1.4 Pengalaman Bekerja 93
5.2 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas 93
5.3 Analisis Hasil Penerapan SMK3 Berdasarkan Elemen 94
5.3.1 Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen 94
5.3.2 Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3 95
5.3.3 Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak 96
5.3.4 Pengendalian Dokumen 96
5.3.5 Pembelian dan Pengendalian Produk 97
5.3.6 Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3 98
5.3.7 Standar Pemantauan 98
5.3.8 Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan 99
5.3.9 Pengelolaan Material dan Perpindahannya 100
5.3.10 Pengumpulan dan Penggunaan Data 100
5.3.11 Audit SMK3 101
5.3.12 Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan 102
5.4 Analisis Hasil Penerapan SMK3 Berdasarkan Kategori 103
5.4.1 Tingkat Awal 103
5.4.2 Tingkat Transisi 104
5.4.3 Tingkat Lanjutan 104
5.5 Analisis Faktor Penghambat Penerapan SMK3 105
BAB VI PENUTUP 110
6.1 Kesimpulan 110
6.2 Saran 111
DAFTAR PUSTAKA 112
LAMPIRAN A-1

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Literatur 12
Tabel 2. 2 Kriterian Penilaian Penerapan SMK3 34
Tabel 2. 3 Penilaian Tingkat Penerapan SMK3 37
Tabel 4. 1 Elemen Pada Kuesinoer Penerapan SMK3 50
Tabel 4. 2 Kuesioner Penghambat Penerapan SMK3 50
Tabel 4. 3 Pertanyaan Uji *Pilot Study* 52
Tabel 4. 4 Usia Responden.....53
Tabel 4. 5 Jenis Kelamin Responden 53
Tabel 4. 6 Departemen Responden.....54
Tabel 4. 7 Pengalaman Kerja Responden.....55
Tabel 4. 8 Hasil Pilot Study 57
Tabel 4. 9 Kuesioner Penerapan SMK3 Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen...59
Tabel 4. 10 Kuesioner Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3 61
Tabel 4. 11 Kuesioner Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak.....62
Tabel 4. 12 Pengendalian Dokumen.....63
Tabel 4. 13 Pembelian dan Pengendalian Produk 64
Tabel 4. 14 Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3.....65
Tabel 4. 15 Standar Pemantauan 69
Tabel 4. 16 Kuesioner Penerapan SMK3 Pelaporan dan Perbaikan Keuangan 71
Tabel 4. 17 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengelolaan Material dan Perpindahannya ...72
Tabel 4. 18 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengumpulan dan Penggunaan Data 73
Tabel 4. 19 Kuesioner Penerapan SMK3 Audit SMK3 74
Tabel 4. 20 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengembangan Keterampilan&Kemampuan 75
Tabel 4. 21 Hasil Penilaian Penerapan SMK3 78
Tabel 4. 22 Hasil Kuesioner Faktor Penghambat Penerapan SMK3 84
Tabel 4. 23 Hasil Ranking Faktor Penghambat Penerapan SMK3 85
Tabel 4. 24 Hasil Uji Validitas.....87
Tabel 4. 25 Hasil Uji Reliabilitas 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Pengurus P2K3 2
Gambar 3. 1 Alur Penelitian 44
Gambar 3. 2 Alur Penelitian 45
Gambar 4. 1 PT. Adi Satria Abadi 48
Gambar 4. 2 Usia Responden 53
Gambar 4. 3 Jenis Kelamin Responden 54
Gambar 4. 4 Departemen Kerja 55
Gambar 4. 5 Pengalaman Kerja Responden 55
Gambar 4. 6 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pembangunan Pemeliharaan Komitmen .. 61
Gambar 4. 7 Grafik Hasil SMK3 Pembuatan Pendokumentasian Rencana K3 62
Gambar 4. 8 Grafik Penerapan SMK3 Pengendalian PerancanganPeninjauan Kontrak 63
Gambar 4. 9 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pengendalian Dokumen 64
Gambar 4. 10 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pembelian dan Pengendalian Produk 65
Gambar 4. 11 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3. 69
Gambar 4. 12 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Standar Pemantauan 70
Gambar 4. 13 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pelaporan dan Perbaikan Keuangan 72
Gambar 4. 14 Grafik Penerapan SMK3 Pengelolaan Material &Perpindahannya 73
Gambar 4. 15 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pengumpulan dan Penggunaan Data 74
Gambar 4. 16 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Audit SMK3 75
Gambar 4. 17 Grafik Penerapan SMK3 Pengembangan Keterampilan&Kemampuan... 76
Gambar 4. 18 Grafik Hasil Tingkat Awal 82
Gambar 4. 19 Grafik Hasil Tingkat Transisi 83
Gambar 4. 20 Grafik Hasil Tingkat Lanjutan 83

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Adi Satria Abadi merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan kulit yang dikembangkan menjadi industri sarung tangan golf dengan bahan dasar kulit, sarung tangan yang diproduksi oleh perusahaan bersifat make to order sehingga proses produksi sarung tangan hanya akan dilakukan apabila terdapat orderan yang masuk ke perusahaan. Aktivitas produksi yang ada di perusahaan dimulai ketika bahan baku utama yaitu kulit datang, kulit akan dicatatan dan diseleksi pada bagian gudang kulit dimana setelah itu akan masuk pada bagian produksi dimulai dari pembuatan pola, potong, penggabungan, setrika, dan packing. Suatu perusahaan dalam memproduksi sebuah produk tidaklah mudah terdapat berbagai masalah yang mungkin akan muncul dalam proses pengolahan produknya, salah satu masalah yang akan muncul adalah insiden dalam sebuah proses produksi. Dalam proses produksi tentunya akan banyak tenaga kerja dan mesin yang terlibat, dimana semakin banyak pekerja dan mesin yang terlibat maka dapat timbul sebuah resiko dalam pekerjaan, seperti terjadinya kecelakaan kerja (Surya & Ririh, 2021). Pengoperasian mesin yang kurang tepat serta kelalaian pekerja saat melakukan proses produksi merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja diperusahaan yang bersangkutan (Marlina & Rizal, 2020). Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya (*cost*) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberi keuntungan di masa yang akan datang. Menurut kemnaker sepanjang tahun 2024, Indonesia mengalami peningkatan dalam jumlah kecelakaan keraja, dengan total kasus mencapai 160 ribu. Angka ini menunjukkan bahwa ada masalah mendasar dalam sistem manajemen keselamatan di tempat kerja, penyebab utama dari tingginya angka kecelakaan ini antara lain adalah kurang implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang memadai di perusaan terutama pada sektor yang memiliki resiko tinggi. Pada PT Adi Satria Abadi potensi kecelakaan yang dapat terjadi berada di lokasi produksi khususnya pada bagaian area potong dan setrika.

PT. Adi Satria Abadi sudah menerapkan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja, tetapi belum memiliki sertifikat SMK3 segala hal yang berkaitan dengan K3 akan diurus oleh P2K3 yang sudah dibentuk di perusahaan. Perusahaan akan melakukan audit 3 bulan sekali sehingga dalam satu tahun akan terjadi pelaporan sebanyak 4 kali ke Dinas Tenaga Kerja, hasil dari laporan tersebut akan dievaluasi oleh pengurus P2K3. Kepengurusan P2K3 di PT. Adi Satria Abadi dapat terlihat pada struktur dibawah ini, dimana ketua merupakan owner dari perusahaan yaitu bapak Agung Kuncoro, lalu terdapat sekretaris yang membantu untuk mengkoordinir divisi yang ada dibawahnya yakni ibu Rosalia Kun Kusbandinah, terdapat 3 departemen yakni departemen Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan. Departemen keselamatan mengatur terkait segala hal yang berhubungan dengan keselamatan pekerja pada saat proses produksi diperusahaan berlangsung, didalam departemen keselamatan dibagi menjadi 2 yakni bagian APAR dan Pelatihan, dimana anggota bagian tersebut merupakan perwakilan dari setiap divisi yang ada di lantai produksi. Lalu departemen kesehatan meliputi P3K dengan anggota merupakan perwakilan daru setiap divisi di bagian produksi sedangkan untuk medis adalah perawat atau dokter jaga di perusahaan. Terakhir adalah departemen lingkungan, dimana departemen ini mengelola terkait dengan pengolahan limbah yang ada di pabrik, selain itu departemen ini juga bertanggung jawab terhadap keindahan, pengontrol kebersihan, pencahayaan, debu, dan tingkat kebisingan di dalam perusahaan.

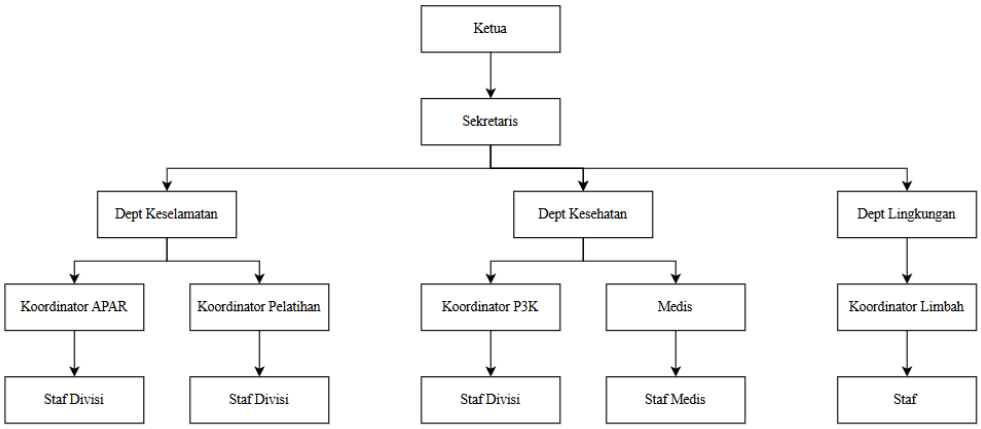

Gambar 1. 1 Struktur Pengurus P2K3

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut PP Nomor 50 tahun 2012 didefinisikan sebagai bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Potensi bahaya yang sering kali

terjadi pada tenaga kerja dapat beresiko terhadap kinerja dari karyawan dalam perusahaan, insiden yang terjadi dapat menimbulkan kerugian baik bagi karyawan sendiri maupun pihak perusahaan. Setiap perusahaan akan senantiasa berupaya untuk meminimumkan kerugian yang mungkin timbul dalam kegiatan dalam perusahaan serta meningkatkan kualitas dan kuantitas dari hasil produksinya. Oleh karena itu perusahaan wajib untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan sebagai upaya penanganan dan identifikasi resiko K3 yang terdapat dilingkungan perusahaan.

PT. Adi Satria Abadi merupakan perusahaan yang memproduksi sarung tangan golf dengan berbahan dasar kulit domba, proses pembuatan sarung tangan akan dilakukan apabila terdapat pesanan masuk dari konsumen (*make to order)*, perusahaan memiliki SOP dalam memproduksi sarung tangan yang dibagikan pada masing-masing bagian didalam produksi. Tenaga kerja pada perusahaan terhitung lebih dari 200 karyawan yang terbagi pada bagian kantor dan produksi dimana berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki minimum 100 karyawan wajib menerapkan SMK3.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Kanugrahan & Puspita, 2022) dapat diketahui bahwa terdapat 36 risiko kerja yang ada pada area produksi PT. AGR unit ARF dengan 4 kategori *risk* rating, yaitu *Extreme risk, Hight risk, Medium risk*, *Low risk*. Terdapat 1 proses pekerjaan yang dikategorikan sebagai Extreme risk, 5 proses pada kategori *Higt Risk*, 12 risiko pada *Medium risk*, dan 18 risiko pada *Low risk*. Sedangkan pengendalian risikonya menggunakan metode Hirarki (*Hierarchy of control*), yaitu dengan melakukan eliminasi, subtitusi, administrasi, *training*, dan penambahan APD (Alat Pelindung Diri). Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2024) yang memiliki hasil bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. Globalindo Intimates mencapai 68% kategori memenuhi, 31% memenuhi namu perlu dilakukan peningkatan, dan 1% tidak memenuhi, sehingga tergolong baik. Meskipun demikian, peningkatan dan penyemournaan tetap perlu untuk dilakukan terutama pada kriteria dengan capaian dibawah 100% sesuai standar dan peraturan K3 yang berlaku. Tingkat pencapaian SMK3 di PT Globalindo Intimates tergolong baik, dengan nilai 89,06% (tingkat awal), 90,18% (tingkat transisi), dan 95,2% (tingkat lanjutan), sesuai dengan kebijakan nasional SMK3 berdasarkan PP No. 50 Tahun 2012.

Evaluasi terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjadi penting untuk memastikan bahwa sistem yang diterapkan mampu mengendalikan risiko di

lingkungan kerja, sekaligus menjaga keberlanjutan produktivitas perusahaan. Melalui penerapan dan pemeliharaan kebijakan K3 yang efektif, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Berdasarkan urgensi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tingkat kepentingan dan analisis penerapan SMK3 di PT Adi Satria Abadi sebagai studi kasus yang relevan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT. Adi Satria Abadi berdasarkan pedoman PP No. 50 Tahun 2012?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT. Adi Satria Abadi menggunakan kriteria penilaian pada PP No. 50 Tahun 2012?
3. Apa saja faktor penghambat penerapan SMK3 serta upaya apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT. Adi Satria Abadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian, yaitu:

1. Menganalisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT. Adi Satria Abadi berdasarkan pedoman PP No. 50 Tahun 2012 agar tercipta lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan.
2. Mengidentifikasi tingkat keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Adi Satria Abadi berdasarkan kriteria penilaian pada PP No. 50 Tahun 2012.
3. Memberikan rekomendasi dari faktor penghambat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT. Adi Satria Abadi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT. Adi Satria

Abadi, serta peneliti dapat menerapkan keilmuan yang sudah dipelajari selama perkuliahan berlangsung.

2. Bagi Perusahaan

   Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan acuan untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan penerapan serta pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), sehingga dapat meminimalisir terjadinya insiden yang berdampak pada perusahaan dan tenaga kerja.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ditetapkan agar fokus dalam satu permasalahan, berikut merupakan batasan dari penelitian:

1. Penelitian dilakukan di PT Adi Satria Abadi
2. Penelitian ini berfokus pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT Adi Satria Abadi
3. Pengambilan data melalui kuesioner dibagikan kepada bagian produksi di PT. Adi Satria Abadi.
4. Pertanyaan bagian penerapan SMK3 tingkat awal berjumlah 64 item, tingkat transisi 122 item serta tingkat lanjutan 166 item, sesuai dengan PP No.50 Tahun 2012

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Literatur

Kajian Literatur adalah suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berhubungan dengan topik atau isu tertentu (Kurniati & Jailani, 2023). Kajian literatur berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai alasan dilakukannya suatu penelitian, baik dari segi pemilihan subjek, lingkungan penelitian, maupun keterkaitannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Melalui kajian ini, dapat tergambar hubungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan studi terdahulu, sehingga memperkuat landasan teoritis dan relevansi penelitian tersebut.

Penelitian mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang ditulis oleh (Apriliani et al., 2021) dengan judul Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Rohul Sawit Industri Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan melihat komponen input, proses, dan output dari penerapan kebijakan SMK3, Teknik pengumpulan data melalui wawancara mandalam, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dengan mereduksi, menyajikan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri berjalan dengan baik. Permasalahan utama dalam penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri adalah masih adanya sebagian kecil karyawan yang tidak disiplin dalam penggunaan APD. Penerapan SMK3 di PT. Rohul Sawit Industri telah mampu mengurangi resiko kecelakaan kerja, sehingga sepanjang tahun 2021 tidak ditemukan kecelakaan kerja yang bersifat fatal.

Penelitian kedua dengan judul Analisis Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Perusahaan Jasa dan Kontruksi Kota Payakumbuh yang ditulis oleh (Putra & Syamsuir, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SMK3 pada setiap proyek konstruksi di kota Payakumbuh serta untuk mengetahui apakah kontraktor telah menerapkan SMK3 di perusahaannya. Metode yang digunakan adalah kuatitatif. Hasil menunjukkan bahwa 31,31% menggunakan program K3 dan 68,69% belum menerapkannya. Penyebab beberapa perusahaan tidak bisa menerapkan SMK3 adalah perusahaan tidak mempunyai dana khusus untuk K3 di proyek. Selain itu, tenaga kerja yang tidak disiplin cendrung mengabaikan APD dalam pekerjaan dan tidak adanya tenaga ahli K3 di perusahaan. Perlu adanya pengawasan yang

lebih pada setiap perusahan jasa kontruksi, pekerja kontruksi dalam penerapan K3 disetiap pekerja kontruksi terutama di Kota Payakumbuh.

Penelitian Ketiga terkait Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ditulis oleh (Agustina & Utari, 2024) dengan judul Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 di Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini dilakukan mengevaluasi penerapan SMK3 berdasarkan PP Nomor 50 Tahun 2012 di Perusahaan Manufaktur. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dengan pedoman wawancara, observasi, serta dengan lembar checklist, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai capaian terhadap penerapan SMK3 di perusahaan ada pada kategori tingkat lanjutan sebesar 94% yang termasuk pada kategori memuaskan.

Penelitian keempat terkait dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang ditulis oleh (Natalia & Kawatu, 2022) dengan judul Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Program (UP3) Tolitoli. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penerapan dan pelaksanaan SMK3 di PT. PLN (Persero) UP 3 Tolitoli, penelitian ditulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengamatan, observasi dokumen, serta wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan SMK3 di PT. PLN (Persero) UP3 Rolitoli sudah sesuai dengan elemen K3 dan penerapan SMK3 termasuk dalam kategori memuaskan serta kategori minor berdasarkan hasil audit sudah dilakukan upaya perbaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kanugrahan & Puspita, 2022) dengan judul Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menggunakan Metode HIRARC di PT.AGR UNIT ARF memiliki hasil bahwa terdapat 36 resiko kerja yang berada di area produksi dimana terdapat 4 kategori rating yaitu *Extreme Risk, High Risk, Medium Risk,* serta *Low Risk.* Diketahui bahwa terdapat 1 poroses yang dikategorikan sebagai *Extreme Risk*, lalu terdapat 5 proses kategori high risk, 12 resiko di medium risk, serta pada low risk terdapat 18 resiko. Pengendalian yang dilakukan menggunakan metode Hierarki *(Hierarchy of Control)* yaitu dengan dilakukannya eliminasi, substitusi, training, serta penambahan alat pelindung diri.

(Husain et al., 2023) melalukan penelitian dengan judul *Implementation of Occupational Safety And Health Management System At PT. Port Indonesia IV (Persero) Gorontalo Branch*, penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris, metode ini digunakan untuk

menganalisis hukum-hukum yang diperoleh dari pengamatan terhadap perilaku masyarakat, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara
sempurna bagaimana ciri-ciri setiap individu, kondisi, gejala, atau penentuan ada tidaknya suatu penyakit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua indikator terpenuhi dan berjalan sesuai peraturan yang ada, namun masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan yaitu pada indikator kesiapsiagaan tanggap darurat bencana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Musungwa & Kowe, 2022) dengan judul *Effects of occupational health and safetymanagement systems implementation inaccident prevention at a Harare beveragecompany*. Hasil dari penelitian ini menjunjkan bahwa telah dilakukannya penerapan kebijakan untuk mendukung tujuan dan target K3 serta sistem pencegahan kecelakaan yang ada, terdapat beberapa hambatan yang terjadi pada tempat kerja yakni ketidaktahuan karyawan terhadap sistem keselamatan, kurangnya partisipasi manajemen, serta kurangnya sumber daya keuangan. Pada penelitian ditemukan bahwa pekerja kurang kesadaran akan hak dan tanggung jawab mereka terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja merupakan penyebab kecelakaan kerja utama dalam sebuah perusahaan.

(Génesis et al., 2022) melakukan penelitian dengan judul *Occupational Safety and Health Management Systems As A Component Of Labor Productivity*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagai komponen produktivitas tenaga kerja perusahaan kecil menengah eksportir sektor mekanik logam Barranquilla Kolombia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinan menghasilkan indeks sebesar 5,33% dimana ini menunjukkan bahwa sistem manajemen dalam keselamatan kerja menghasilkan insiden ringan sebagai komponen produktivitas pada eskportir sektor mekanik logam.

(Yoon et al., 2020) melakukan penelitian dengan judul *Effect of Occupational Health and Safety Management System on Work-Related Accident Rate and Differences of Occupational Health and Safety Management System Awareness between Managers in South Korea's Construction Industry*, penelitian ini menunjukan bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan kontruksi korea mengalami penurunan hinggan 67% dan penurunan tingkat kecelakaan fatal sebesar 10,3% penurunan ini diklaim memiliki hubungan dengan penerapan sistem manajemen keselamtan kesehatan kerja yang dilakukan pada perusahaan kontruksi dikorea mulai diberlakukan.

(Soykan, 2023) melakukan penelitian dengan judul *Occupational Health and Safety in the Turkish Fisheries and Aquaculture; a Statistical Evaluation on a Neglected Industry*, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas data dan pelaporan di industri perikanan dan akuakultur Turki termasuk penyakit akibat kerja, harus ditingkatkan agar lebih bersifat preventif dan untuk mengembangkan manajemen keselamatan yang efisien di sektor tersebut. Dari tahun 2013 hingga 2020, sementara jumlah kumulatif kecelakaan kerja dan kematian akibat akuakultur masing-masing adalah 1669 dan 11, parameter tersebut dilaporkan menjadi 891 dan 6 di bidang perikanan, pendekatan sistematis menjadi alat penting yang saat ini digunakan perusahaan untuk mencegah terjadinya insiden, cedera, serta kematian.

(Cao et al., 2023) melakukan penelitian dengan judul *System dynamics simulation of occupational health and safety management causal model based on NetLogo*, penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor-faktor manajemen kesehatan dan keselamatan kerja pada perusahaan konstruksi merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam manajemen pelatihan mereka, dan prinsip-prinsip kausalitasnya merupakan topik-topik yang memerlukan eksplorasi yang mendalam, penyebab langsung faktor-faktor manajemen meliputi faktor manusia (koefisien bobot 0,583) dan faktor metode (koefisien bobot 0,405), sedangkan untuk penyebab tidak langsung meliputi faktor lingkungan dan material, dimana faktor penyebab langsung memerlukan kontrol utama.

(Çalış & Büyükakıncı, 2021) dengan penelitian berjudul *Occupational Health and Safety Management Systems Applications and A System Planning Model*, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan manfaat sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat diberikan kepada karyawan, perusahaan, dan seluruh negara, serta untuk menawarkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk Turki. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa dalam sebuah pekerjaan wajib diterapkannya sebuah sistem yang mengatur terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja diperusahaan, hal ini dilakukan agar terhindarnya potensi bahaya atau resiko yang akan terjadi dikemudian hari dan dapat menggangu proses kerja dari karyawaan. Budaya keselamataan menjadi salah satu elemen krusial yang dibahas pada penelitian ini.

(Sutap & Suasira, 2020) melakukan penelitian dengan judul *Implementation of occupational health and safety (OHS) management system in The Villa Babakan Canggu Badung development project*, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Tingkat penyimpangan standar atau SOP untuk pelaksanaan K3 di lapangan dan

untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kecelakaan kerja di proyek konstruksi. Dari penelitian ini didapatkan bahwa tingkat penerapan K3 di Villa Babakan Canggu mencapai persentase 80,45% dengan tingkat penerapan yang baik; Proyek Villa Babakan Canggu memiliki komitmen yang tinggi terhadap penerapan K3 yang dilihat dari beberapa indikator berikut: Pekerja setuju bahwa pelaksana proyek Villa Babakan Canggu telah menyediakan kondisi kerja yang sesuai dengan standar K3, dengan skor 1,75, dan sikap kerja yang wajar, dengan skor 1,68. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa komitmen pelaksana proyek terhadap pelaksanaan K3 telah ditunjukkan dengan baik dari segi kenyamanan kerja dan produktivitas pekerja.

Penelitian dengan judul *Benefits of Implementing* ISO 45001 *Occupational Health and Safety Management Systems and Implementation Suggestion in the Defense Industry* oleh (Soediantoro, 2022) memiliki tujuan untuk mengekplorasi manfaat dari penerapan ISO 45001 SMK3 pada berbagai industri. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah *literature review*, yaitu pengumpulan, pemahaman, analisis, dan kesimpulan dari 30 artikel jurnal internasional tentang ISO 45001 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang diterbitkan dari tahun 2015 hingga 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ISO 45001 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja memiliki manfaat langsung, seperti meningkatkan kemampuan sistem untuk menangani masalah kepatuhan terhadap peraturan, menurunkan biaya keseluruhan insiden dan gangguan operasi, menurunkan biaya premi asuransi, mengurangi absensi dan *turn over* karyawan, dan mendapatkan pengakuan karena telah memenuhi standar.

Penelitian dengan judul *Development and psychometric evaluation of an occupational health and safety performance tool for manufacturing companies* oleh (Ghahramani et al., 2023), penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner tentang kinerja K3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman pelatihan keselamatan dan cedera, ukuran perusahaan, dan adopsi sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) memengaruhi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja K3. Kinerja K3 dapat ditingkatkan dengan menerapkan sistem keselamatan dan lebih berfokus pada program insentif. Menerapkan persyaratan OHSMS dapat meningkatkan kinerja K3 dan mengurangi cedera akibat kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Karanikas et al., 2022) dengan judul *Occupational Health & Safety and other worker wellbeing areas: Results from labour inspections in the Bangladesh textile industry*, memiliki hasil bahwa tingkat kepatuhan akan standar keselamatan dan

kesehatan kerja (K3) pada industri tekstil Bangladesh tergolong masih rendah dengan skor yang dimiliki diantara 44% sampai dengan 58% serta termasuk kedalam kategori Grade C (<60%). Metode yang digunakan dalam penelitian melibatkan pengumpulan dan analisis data dari hasil inspeksi lapangan terhadap tingkat kepatuhan pabrik tekstik di Bangladesh. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari inspeksi yang dilakukan oleh DIFE dan menganalisis skor kepatuhan terhadap standar OHS dan aspek yang berhubungan dengan kesejahteraan pekerja serta membandingkan tingkat kepatuhan antara pabrik dan area inspeksi.

Penelitian dengan judul *Diagnosis About Work Accidents In Textile Industry: Insight To Implement Occupational Health and Safety Systems* oleh (Pereira et al., 2024) menunjukkan bahwa data kecelakaan kerja pada industri tekstil di Brasil dari tahun 2012 sampai dengan 2022 terus mengalami peningkatan jumlah kecelakaan kerja, peningkatan biaya, serta peningkatan hari kerja yang hilang akibat kecelakaan yang terjadi. Penyebab utaa kecelakaan yang terjadi meliputi bahan kimia, transportasi, serta mesin dengan laporan bagian tubuh yang sering terluka adalah kaki, tangan, jari, serta mata dimana sektor yang paling terdampak yaitu *spinning, weaving,* dan pengolahan tekstil. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan perlu dilakukan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang berbasis standar ISO 45001 sebagai upaya untuk mengurangi kecelakaan dan kerugian ekonomi serta meningkatkan keselamatan pekerja pada industri tekstil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Javaid, 2023) yang berjudul *Exploring the Working Conditions in the Garments Industry: Identifying the Occupational Safety and Health Status in the Garments Industry in Pakistan*, penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi kerja serta status kesehatan dan keselamatan kerja pada karyawan dan mengevaluasi tingkat penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di industri garmen di Pakistan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yakni kondisi kerja di industri garmen pakistan secara umum buruk, dengan kurangnya penerapan terkait keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan perusahaan, serta lemahnya kesadaran pekerja terhadap standar keselamatan kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dengan para pekerja, pengawas, dan manajer sumber daya manusia, dan pemilik perusahaan.

Tabel 2. 1 Kajian Literatur

No	Judul	Penulis	Teknik Pengumpulan Data		Metode Penelitian		Tempat
			Wawancara	Kuesioner	Kualitatif	Kuantitatif	
1.	Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Rohul Sawit Industri Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021	(Apriliani et al., 2021)	√		√		PT Rohul Sawit Industri
2.	Analisis Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Perusahaan Jasa dan Kontruksi Kota Payakumbuh	(Putra & Syamsuir, 2021)		√	√		Perusahaan jasa pelaksana kontruksi kota Payakumbuh
3.	Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 di Perusahaan Manufaktur	(Agustina & Utari, 2024)		√	√		Perusahaan Manufaktur
4.	Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan	(Natalia & Kawatu, 2022)	√		√		PT. PLN UP3 Tolitoli

	Program (UP3) Tolitoli						
5.	Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menggunakan Metode HIRARC di PT.AGR UNIT ARF	(Kanugrahan & Puspita, 2022)	√		√		PT. AGR Unit ARF
6.	*Implementation of Occupational Safety And Health Management System At PT. Port Indonesia IV (Persero) Gorontalo Branch*	(Husain et al., 2023)		√		√	PT. Port Indonesia IV Gorontalo
7.	*Effects of occupational health and safetymanagement systems implementation inaccident prevention at a Harare beveragecompany.*	(Musungwa & Kowe, 2022)		√		√	Harare Beverage Company
8.	*Occupational Safety and Health Management Systems As A Component Of Labor Productivity*	(Génesis et al., 2022)	√		√		Industri
9.	*Effect of Occupational Health and Safety Management System on Work-Related Accident Rate and Differences of Occupational Health and Safety*	(Yoon et al., 2020)	√			√	Industri Kontruksi Korea

	Management System Awareness between Managers in South Korea's Construction Industry,						
10.	*Occupational Health and Safety in the Turkish Fisheries and Aquaculture; a Statistical Evaluation on a Neglected Industry*	(Soykan, 2023)		√	√		Industri Turki
11.	*System dynamics simulation of occupational health and safety management causal model based on NetLogo,*	(Cao et al., 2023)	√			√	Industri Kontruksi
12.	*Occupational Health and Safety Management Systems Applications and A System Planning Model*	(Çalış & Büyükakıncı, 2021)		√	√	√	Turki
13.	*Implementation of occupational health and safety (OHS) management system in The Villa Babakan Canggu Badung development project*	(Sutap & Suasira, 2020)		√		√	Villa Babakan Canggu, Badung

14.	*Benefits of Implementing* ISO 45001 *Occupational Health and Safety Management Systems and Implementation Suggestion in the Defense Industry*	(Soediantoro, 2022)	√		√		Industri
15.	*Development and psychometric evaluation of an occupational health and safety performance tool for manufacturing companies*	(Ghahramani et al., 2023)		√	√		Iran
16.	*Occupational Health & Safety and other worker wellbeing areas: Results from labour inspections in the Bangladesh textile industry*	(Karanikas et al., 2022)	√			√	Industri Tekstil Bangladesh
17.	*Diagnosis About Work Accidents In Textile Industry: Insight To Implement Occupational Health and Safety Systems oleh*	(Pereira et al., 2024)	√			√	Santa Catarina. Brasil
18.	*Exploring the Working Conditions in the Garments Industry: Identifying the Occupational Safety and Health Status in the Garments Industry in Pakistan*	(Javaid, 2023)	√			√	Industri Garment di Pakistan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi dan berhubungan dengan pekerjaan, termasuk penyakit yang timbul akibat hubungan kerja, demikian pula kecelakaan kerja yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju ke tempat kerja, dan pulang kerumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui. Kecelakaan kerja terjadi karena adanya dua golongan, yakni golongan pertama yaitu faktor mekanis dan lingkungan sedangkan golongan yang kedua yaitu faktor manusia, faktor mekanis dan lingkungan dapat dikelompokkan menurut keperluan dengan tujuan tertentu contohnya yaitu pengolahan bahan atau material, penggunaan mesin penggerak, tertimpa benda dari atas, tergores ketika menggunakan alat atau benda (Darwis et al., 2020).

2.2.1.1 Kecelakaan kerja menurut Bird and Germain (1990) ada tiga jenis, yaitu:

1. *Accident*, merupakan suatu kejadian yang tidak dikehendaki yang membuat kerugian untuk manusia maupun harta benda.
2. *Incident*, merupakan kejadian yang tidak dikehendaki yang belum menjadi kerugian.
3. *Near Miss*, merupakan kejadian yang nyaris celaka dengan kata lain kejadian hampir membuat *incidemt* maupun *accident.*

2.2.1.2 Tingkat kecelakaan kerja menurut Suma'mur (1987), yaitu:

1. Kecelakaan kerja ringan, merupakan kecelakaan yang membutuhkan pengobatan pada hari itu dan bisa melakukan pekerjaan kembali ataupun istirahat kurang dari dua hari.
2. Kecelakaan kerja sedang, merupakan kecelakaan yang membutuhkan pengobatan dan memerlukan istirahat kurang lebih dua hari.
3. Kecelakaan kerja berat, merupakan sebuah kecelakaan kerja yang mengalami kegagalan fungsi tubuh atau amputasi.

2.2.2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut *World Health Organization* (WHO) Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan fisik, mental, dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, serta perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan.

2.2.3 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan bagian dari sebuah sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatam dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Dan juga menurut (PP No. 50 Tahun 2012) Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja yang aman, efisien dan produktif.

Konsep dasar Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) mencakup ketentuan pola tahapan *"Plan-Do-Check-Action"* sebagai berikut:

1. Penetapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan SMK3.
2. Merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan SMK3
3. Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan, dan sasaran.
4. Mengukur, memantau, dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan pencegahan dan perbaikan.
5. Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan SMK3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja K3

2.2.4 Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Tujuan dan sasaran sistemManajemen K3 adalah terciptanya sistem K3 di tempat kerja yang melibatkan segala pihak sehingga dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif (Manik et al., 2023). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) bertujuan untuk mengidentifikasi dan menangani risiko K3 di perusahaan, guna mencegah kejadian yang tidak diinginkan atau yang dapat menyebabkan kerugian.

Menurut PP Republik Indonesia No. 50 tahun 2012 tentang implementasi Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Sistem Manajemen K3 bertujuan untuk meningkatkan efektivitas perlindungan K3 yang terencana, dan terstruktur. SMK3 juga bertujuan untuk

mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kecelakaan kerja dengan melibatkan beberapa unsur yakni manajemen, pekerja, dan serikat pekerja.

Kegagalan dalam manajemen K3 yang efektif sering menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja, karena penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang tidak berjalan dengan sempurna. Dengan pengetahuan yang baik mengenai K3 di kalangan karyawan, risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan (Lumadja et al., 2024).

Secara umum Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) memiliki empat tujuan yaitu:

1. Melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja sehingga pekerja dapat memaksimalkan semua kemampuannya dalam bekerja tanpa rasa khawatir.
2. Melindungi masyarakat sekitar misalnya dari bahaya pencemara lingkungan, polusi air dan udara, suara bising, dll.
3. Mengamankan aset produksi milik perusahaan yaitu barang, bahan dan peralatan produksi, sehingga asset produksi tersebut berada ditempat yang aman (secure) serta lebih tahan lama.
4. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja, misalnya antisipasi kebakaran, antisipasi bahan kimia berbahaya, radiasi, dan kecelakaan kerja lainnya.

2.2.4.1 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), perusahaan wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 4 (Permenaker No. 05 Tahun 1996), yaitu:

1. Menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3.
2. Merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan.

5. Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan Sistem Manajemen K3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

2.2.4.2 Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Penilaian penerapan SMK3 atau Audit, adalah pemeriksaan sistematis dan independen terhadap pemenuhan kriteria yang sudah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk:

1. Menilai secara kritis dan sistematis semua potensi bahaya potensial dalam sistem di kegiatan operasi perusahaan.
2. Memastikan bahwa pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan telah dilaksanakan sesuai ketentuan pemerintah, standar teknis yang telah ditentukan, standar keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku dan kebijakan yang ditentukan oleh manajemen perusahaan.

2.2.4.3 Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pedoman penilaian Kriteria penerapan SMK3 yang telah diatur dalam PP No.50 Tahun 2012 Tentang Penerapan SMK3 sebagai dasar hukum dalam melaksanakan audit pada proses produksi adalah sebagai berikut:

2.2.4.4 Kriteria Penilaian Penerapan SMK3

1. Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen

1.1 Kebijakan K3

1.1.1 Terdapat kebijakan K3 yang tertulis, bertanggal, ditandatangani oleh pengusaha atau pengurus, secara jelas menyatakan tujuan dan sasaran K3 serta komitmen terhadap peningkatan K3.

1.1.2 Kebijakan disusun oleh pengusaha dan/atau pengurus setelah melalui proses konsultasi dengan wakil tenaga kerja.

1.1.3 Perusahaan mengkomunikasikan kebijakan K3 kepada seluruh tenaga kerja, tamu, kontraktor, pelanggan, dan pemasok dengan tata cara yang tepat.

1.1.4 Kebijakan khusus dibuat untuk masalah K3 yang bersifat khusus.

1.1.5 Kebijakan K3 dan kebijakan khusus lainnya ditinjau ulang secara berkala untuk menjamin bahwa kebijakan tersebut sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam perusahaan dan dalam peraturan perundang-undangan.

1.2 Tanggung Jawab dan Wewenang untuk bertindak

1.2.1 Tanggung jawab dan wewenang untuk mengambil tindakan dan melaporkan kepada semua pihak yang terkait dalam perusahaan di bidang K3 telah ditetapkan, diinformasikan dan didokumentasikan.

1.2.2 Penunjukan penanggung jawab K3 harus sesuai peraturan perundangundangan.

1.2.3 Pimpinan unit kerja dalam suatu perusahaan bertanggung jawab atas kinerja K3 pada unit kerjanya.

1.2.4 Pengusaha atau pengurus bertanggung jawab secara penuh untuk menjamin pelaksanaan SMK3.

1.2.5 Petugas yang bertanggung jawab untuk penanganan keadaan darurat telah ditetapkan dan mendapatkan pelatihan.

1.2.6 Perusahaan mendapatkan saran dari ahli di bidang K3 baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

1.2.7 Kinerja K3 dimuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan lainnya yang setingkat.

1.3 Tinjauan dan Evaluasi

1.3.1 Tinjauan penerapan SMK3 didalamnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi yang sudah dilakukan, dicacat dan dikodumentasikan.

1.3.2 Hasil dari tinjauan akan digunakan dalam perencanaan tindakan manajemen.

1.3.3 Pengurus harus meninjau secara berkala terkait pelaksanaan SMK3 untuk mengetahui apakah sudah sesuai dan efektif.

1.4 Keterlibatan dan Konsultasi dengan Tenaga Kerja

1.4.1 Keterlibatan dan penjadwalan konsultasi tenaga kerja dengan wakil perusahaan didokumentasikan dan disebarluaskan ke seluruh tenaga kerja.

1.4.2 Terdapat prosedur yang memudahkan konsultasi mengenai perubahanperubahan yang mempunyai implikasi terhadap K3.

1.4.3 Perusahaan telah membentuk P2K3 Sesuai dengan peraturan perundangundangan.

1.4.4 Ketua P2K3 adalah pimpinan puncak atau pengurus

1.4.5 Sekretaris P2K3 adalah ahli K3 sesuai dengan peraturan perundangundangan.

1.4.6 P2K3 memiliki fokus untuk pembuatan aturan untuk mengendalikan resiko.

1.4.7 Susunan kepengurusan P2K3 dicatatn dan diinformasikan kepada tenaga kerja.

1.4.8 P2K3 mengadakan perkumpulan secara teratur dan hasilnya akan diinofrmasikan kepada karyawan.

1.4.9 Kegiatan dan Aktivitas P2K3 dilaporkan secara teratur sesuai dengan undang-undang.

1.4.10 Membentuk kelompok kerja yang dipilih dari wakil-wakil tenaga kerja sebagai penanggung jawab K3 ditempat kerja, dan diberikan pelatihan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3

2.1 Rencana Strategi K3

2.1.1 Identifikasi potensi bahaya, penilaian, serta pengendalian resiko K3 didokumentasikan

2.1.2 Identifikasi potensi bahaya K3, penilaian, dan pengendalian risiko K3 sebagai rencana strategi K3 dilakukan oleh petugas yang berkompeten.

2.1.3 Rencana strategi K3 minimal bergantung pada tinjauan awal, identifikasi potensi bahaya, penilaian, pengendalian risiko, dan peraturan perundang-undangan, serta informasi K3 lain dari dalam dan luar perusahaan.

2.1.4 Rencana K3 yang telah ditetapkan digunakan untuk mengendalikan risiko K3 dengan menetapkan tujuan dan sasaran yang dapat diukur dan menjadi prioritas serta menyediakan sumber daya.

2.1.5 Rencana kerja dan rencana khusus yang berkaitan dengan produk, proses, proyek atau tempat kerja tertentu telah dibuat dengan menetapkan tujuan dan sasaran yang dapat diukur, menetapkan waktu pencapaian dan menyediakan sumber daya.

2.1.6 Rencana K3 disesuaikan dengan rencana sistem manajemen perusahaan.

2.2 Manual SMK3

2.2.1 Manual SMK3 meliputi kebijakan, tujuan, rencana, prosedur K3, instruksi kerja, formulir, catatan, dan tanggung jawab, serta wewenang tanggung jawab K3 untuk semua tingkatan perusahaan.

2.2.2 Terdapat manual khusus untuk produk, proses, atau tempat kerja tertentu tersedia.

2.2.3 Manual SMK3 mudah didapat oleh semua karyawan perusahaan sesuai

dengan kebutuhan.

2.3 Peraturan Perundangan dan Persayan lain di Bidang K3

2.3.1 Terdapat prosedur yang terdokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi, memperoleh, memelihara, dan memahami peraturan undang-undang, standar, pedoman teknis, dan persyaratan lainnya yang relevan untuk seluruh pekerja.

2.3.2 Penanggung jawab untuk menyimpan dan medistribusikan informasi terkini tentang peraturan, standar, pedoman teknis, dan persyaratan lainnya yang sudah ditetapkan.

2.3.3 Prosedur dan petunjuk kerja menyertakan peraturan undang-undang, standar, pedoman teknis, dan persyaratan lain yang relevan terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

2.3.4 Perubahan pada peraturan perundang-undangan, standar, pedoman teknis, dan persyaratan lain yang relevan di bidang K3 digunakan sebagai peninjauan prosedur dan petunju kerja.

2.4 Informasi K3

2.4.1 Informasi mengenai kegiatan K3 disebarluaskan secara sistematis kepada seluruh tenaga kerja, tamu, kontraktor, pelanggan, dan pemasok.

3. Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak

3.1 Pengendalian Perancangan

3.1.1 Prosedur yang terdokumentasi mempertimbangkan identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko yang dilakukan pada tahap perancangan dan modifikasi.

3.1.2 Prosedur, instruksi kerja dalam penggunaan produk, pengoperasian mesin dan peralatan, instalasi, pesawat atau proses serta informasi lainnya yang berkaitan dengan K3 telah dikembangkan selama perancangan dan/atau modifikasi.

3.1.3 Penggunaan hasil rancangan harus dipastikan oleh petugas yang berkompeten untuk memastikan bahwa perancangan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

3.1.4 Pelaksanaan dilakukan setelah petugas yang berwenang mengidentifikasi, mencatat, mengevaluasi serta menyetujui perubahan perncangan yang berdampak pada K3.

3.2 Peninjauan Kontrak

3.2.1 Prosedur yang terdokumentasi bisa mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko kesehatan kerja (K3) bagi tenaga kerja, lingkungan, dan masyarakat saat digunakan saat memasok barang dan jasa dalam suatu kontrak.

3.2.2 Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan pada saat tinjauan kontrak yang dilakukan oleh petugas yang berkompeten.

3.2.3 Kontrak ditinjau ulang untuk menjamin bahwa pemasok dapat memenuhi persyaratan K3 bagi pelanggan.

3.2.4 Catatan tinjauan kontrak dipelihara dan didokumentasikan.

4. Pengendalian Dokumen

4.1 Persetujuan, Pengeluaran, dan Pengendalian Dokumen

4.1.1 Dokumen K3 mempunyai identifikasi status, wewenang, tanggal pengeluaran dan tanggal modifikasi.

4.1.2 Identitas penerima distribusi dokumen tercatat dalam dokumen tersebut.

4.1.3 Dokumen usang segera disingkirkan dan tidak lagi digunakan, sedangkan dokumen yang disimpan untuk keperluan tertentu diberikan tanda khusus.

4.2 Perubahan dan Modifikasi Dokumen

4.2.1 Terdapat prosedur untuk membuat dan menyetujui perubahan dokumen.

4.2.2 Apabila terdapat perubahan, diberikan alasan untuk perubahan tersebut dan ditulis dalam dokumen atau lampiran lalu beritahukan kepada pihak terkait.

4.2.3 Untuk mencegah penggunaan dokumen yang usang, terdapat prosedur pengendalian dokumen atau daftar seluruh dokumen.

5. Pembelian dan Pengendalian Produk

5.1 Spesifikasi Pembelian Barang dan Jasa

5.1.1 Terdapat prosedur yang terdokumentasi yang dapat menjamin bahwa spesifikasi teknik dan informasi lain yang relevan dengan K3 telah diperiksa sebelum keputusan untuk membeli.

5.1.2 Spesifikasi pembelian untuk setiap sarana produksi, zat kimia atau jasa harus sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan dan standar K3.

5.1.3 Pada saat pengambilan keputusan pembelian, konsultasi dengan tenaga kerja yang berpengalaman dilakukan untuk menetapkan persyaratan K3

yang dicantumkan dalam spesifikasi pembelian serta diinformasikan kepada tenaga kerja yang menggunakannya.

5.1.4 Sebelum membeli dan menggunakan alat pelindung diri, perlu mempertimbangkan pelatihan, pasokan alat pelindung diri, dan perubahan prosedur kerja.

5.1.5 Persyaratan K3 dievaluasi dan menjadi sebuah pertimbangan dalam seleksi pembelian

5.2 Sistem Verifikasi Barang dan Jasa yang Telah Dibeli

5.2.1 Barang dan jasa yang dibeli akan diperiksan apakah sudah sesuai dengan spesifikasi pembelian.

5.3 Pengendalian Barang dan Jasa yang dipasok Pelanggan

5.3.1 Barang dan jasa yang dipasok oleh pelangga sebelum dipergunakan terlebih dahulu akan diidentifikasi potensi bahaya dan dinilai resikonya.

5.4 Kemampuan Telusur Produk

5.4.1 Semua produk yang digunakan dalam proses produksi dapat diidentifikasi di seluruh tahapan produksi dan instalasi, jika terdapat potensi masalah K3.

5.4.2 Terdapat prosedur yang terdokumentasi untuk penelusuran produk yang telah terjual, jika terdapat potensi masalah K3 di dalam penggunaannya.

6. Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3

6.1 Sistem Kerja

6.1.1 Petugas yang kompeten telah mengidentifikasi bahaya, menilai dan mengendalikan risiko yang timbul dari suatu proses kerja.

6.1.2 Apabila upaya pengendalian risiko diperlukan, maka upaya tersebut ditetapkan melalui tingkat pengendalian.

6.1.3 Terdapat prosedur atau petunjuk kerja yang terdokumentasi untuk mengendalikan risiko yang teridentifikasi dan dibuat atas dasar masukan dari personil yang kompeten serta tenaga kerja yang terkait dan disahkan oleh orang yang berwenang di perusahaan.

6.1.4 Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, standar serta pedoman teknis yang relevan diperhatikan pada saat mengembangkan atau melakukan modifikasi atau petunjuk kerja.

6.1.5 Terdapat sistem izin kerja untuk tugas berisiko tinggi.

6.1.6 APD harus disediakan sesuai kebutuhan, dan digunakan dengan benar,

serta harus selalu disimpan dalam kondisi yang layak pakai.

6.1.7 Memastikan bahwa alat pelindung diri yang digunakan telah dinyatakan layak pakai sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.

6.1.8 Apabila terdapat ketidaksesuaian atau perubahan dalam proses kerja, upaya pengendalian resiko dievalusiai secara berkala.

6.2 Pengawasan

6.2.1 Dilakukan pengawasan untuk menjamin bahwa setiap pekerjaan dilaksanakan dengan aman dan mengikuti prosedur dan petunjuk kerja yang telah ditentukan.

6.2.2 Setiap orang diawasi sesuai dengan tingkat kemampuan dan tingkat risiko tugas.

6.2.3 Pengawas ikut serta dalam identifikasi bahaya dan membuat upaya pengendalian.

6.2.4 Pengawas diikutsertakan dalam melakukan penyelidikan dan pembuatan laporan terhadap terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta wajib menyerahkan laporan dan saran-saran kepada pengusaha atau pengurus.

6.2.5 Pengawas ikut serta dalam proses konsultasi.

6.3 Seleksi dan Penempatan Personil

6.3.1 Persyaratan tugas tertentu termasuk persyaratan kesehatan diidentifikasi dan dipakai untuk menyeleksi dan menempatkan tenaga kerja.

6.3.2 Penugasan pekerjaan harus berdasarkan kemampuan dan keterampilan serta kewenangan yang dimiliki.

6.4 Area Terbatas

6.4.1 Pengusaha atau pengurus melakukan penilaian risiko lingkungan kerja untuk mengetahui daerah-daerah yang memerlukan pembatasan izin masuk.

6.4.2 Terdapat pengendalian atas daerah/tempat dengan pembatasan izin masuk.

6.4.3 Terdapat fasilitas serta layanan pada tempat kerja yang sesuai dengan standar dan pedoman teknis.

6.4.4 Rambu-rambu tentang K3 harus dipasang sesuai dengan standar dan pedoman teknis.

6.5 Pemeliharaan, Perbaikan, dan Perubahan Sarana Produksi

6.5.1 Penjadwalan pemeriksaan dan pemeliharaan sarana produksi serta peralatan melipuyi verifikasi alat-alat pengaman serta persyaratan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis yang

relevan.

6.5.2 Seluruh catatan yang memuat data secara rinci dari kegiatan pemeriksaan, pemeliharaan, perbaikan dan perubahan yang dilakukan atas sarana dan peralatan produksi harus disimpan dan dijaga.

6.5.3 Sarana dan peralatan produksi memiliki sertifikat yang masih berlaku sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan dan standar.

6.5.4 Pemeriksaan, pemeliharaan, perawatan, perbaikan dan setiap perubahan harus dilakukan oleh petugas yang kompeten dan berwenang.

6.5.5 Ada prosedur untuk menjamin apabila terjadi perubahan terhadap sarana dan peralatan produksi, perubahan tersebut harus sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis yang relevan.

6.5.6 Terdapat prosedur permintaan pemeliharaan sarana dan peralatan produksi dengan kondisi K3 yang tidak memenuhi persyaratan dan perlu segera diperbaiki.

6.5.7 Terdapat sesbuah sistem untuk menandai peralatan yang tidak lagi aman untuk digunakan.

6.5.8 Apabila diperlukan, sistem penguncian pengoperasian (*lock out system*) diterapkan untuk mencegah sarana produksi dihidupkan sebelum waktunya.

6.5.9 Pada saat proses pemeriksaan, pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan, terdapat prosedur yang dapat menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja atau orang lain yang berada di dekat sarana dan peralatan produksi.

6.5.10 Terdapat penanggung jawab untuk memastikan bahwa sarana dan peralatan produksi telah digunakan dengan aman setelah proses pemeliharaan, perawatan, perbaikan, atau perubahan.

6.6 Pelayanan

6.6.1 Prosedur harus dibuat untuk memastikan bahwa layanan memenuhi persyaratan jika perusahaan dikontrak untuk menyediakan layanan yang tunduk pada standar dan peraturan perundang-undangan mengenai K3.

6.6.2 Prosedur harus disusun untuk memastikan bahwa layanan memenuhi persyaratan jika layanan diberikan melalui kontrak dan tunduk pada standar dan peraturan perundang-undangan K3.

6.7 Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat

6.7.1 Keadaan darurat yang potensial di dalam dan/atau di luar tempat kerja telah diidentifikasi dan prosedur keadaan darurat telah didokumentasikan dan diinformasikan agar diketahui oleh seluruh orang yang ada di tempat kerja.

6.7.2 Penyediaan alat dan sarana serta prosedur keadaan darurat berdasarkan hasil identifikasi dan diuji serta ditinjau secara rutin oleh petugas yang berkompeten dan berwenang.

6.7.3 Tenaga kerja mendapat instruksi dan pelatihan mengenai prosedur keadaan darurat yang sesuai dengan tingkat risiko.

6.7.4 Petugas yang bertanggung jawab atas penanganan keadaan darurat ditunjuk, mereka diberi pelatihan khusus, dan seluruh staf di tempat kerja diberitahu.

6.7.5 Instruksi dan prosedur keadaan darurat serta hubungannya dengan keadaan darurat harus dikomunikasikan dengan jelas dan mencolok sehingga semua karyawan di perusahaan mengetahuinya.

6.7.6 Peralatan, dan sistem tanda bahaya keadaan darurat disediakan, diperiksa, diuji dan dipelihara secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis yang relevan.

6.7.7 Alat keadaan darurat harus disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan atau standar dan dievaluasi oleh petugas yang berwenang dan berkompeten.

6.8 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

6.8.1 Perusahaan telah mengevaluasi alat P3K dan menjamin bahwa sistem P3K yang ada memenuhi peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis.

6.8.2 Petugas P3K telah dilatih dan ditunjuk sesuai dengan peraturan perundangan-undangan.

6.9 Rencana dan Pemulihan Keadaan Darurat

6.9.1 Produser untuk pemulihan kondisi tenaga kerja ataupun sarana
dan peralatan yang mengalami kerusakaan telah ditetapkan dan dapat diterapkan dalam waktu singkat setelah terjadinya kecelakaan serta penyakit akiat kerja.

7. Standar Pemantauan

7.1 Pemeriksaan Bahaya

7.1.1 Pemeriksaan dan inspeksi rutin terhadap lingkungan tempat kerja dan prosedur pelaksanaan pekerjaan.

7.1.2 Pemeriksaan dan inspeksi dilakukan oleh petugas yang kompeten dan berwenang dimana telah dilatih untuk mengidentifikasi bahaya.

7.1.3 Pemeriksaan dan inspeksi meminta masukan atau komentar dari karyawan yang melakukan pekerjaan di lokasi yang diperiksa.

7.1.4 Daftar periksa (checklist) tempat kerja telah dibuat untuk digunakan selama inspeksi dan pemeriksaan.

7.1.5 Laporan pemeriksaan akan diberikan kepada pengurus dan P2K3 sesuai kebutuhan dan berisi saran untuk perbaikan kedepannya.

7.1.6 Pengusaha atau pengurus telah menetapkan orang yang bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan berdasarkan hasil laporan pemeriksaan atau inspeksi.

7.1.7 Perbaikan hasil laporan pemeriksaan dan inspeksi akan dipantau untuk mengetahui berapa besar tingkat efektifnya.

7.2 Pemantauan atau Pengukuran Lingkungan Kerja

7.2.1 Pemantauan serta pengukuran lingkungan kerja dilaksanakan secara teratur lalu hasilnya didokumentasikan, dipelihara dan digunakan sebagai penilaian dan pengendalian resiko.

7.2.2 Pemantauan dan pengukuran lingkungan kerja mencakup faktor fisik, faktor kimia, biologi, psikologi serta ergonomi.

7.2.3 Pemantauan serta pengukuran lingkungan kerja akan dilakukan oleh pihak yang berwenang dan berkompeten baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

7.3 Peralatan Pemeriksaan atau Inspeksi, Pengukuran dan Pengujian

7.3.1 Ada prosedur yang didokumentasikan terkait identifikasi, kalibrasi, pemeliharaan serta penyimpanan bagi alat pemeriksaan, ukur, dan uji terkait dengan K3.

7.3.2 Alat dipelihara oleh petugas atau pihak yang berwenang baik dari dalam maupun luar perusahaan.

7.4 Pemantauan Kesehatan Tenaga Kerja

7.4.1 Melakukan pemantauan kesehatan tenaga kerja yang bekerja di tempat kerja yang memiliki potensi bahaya tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

7.4.2 Pengusaha atau pengurus telah melakukan identifikasi keadaan dimana pemeriksaan kesehatan tenaga kerja perlu dilakukan dan telah melaksanakan sistem yang akan membantu pemeriksaan.

7.4.3 Pemeriksaan kesehatan tenaga kerja dilakukan oleh dokter pemeriksa yang ditunjuk sesuai peraturan perundang-undangan.

7.4.4 Perusahaan menyediakan layanan kesehatan yang sudah sesuai peraturan perundang-undangan.

7.4.5 Catatan terkait pemantauan kesehatan tenaga kerja dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

8. Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan

8.1 Pelaporan Bahaya

8.1.1 Prosedur terkait dengan pelaporan bahaya yang berhubungan dengan K3 dapat diketahui oleh tenaga kerja.

8.2 Pelaporan Kecelakaan

8.2.1 Ada prosedur terdokumentasi yang menjamin bahwa kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran atau ledakan serta kejadian berbahaya lainnya yang dapat terjadi akan dicatat dan dilaporkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

8.2.2 Kecelakaan dan penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan akan dilaporkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan.

8.3 Pemeriksaan dan Pengkajian Kecelakaan

8.3.1 Perusahaan atau tempat bekerja memiliki prosedur pemeriksaan terkait dengan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

8.3.2 Pemeriksaan dan pengkajian terkait dengan kecelakaan kerja akan dilakukan oleh petugas atau ahli K3 yang ditunjuk sesuai peraturan perundang-undangan atau pihak lain yang berkompeten dan berwenang.

8.3.3 Laporan terkait pemeriksaan dan pengkajian berisi tentang sebab akibat serta masukan atau saran dan jadwal waktu pelaksanaan upaya perbaikan.

8.3.4 Penanggung jawab untuk melakukan tindakan perbaikan terkait laporan pemeriksaan dan pengkajian telah ditetapkan.

8.3.5 Tindakan perbaikan akan diinformasikan kepada tenaga kerja yang bekerja di tempat terjadinya kecelakaan tersebut.

8.3.6 Pelaksanaan upaya perbaikan akan dipantau, didokumentasikan serta diinformasikan kepada seluruh tenaga kerja.

8.4 Penanganan Masalah

8.4.1 Terdapat sebuah prosedur untuk menangani masalah terkait dengan keselamatan dan kesehatan yang timbul serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

9. Pengelolaan Material dan Perpindahannya

9.1 Penanganan Secara Manual dan Mekanis

9.1.1 Tersedianya prosedur untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan menilai risiko yang berhubungan dengan penanganan secara manual dan mekanis.

9.1.2 Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan oleh petugas yang berkompeten dan berwenang.

9.1.3 Pengusaha atau pengurus menerapkan dan meninjau cara pengendalian risiko yang berhubungan dengan penanganan secara manual atau mekanis.

9.1.4 Tersedia prosedur terkait penanganan bahan meliputi metode pencegahan terhadap kerusakan, tumpahan ataupun kebocoran.

9.2 Sistem Pengangkutan, Penyimpanan, dan Pembuangan

9.2.1 Tersedia sebuah prosedur yang menjamin bahwa bahan disimpan dan dipindahkan dengan cara yang aman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

9.2.2 Tersedia prosedur yang menjelaskan mengenai persyaratan pengendalian bahan yang bisa rusak atau sudah kadaluarsa.

9.2.3 Tersedia prosedur yang menjamin bahwa bahan dibuang dengan cara yang aman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

9.3 Pengendalian Bahan Kimia Berbahaya (BKB)

9.3.1 Perusahaan melakukan pendokumentasian dan menerapkan prosedur mengenai penyimpanan, penanganan dan pemindahan BKB sesuai dengan peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis yang relevan.

9.3.2 Terdapat Lembar Data Keselamatan BKB *(Material Safety Data Sheets)* yang memuat keterangan tekait dengan keselamatan bahan yang sudah diatur pada peraturan perundang-undangan dan dengan mudah dapat diperoleh.

9.3.3 Terdapat sistem untuk mengidentifikasi dan memberikan label secara jelas pada bahan kimia berbahaya.

9.3.4 Rambu peringatan bahaya terpasang sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan atau sesuai dengan standar yang relevan.

9.3.5 Penanganan BKB dilakukan oleh petugas yang berkompeten dan berwenang.

10. Pengumpulan dan Penggunaan Data

10.1 Catatan k3

10.1.1 Pengurusu telah melakukan dokumentasi dan menerapkan prosedur pelaksaan identifikasi, pengumpulan, pengarsipan, pemeliharaan, penyimpanan, serta penggantian catatan K3.

10.1.2 Peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis K3 yang relevan dipelihara pada tempat yang mudah didapatkan.

10.1.3 Tersedia prosedur yang menentukan persyaratan untuk menjaga kerahasiaan catatan.

10.1.4 Catatan kompensasi terkait kecelakaan dan rehabilitasi kesehatan tenaga kerja akan dijaga.

10.2 Data dan Laporan K3

10.2.1 Data K3 yang terbaru akan dimpulkan dan dilakukan analisa.

10.2.2 Laporan rutin terkait dengan kinerja K3 dibuat dan akan disebarluaskan didalam tempat kerja.

11. Audit SMK3

11.1 Audit Internal SMK3

11.1.1 Audit internal SMK3 yang sudah dijadwalkan akan dilakukan untuk memeriksa kesesuaian kegiatan perencanaan serta untuk menentukan efektifitas kegiatan tersebut.

11.1.2 Audit internal SMK3 dilakukan oleh petugas yang independen, berkompeten dan berwenang.

11.1.3 Laporan audit akan didistribusikan kepada pengusaha atau pengurus serta petugas lain yang berkepentingan dan dipantau untuk menjamin dilakukannya upaya perbaikan.

12. Pengembangan Ketrampilan dan Kemampuan

12.1 Strategi Pelatihan

12.1.1 Analisis terkait kebutuhan pelatihan K3 sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan sudah dilakukan.

12.1.2 Melakukan penyusunan rencana pelatihan K3 bagi semua tingkatan.

12.1.3 Jenis pelatihan K3 yang dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan untuk pengendalian potensi bahaya.

12.1.4 Pelatihan akan dilakukan oleh orang atau badan yang berkompeten dan berwenang sesuai peraturan perundang-undangan.

12.1.5 Terdapat fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan pelatihan yang efektif.

12.1.6 Pengusaha atau pengurus mendokumentasikan dan menyimpan catatan seluruh pelatihan.

12.1.7 Program pelatihan akan ditinjau secara teratur untuk menjamin bahwa pelatihan akan tetap relevan dan efektif.

12.2 Pelatihan Bagi Manajemen Penyelia

12.2.1 Anggota manajemen eksekutif dan pengurus akan ikut serta dalam pelatihan yakni berperan sebagai orang yang memberikan penjelasan terkait kewajiban hukum dan prinsip serta pelaksanaan K3.

12.2.2 Manajer dan pengawas menerima pelatihan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

12.3 Pelatihan Bagi Tenaga Kerja

12.3.1 Pelatihan akan diberikan kepada semua tenaga kerja termasuk tenaga kerja baru dan yang dipindahkan agar tugas mereka bisa terlaksana dengan aman.

12.3.2 Pelatihan diberikan kepada tenaga kerja apabila di tempat kerjanya terjadi perubahan sarana produksi atau proses.

12.3.3 Pengusaha atau pengurus memberikan pelatihan penyegaran kepada semua tenaga kerja.

12.4 Pelatihan Pengenalan dan Pelatihan Untuk Pengunjung serta Konraktor

12.4.1 Terdapat prosedur yang menetapkan persyaratan untuk memberikan briefing kepada pengunjung dan mitra kerja untuk menjamin K3.

12.5 Pelatihan Keahlian Khusus

12.5.1 Perusahaan memiliki sistem yang menjamin kepatuhan terhadap persyaratan lisensi atau kualifikasi sesuai dengan peraturan perundanga-undangan untuk melaksanakan tugas khusus, melaksanakan pekerjaan atau mengoperasikan peralatan.

2.2.4.5 Penetapan Kriteria Penilaian Penerapan SMK3

Pelaksanaan penilaian akan dilakukan berdasarkan tingkatan penerapan SMK3 yang terdiri dari tiga (3) tingkatan, yakni:

1. Penilaian Tingkat Awal

   Penilaian penerapan SMK3 terhadap 64 kriteria

2. Penilaian Tingkat Transisi

   Penilaian penerapan SMK3 terhadap 122 kriteria.

3. Penilaian Tingkat Lanjutan

   Penilaian penerapan SMK3 terhadap 166 kriteria

Kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan dari penerapan SMK3 berdasarkan PP No. 50 Tahun 2012 akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 2 Kriterian Penilaian Penerapan SMK3

No.	Elemen	Tingkat Awal	Tingkat Transisi (seluruh tingkat awal dan transisi)	Tingkat Lanjutan (seluruh tingkat awal, transisi dan lanjutan)
1.	Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen	1.1.1, 1.1.3, 1.2.2, 1.2.4, 1.2.5, 1.2.6, 1.3.3, 1.4.1, 1.4.3, 1.4.4, 1.4.5, 1.4.6, 1.4.7, 1.4.8, 1.4.9	1.1.2, 1.2.1, 1.2.3, 1.3.1, 1.4.2	1.1.4, 1.15, 1.2.7, 1.3.2, 1.4.10, 1.4.11
2.	Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3	2.1.1, 2.4.1	2.1.2, 2.1.3, 2.1.4, 2.2.1, 2.3.1, 2.3.2, 2.3.4	2.1.5, 2.1.6, 2.2.2, 2.2.3, 2.3.3
3.	Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak	3.1.1, 3.2.2	3.1.2, 3.1.3, 3.1.4, 3.2.1	3.2.3, 3.2.4
4.	Pengendalian Dokumen	4.1.1	4.1.2, 4.2.1	4.1.3, 4.1.4, 4.2.2, 4.2.3
5.	Pembelian dan Pengendalian Dokumen	5.1.1, 5.1.2, 5.2.1	5.1.3	5.1.4, 5.1.5, 5.3.1, 5.4.1, 5.4.2
6.	Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3	6.1.1, 6.15, 6.1.6, 6.1.7, 6.2.1, 6.3.1,	6.1.2, 6.1.3, 6.1.4, 6.2.2, 6.2.3, 6.2.4,	6.1.8, 6.6.1, 6.6.2, 6.9.1

No.	Elemen	Tingkat Awal	Tingkat Transisi (seluruh tingkat awal dan transisi)	Tingkat Lanjutan (seluruh tingkat awal, transisi dan lanjutan)
		6.3.2, 6.4.1, 6.4.2, 6.4.3, 6.4.4, 6.5.2, 6.5.3, 6.5.4, 6.5.7, 6.5.8, 6.5.9, 6.7.4, 6.7.6, 6.8.1, 6.8.2	6.2.5, 6.5.1, 6.5.5, 6.5.6, 6.5.10, 6.7.1, 6.7.2, 6.7.3, 6.7.5, 6.7.7	
7.	Standar Pemantauan	7.1.1, 7.2.1, 7.2.2, 7.2.3, 7.4.1, 7.4.3, 7.4.4, 7.4.5	7.1.2, 7.1.3, 7.1.4, 7.1.5, 7.1.6, 7.1.7, 7.4.2	7.3.1, 7.3.2
8.	Pelaporan Dan Perbaikan Kekurangan	8.3.1	8.1.1, 8.2.1, 8.3.2	8.3.3, 8.3.4, 8.3.5, 8.3.6, 8.4.1
9.	Pengelolaan Material dan Perpindahannya	9.1.1, 9.1.2, 9.2.1, 9.2.3, 9.3.1, 9.3.3, 9.3.4	9.1.3, 9.1.4, 9.3.5	9.2.2, 9.3.2
10.	Pengumpulan dan Penggunaan Data		10.1.1, 10.1.2, 10.2.1, 10.2.2	10.1.3, 10.1.4
11.	Audit SMK3			11.1.1, 11.1.2, 11.1.3
12.	Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan	12.2.1, 12.2.2, 12.3.1, 12.5.1	12.1.2, 12.1.4, 12.1.4, 12.1.6, 12.3.2, 12.4.1	12.1.1, 12.1.3, 12.1.7, 12.3.3

2.2.4.6 Perhitungan Presentase Tingkat Pencapaian SMK3

Perhitungan presentase dilakukan untuk mengetahuai presentase tingkat kberhasilan dari penerapan SMK3 pada PT. Adi Satria Abadi sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan dalam PP No. 50 Tahun 2012, perhitungan presentase dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum Nilai\ Pemenuhan}{n\ Kriteria} x\ 100\%$$

Keterangan:

$\sum Nilai\ Pemenuhan$: Jumlah kriteria yang tercapai

$n\ Kriteria$: Jumlah kriteria yang ada

2.2.4.7 Ketentuan Penilaian Hasil Audit SMK3

Penilaian hasil Audit SMK3 terdiri dari tiga kategori, yaitu:

1. Kategori Tingkat Awal
   Perusahaan yang memenuhi 64 kriteria
2. Kategori Tingkat Transisi
   Perusahaan yang memenuhi 122 kriteria
3. Kategori Tingkat Lanjutan
   Perusahaan yang memenuhi 166 kriteria.

Tingkat penilaian penerapan SMK3 diterapkan sebagai berikut:

1. Untuk tingkat pencapaian penerapan 0-59% termasuk tingkat penilaian penerapan kurang.
2. Untuk tingkat pencapaian penerapan 60-84% termasuk tingkat penilaian penerapan baik.
3. Untuk tingkat pencapaian penerapan 85-100% termasuk tingkat penilaian penerapan memuaskan.

Tingkat penilaian terhadap penerapan SMK3 dituangkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. 3 Penilaian Tingkat Penerapan SMK3

Kategori	Tingkat Pencapain		
	0 - 59%	60 – 84%	85 – 100%
Tingkat Awal Terdapat 64 Kriteria	Predikat penilaian Penerapan Kurang	Predikat penilaian Penerapan Baik	Predikat penilaian Penerapan Memuaskan
Tingkat Transisi Terdapat 122 Kriteria	Predikat penilaian Penerapan Kurang	Predikat penilaian Penerapan Baik	Predikat penilaian Penerapan Memuaskan
Tingkat Lanjut Terdapat 166 Kriteria	Predikat penilaian Penerapan Kurang	Predikat penilaian Penerapan Baik	Predikat penilaian Penerapan Memuaskan

Selain penilaian terhadap tingkat penerapan pencapaian penerapan SMK3, juga dilakukan penilaian terhadap perusahaan berdasarkan kriteria menurut sifatnya dibagi atas tiga kategori, yaitu :

1. Kategori Kritikal

   Menyebabkan kematian
2. Kategori Mayor
   a. Tidak memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.
   b. Tidak melakukan salah satu prinsip SMK3.
   c. Pada beberapa tempat, sebuak kriteria aduit menghasilkan hasil yang tidak signifikan.
3. Kategori Minor

   Tidak konsisten untuk mematuhi peraturan SMK3 dan penilaian tingkat penerapan SMK3

2.2.5 Alat Pelindung Diri (APD)

2.2.5.1 Pengertian Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri merupakan sebuah alat yang memiliki kemampuan untuk memberikan perlindungan pada pekerja secara personal saat mereka melakukan pekerjaannya dan berfungsi untuk menutup rapat seluruh tubuh pekerja agar terhindar dari bahaya yang terdapat pada lingkungan kerja (Azizah et al., 2023). Dalam penggunaannya Alat Pelindung Diri

(APD) menjadi opsi terakhir dalam mencegah terjadinya kejadian kecelakaan kerja setelah menghilangkan risiko dan mengendalikan sumber bahaya yang ada. Perusahaan akan merekomendasikan menggunakan alat pelindung diri untuk mengupayakan proteksi awal terhadap resiko potensi bahaya yang dapat timbul ditempat kerja.

Pemerintah menegaskan dalam permenakertrans tahun 2010 pada pasal 3 bahwasannya setiap perusahaan diwajibkan menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan secara cuma-cuma kepada seluruh pekerja yang berada di tempat kerja. APD mungkin akan tidak nyaman apabila baru mulai digunakan, tubuh butuh penyesuai agar terbiasa, contoh kecilnya adalah penggunaan alat pelindung telinga pekerja cenderung tidak memakainya karena merasa bahwa penggunaan *ear plug* menggangu dan terasa mengganjal.

2.2.6 Risiko

Risiko merupakan kumpulan kejadian yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari sebuah usaha (Jikrillah & Laila, 2024). Risiko merupakan kata yang sudah sering kita dengar setiap hari. Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, terutama bagi sebuah perusahaan. Risiko muncul karena adanya ketidakpastian dan dunia usaha sendiri penuh dengan ketidakpastian, yang berarti risiko menjadi hal yang tidak mungkin dihindari.

2.2.7 *Pilot Study*

Pilot Study merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menguji coba instrumen yang telah dikembangkan untuk memastikan objektivitas dan kejelasan kuesioner (Kadang et al., 2021). *Pilot Study* ini mencakup dua jenis pengujian, yaitu validasi *face* (muka) dan validasi konten. Dimana metode yang digunakan dalam *pilot study* dilakukan dengan membagikan kuesioner beserta dengan lembar penilaian *pilot study* yang didalamnya memuat beberapa pertanyaan, responden akan diminta untuk membaca seluruh isi kuesioner terlebih dahulu sebelum mengisi lembar kuesioner *pilot study*.

Pilot Study mencakup:

a. Penilaian *face validity* dan *content validity*, menurut Wijaya dan Hartono dalam (Hasibuan, 2014), *face validity* merupakan sebuah bentuk penilaian informal oleh orang awam mengenai sejauh mana item yang ada dalam instrument tampak relevan dan sesuai. Sementara itu (Amir, 2015) menjelaskan bahwa *face validity* adalah sebuah tipe

validasi untuk melihat sejauh mana variabel pengukuran terlihat sesuai untuk mengukur suatu variabel konsep.

Menurut Wijaya dan Hartono dalam (Hasibuan, 2014), *content validity* merujuk pada penilaian para ahli terhadap sejauh mana isi pertanyuaan dalam instrument telah sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh. Sedangkan menurut (Amir, 2015) tipe validitas digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah variabel pengukuran terlihat mengukur secara tepat meliputi ranah dari variabel konsep. *Pilot Study* dinyatakan terpenuhi apabila hasil yang diperoleh dari kuesioner *pilot study* sudah tidak memiliki jawaban yang negative.

b. Memperkirakan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan kuesioner.
c. Menganalisis sensitivitas kuesioner terhadap potensi pertanyaan yang dapat diberikan oleh responden.
d. Mendapatkan masukan sebagai bahan perbaikan untuk kuesioner.

2.2.8 *Uji Validitas*

Uji Validitas adalah tingkat keandalah dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Intrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan kata lain, uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi *(content)* dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Arsi, 2021). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validitas dari sebuah kusioner, kuesioner akan dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada pada kuesioner bisa untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

2.2.9 *Uji Reliabilitas*

Reliabilitas berasal dari bahasa inggris yaitu *reliability*. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan (Arsi, 2021). Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian, dan konsistensi dari indikator yang ada di dalam kuesioner, sehingga suatu penelitian yang baik selain harus valid dan juga harus reliabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi.

Reliabilitas berbeda dengan validitas karena dalam reliabilitas akan dilakukan pengukuran yang dapat diandalkan dan akan mengukur secara konsisten, tapi belum bisa mengukur apa yang seharusnya diukur. Didalam suatu penelitian reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan secara berulang-ulang terhadap subjek yang sama dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama.

2.2.10 ISO 45001

ISO 45001:2018 merupakan sebuah standar sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang disusun membantu organisasi dalam mengelola risiko kerja secara proaktif. Standar ini mengedepankan prinsip *Plan-Do-Check-Act* dalam pengelolaan K3, yang meliputi kebijakan K3 yang ditetapkan, identifikasi bahaya, penilaian risiko, pemantauan, dan evaluasi kinerja, serta upaya perbaikan berkelanjutan (Ramadani et al., 2025). ISO 45001 tidah hanya sebagai alat untuk pemenuhan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi sebagai strategi korporasi untuk meningkatkan reputasi, serta keberlanjutan sebuah organisasi. Dengan berlakunya standar ini, sebuah organisasi akan memiliki mekanisme untuk melakukan identifikasi bahaya, mitigasi insiden, serta kesiapan pada saat keadaan darurat. Penerapan ISO 45001 juga memperkuat sitem pelatihan, komunikasi internal, dan partisipasi tenaga kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Terdapat 10 kalusul dalam ISO 45001, berikut merupakan penjelasannya:

1. Ruang Lingkup (*Scope*)

   Ruang lingkup menjelasakan cakupan serta batasan dari sistem manajemen K3 yang akan diimplementasikan, perusahaan harus menetapkan ruang lingkup yang sesuai dengan kebutuhan dari organisasi.
2. Acuan Normatif (*Normative Reference*)

   Pada klausul ini mencantumkan referensi normatif yang digunakan sebagai dasar dalam pengembangan ISO 45001.
3. Istilah dan Definisi (*Terms and Definitions*)
4. Konteks Organisasi (*Context of The Organization*)

   Pada klausul ini perusahaan diharuskan untuk mengidentifikasi dan memahami konteks internal dan eksternal yang memiliki pengaruh terhadap sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, dimana termasuk penilaian isu-isu yang relevan dengan K3.

5. Kepemimpinan dan Komitmen (*Leadership and Commitment*)

   Pada klausul ini menekankan pentingnya peran manajemen untuk mendukung serta memastikan komitmen terhadap sistem manajemen K3.

6. Perencanaan (*Planning*)

   Pada klausul ini perusahaan diwajibkan mengidentifikasi bahaya dan risiko K3, menetapkan tujuan serta sasaran dan melakukan perencanaan tindakan untuk mencapainya.

7. Dukungan (*Support*)

   Klausul ini mencakup aspek-aspek seperti penyediaan sumber daya, kompetensi, kesadaran, komunikasi, serta dokumentasi yang diperlukan untuk mendukung implementasi dan operasional sistem manajemen K3.

8. Operasional (*Operation*)

   Klausul ini mengatur terkait pengendalian operasional sehari-hari yang sejalan dengan kebijakan termasuk identifikasi serta pengendalian risiko K3, serta kesiapan penanganan situasi darurat.

9. Evaluasi Kinerja (*Performance Evaluation*)

   Klausul ini mengharuskan perusahaan untuk melakukan pemtauan, pengukuran, tinjauan manajemen, serta evaluasi kinerja sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, selain itu perusahaan juga diharuskan untuk melakukan audit internal serta tinjauan manajemen secara berkala untuk memastikan bahwa sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berfungsi secara efektif.

10. Peningkatan (*Improvement*)

    Pada klausul ini membahas tentang upaya peningkatan secara spesifik, perusahaan perlu melakukan upaya peningkayan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini ada proses produksi sarung tangan golf berbahan dasar kulit yang dilakukan oleh PT. Adi Satria Abadi. Penelitian ini berfokus pada penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada produksi sarung tangan golf.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah karyawan atau tenaga kerja yang memiliki aktivitas pada bagian produksi sarung tangan, baik dari bagian gudang material, bagian potong, produksi (MF dan CMT), setrika, setting, inspeksi serta gudang kulit. Subjek penelitian ini memiliki peran sebagai informan terkait dengan responden mulai dari usia, jenis kelamin, lama masa bekerja, serta bagian dalam area produksi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah keseluruhan elemen atau objek dalam penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti, populasi meliputi orang, benda, peristiwa, atau gejala(Amin et al., 2023). Contohnya: suatu pekerja dari perusahaan, mahasiswa dari sebuah universitas, kelompok hewan di suatu kebun binatang, dll. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja pada lantai produksi di PT. Adi Satria Abadi.

2. Sampel

   Sampel merupakan sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang ingin diteliti (Subhaktiyasa, 2024). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus solvin, rumus solvin merupakan sebuah formula yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila populasi diketahui secara pasti, jumlah populasi pada penelitin ini sudah diketahui yakni lebih dari 200 orang, dan toleransi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Dibawah ini merupakan rumus solvin yang akan digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

   Keterangan:

   n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan

3.3.2 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan yang berasal dari narasumber atau ahli untuk memperoleh data dari perusahaan, data diperoleh melalui observasi langsung di perusahaan, wawancara, serta kuesioner yang dibagikan.

a. Observasi

   Observasi dilakukan secara langsung diperusahaan untuk mengetahui kondisi langsung pada bagian produksi, dimana ini dilakukan sebagai dasar untuk mengetahu masalah yang terdapat pada proses produksi sarung tangan golf.

b. Kuesioner

   Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian yaitu karyawan atau tenaga kerja pada bagian produksi perusahaan. Kuesioner analisis penerapan SMK3 mengacu pada PP No. 50 Tahun 2012 yang terdiri dari 12 elemen pertanyaan, seperti:

1) Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen
2) Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3
3) Peninjauan Perancangan dan Kontrak
4) Pengendalian Dokumen
5) Pembelian dan Pengendalian Produk
6) Keamanan Bekerja berdasarkan SMK 3
7) Standar Pemantauan
8) Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan
9) Pengelolaan Material dan Perpindahannya
10) Pengumpulan dan Penggunaan Data
11) Audit Sistem Manajemen K3
12) Pengembangan Ketrampilan dan Kemampuan

3.3.3 Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari data historis perusahaan kemudian juga literatur-literatur yang terkait guna untuk mendukung penelitain yang dilakukan, dari data historis dapat memudahkan peneliti dalam membuat atau menentukan penelitian apa yang ingin dilakukan serta menjadi acuan dasar dalam membuat sebuah penelitian.

3.4 Alur Penelitian

Berikut ini merupakan diagram alur yang digunakan pada penelitian ini:

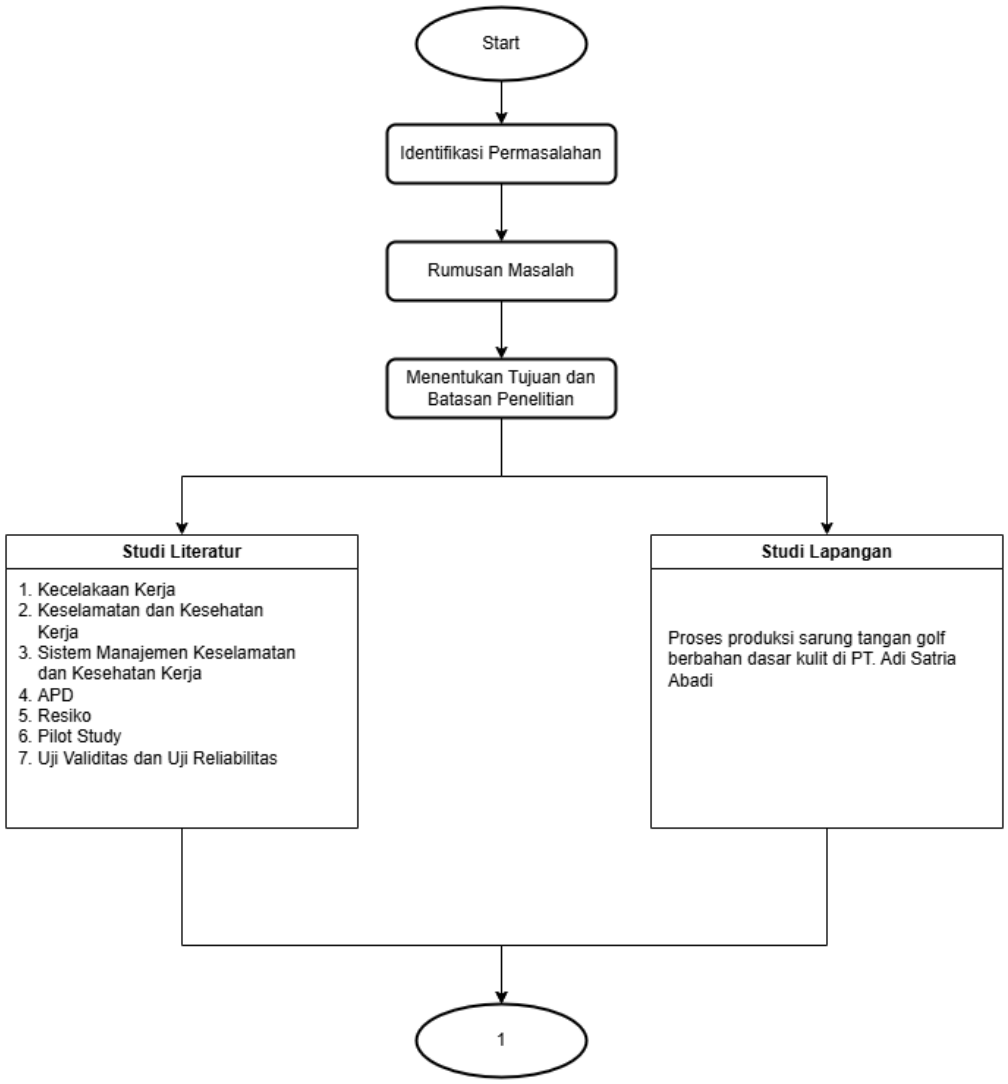

Gambar 3. 1 Alur Penelitian

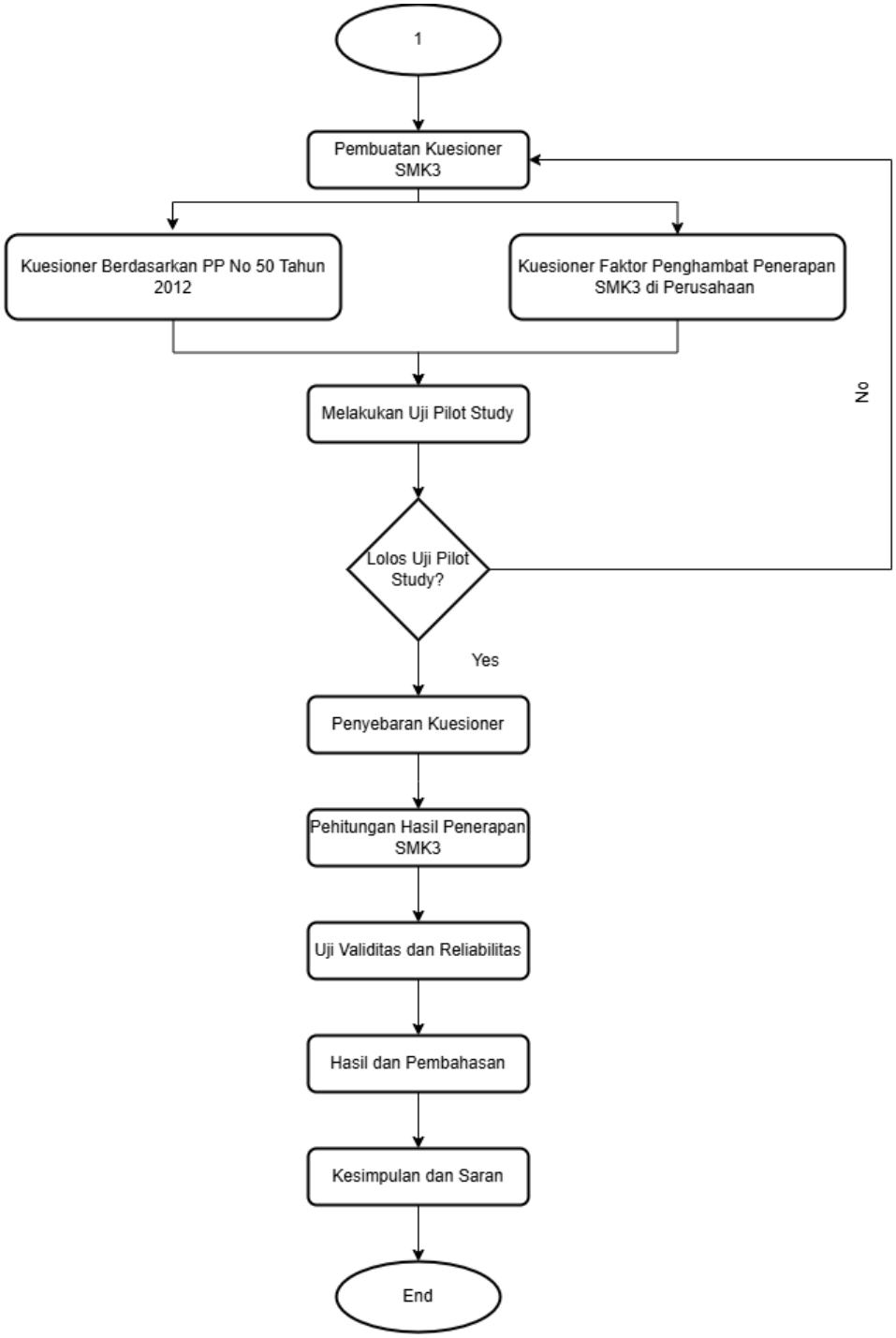

Gambar 3. 2 Alur Penelitian

1. Start
2. Identifikasi Masalah

   Melakukan observasi proses produksi sarung tangan di PT. Adi Satria Abadi untuk mengetahu permasalahan apa yang ada pada tahapan produksi sarung tangan.

3. Perumusan Masalah

   Setelah melakukan identifikasi masalah, selanjutnya dilakukan perumusan masalah dengan menyusun dan menentukan masalah yang akan menjadi tujuan utama dalam penelitian ini

4. Tujuan dan Batasan Penelitian

   Menentukan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini dan menentukan terkait batasan masalah yang ditujukkan untuk membatasi cakupan dari penelitian.

5. Studi Literatur dan Studi Lapangan

   Studi literatur digunakan untuk mencari referensi yang berfungsi sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Studi literatur dapat berasal dari jurnal, artikel, buku, serta laporan yang memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan studi lapangan yaitu melakukan kunjungan observasi secara langsung pada PT. Adi Satria Abadi

6. Pembuatan Kesioner SMK3

   Pada tahap ini peneliti membuat kuesioner yang berpedomana pada Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Kerja (SMK3) yang mengandung 12 Elemen pertanyaan, serta membuat kuesioner mengenai faktor penghambat penerapan SMK3.

7. Uji Pilot Study

   Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang disusun dapat dipahami dengan baik oleh berbagai ahli, dan data yang diperoleh akan dikumpulkan serta didistribusikan kepada seluruh responden.

8. Penyebaran Kuesioner

   Tahapan ini merupakan tahapan penyebaran kuesioner kepada responden yang bekerja pada bagian produksi.

9. Pengolahan data

   Pada tahapan ini, setelah data hasil kuesioner didapatkan oleh peneliti, maka akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas, yang nantinya didapatkan nilai untuk mengukur apakah pertanyaan yang diberikan valid atau tidak, sesuai dengan nilai yang didapatkan pada *software* SPSS.

10. Hasil dan Pembahasan

    Pada tahapan ini dilakukan analisis dan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan sebelumnya.

11. Kesimpulan dan Saran

    Pada bagian ini berisi hasil dari penelitian yang sudah dilakukan serta saran berupa rekomendasi untuk penelitian kedepannya yang belum dilakukan oleh peneliti.

12. Selesai

BAB IV
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Profil Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Adi Satria Abadi

Gambar 4. 1 PT. Adi Satria Abadi

PT. Adi Satria Abadi merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan kulit dimana produk utamanya adalah sarung tangan *golf* yang diolah dari kulit mentah menjadi kulit yang siap untuk dibuat menjadi sarung tangan. Bahan baku yang digunakan adalah kulit domba dan kambing yang sudah dihilangkan bulunya dan sudah dalam keadaan diasamkan (*pickle*). Perusahaan ini awalnya didirikan dengan nama PT. Adi Surya Abadi, namun pada saat diajukan pada Department Kehakiman nama tersebut telah terdaftar oleh perusahaan lain. Berdasarkan peraturan department yang tidak diperbolehkan penggunaan nama perusahaan yang sama, maka pada tanggal 26 Juni 2000 PT. Adi Surya Abadi melakukan perubahan nama menjadi PT. Adi Satria Abadi. Lokasi produksi dari perusahaan terdapat di dua tempat yaitu bagian perusahaan yang mengelola kulit lembaran berlokasi di Desa Banyakan, Kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Pitungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, sedangkan untuk produksi sarung tangan berlokasi di Desa Sidokerto RT03/RW01 Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Sebelumnya untuk lokasi pembuatan sarung tangan berlokasi di komplek Lingkungan Industri (LIK) Maguwoharjo, Yogyakarta.

PT. Adi Satria Abadi menerapkan sistem produksi *Make to Order* dimana ini merupakan sistem produksi yang dilakukan dengan memproduksi sebuah produk sesuai dengan permintaan atau pesanan yang masuk dari pelanggan, dalam produksinya perusahaan tidak menetapkan

Make to Stock (MTS) sehingga produksi hanya akan dilakukan apabila terdapat pesanan masuk dari pelanggan.

4.1.2 *Visi dan Misi Perusahaan*

Berikut ini merupakan visi dan misi PT. Adi Satria Abadi

1. Visi

   PT. Adi Satria Abasi mempunyai sebuah visi mendirikan perusahaan kecil tetapi sehat.

2. Misi

   PT. Adi Satria Abadi mempunyai beberapa misi dalam mengembangkan perusahaan, yaitu mengembangkan kemampuan teknologi perkulitan, serta menjaga kualitas dengan menggunakan motto “Kepuasan Pelanggan Adalah Budaya Kami”

4.2 Pengumpulan Data

4.2.1 Kuesioner Penerapan SMK3 di Proses Produksi

Dalam penelitian dibutuhkan kuesioner hasil penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, acuan pembuatan kuesioner ini adalah Peraturan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Kerja, data yang dihasilkan dari kuesioner akan diolah untuk memperoleh hasil dari penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada proses produksi sarung tangan.

Dalam tabel dapat diketahui bahwa terdapat 12 elemen yang sudah ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, serta tingkat penilaian penerapan SMK3 tersebut juga sudah ditetapklan oleh peraturan tersebut, berikut ini merupakan tingkat penilaiannya:

e. Untuk tingkat pencapaian penerapan 0 sampai dengan 59% termasuk pada tingkat penilaian penerapan kurang
f. Untuk tingkat pencapaian penerapan 60% sampai dengan 84% termasuk pada tingkat penilaian penerapan baik.
g. Untuk tingkat pencapaian penerapan 85% sampai dengan 100% termasuk pada tingkat penerapan memuaskan.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proses produksi didapatkan dari hasil kuesioner yang sudah diisi oleh para responden pada departemen produksi.

Dari 12 elemen yang sudah diisi oleh pada responden akan dilakukan penjumlahan serta perhitungan presentase dari jumlah pemilih pada masing-masing kategori yang ada, dimana hasil dari presentase tersebut dapat disimpulkan berdasarkan jasil penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang ada di proses produksi sudah sesuai apa belum dengan peraturan.

Tabel 4. 1 Elemen Pada Kuesinoer Penerapan SMK3

Elemen	Kriteria	Total		
		Yes (50%)	Yes (90%)	Tidak
Elemen 1 Pembangunan dan pemeliharaan komitmen	23			
Elemen 2 Pembuatan dan pendokumentasian rencana K3	11			
Elemen 3 Peninjauan perancangan dan kontrak	8			
Elemen 4 Pengendalian dokumen	7			
Elemen 5 Pembelian dan pengendalian produk	7			
Elemen 6 Keamanan bekerja berdasarkan SMK3	42			
Elemen 7 Standar pemantauan	18			
Elemen 8 Pelaporan dan perbaikan kekurangan	12			
Elemen 9 Pengelolaan material dan perpindahannya	13			
Elemen 10 Pengumpulan dan penggunaan data	6			
Elemen 11 Audit sistem manajemen K3	4			
Elemen 12 Pengembangan keterampilan dan kemampuan	14			

4.2.2 Kuesioner Faktor Penghambat Penerapan SMK3 pada proses produksi.

Kuesioner berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai faktor-faktor penghambat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Data yang diperoleh dari kuesioner ini akan diolah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan SMK3, khususnya pada proses produksi. Berdasarkan Tabel 4.2, kuesioner ini terdiri atas 15 pertanyaan yang akan dijawab oleh para responden.

Tabel 4. 2 Kuesioner Penghambat Penerapan SMK3

No.	**Pertanyaan**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Apakah anda merasa bahwa lingkungan kerja anda bebas dari potensi bahaya yang bisa menyebabkan cedera, baik ringan maupun berat, selama proses produksi (contohnya: tertusuk jarum saat menjahit, Luka gores akibat benda tajam, tangan bersentuhan dengan setrika, terpeleset karena lantai licin, dll)					

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
2	Apakah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diselenggarakan oleh perusahaan berkontribusi terhadap penerapan K3 di lapangan (contohnya: pelatihan pertolongan pertama apabila terjadi insiden saat proses produksi berlangsung, pelatihan penggunaan APAR, dll)					
3	Apakah sosialisasi mengenai Sistem Manajemen K3 yang disampaikan oleh perusahaan dalam upaya mengurangi potensi kecelakaan kerja di area produksi berpengaruh terhadap penerapan sistem tersebut dalam proses produksi					
4	Apakah dukungan manajemen perusahaan berperan dalam penerapan Sistem Manajemen K3 untuk menekan potensi risiko kecelakaan kerja					
5	Apakah dengan adanya peralatan keselamatan kerja dalam proses produksi memengaruhi penerapan Sistem Manajemen K3, khususnya di area lantai produksi perusahaan					
6	Apakah evaluasi dan pemantauan rutin terhadap keselamatan pekerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berdampak pada penerapan Sistem Manajemen K3 di lingkungan perusahaan					
7	Apakah kualitas Alat Pelindung Diri (APD) yang disediakan perusahaan berpengaruh terhadap efektivitas penerapannya					
8	Apakah penerapan Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara konsisten dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan K3 di lapangan					
9	Apakah berpengaruh jika penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Adi Satria Abadi disesuaikan dengan standar yang ada					
10	Apakah pemberian sanksi oleh perusahaan kepada pekerja yang tidak menerapkan K3 atau tidak menggunakan alat pelindung diri dapat memengaruhi penerapan K3					
11	Apakah keberadaan unit atau divisi khusus yang menangani K3 di perusahaan berpengaruh terhadap penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi					
12	Apakah keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang mengelola SMK3 di perusahaan dapat memengaruhi efektivitas penerapannya					
13	Apakah partisipasi dan dukungan manajemen di area produksi berdampak pada penerapan SMK3					
14	Menurut anda apakah kondisi lingkungan kerja memengaruhi penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi					

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
15	Apakah rendahnya kontribusi dan kesadaran pekerja terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja dapat memengaruhi penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi					

4.2.3 Uji *Pilot Study*

Berikut ini merupakan pertanyaan yang diajukan untuk menguji *pilot study*:

Tabel 4. 3 Pertanyaan Uji *Pilot Study*

No	Pertanyaan
1	Apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini disusun dengan alur yang logis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pihak PT. Adi Satria Abadi
2	Apakah petunjuk atau perintah pengisian kuesioner ini mudah dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan bagi pihak PT. Adi Satria Abadi
3	Apakah setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner ini disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pihak PT. Adi Satria Abadi
4	Apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini disusun secara singkat, padat, dan tidak berbelit sehingga mudah dipahami oleh pihak PT. Adi Satria Abadi
5	Apakah alur penyusunan pertanyaan dalam kuesioner ini mudah diikuti dan tidak membingungkan bagi pihak PT. Adi Satria Abadi
6	Apakah membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan kuesioner? Sebutkan lamanya waktu yang anda butuhkan untuk mengerjakan kuesioner tersebut
7	Apakah terdapat pertanyaan yang sensitive pada kuesioner
8	Apakah pertanyaan pada kuesioner monoton dan membosankan
9	Apakah kuesioner yang diajukan telah mumpuni dan relevan untuk memperoleh informasi terkait evaluasi penerapan SMK3 pada PT. Adi Satria Abadi
10	Apakah terdapat saran atau masukan yang ingin disampaikan kepada peneliti terkait isi, susunan, atau penyajian kuesioner

4.3 Pengolahan Data

4.3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 51 responden yang seluruhnya merupakan pekerja aktif dilantai produksi, setiap responden akan berkontribusi untuk mengisi kuesioner untuk mengumpulkan informasi terkait latar belakang individu. Data yang dikumpulkan mencakup beberapa aspek penting, yaitu rentang usia responden, jenis kelamin, departemen atau divisi tempat responden bekerja, serta lama pengalam kerja yang dimiliki. Infromasi ini kemudian akan diolah dan dianalisis guna memperoleh gambaran mengenai karakteristik responden, yang selanjutkan akan digunakan untuk mendukung hasil penelitian lebih akurat.

4.3.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini kategori usia responden dibagi menjadi tiga kelompok, yakni usia 20-30 tahun, 31-40 tahun, dan di atas 40 tahun. Pembagian karakteristik usia ini dapat dilihat pada tabel 4.4 serta divisualisasikan dalam Gambar 4.2 yang menggambarkan distribusi usia para responden.

Tabel 4. 4 Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	20-30 Tahun	12	24%
2	31-40 Tahun	15	29%
3	>40 Tahun	24	47%
Total		51	100%

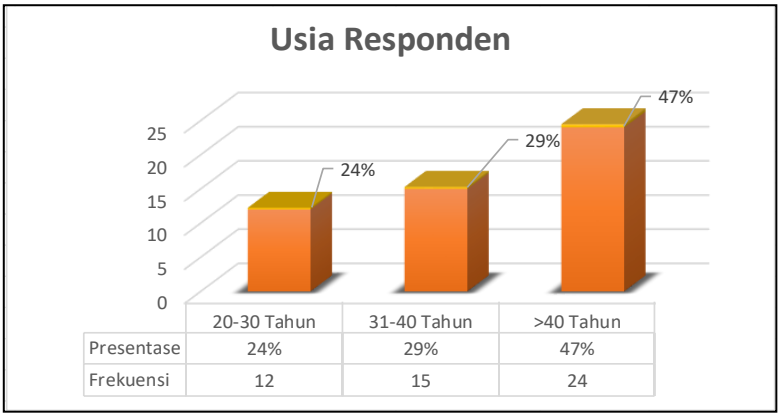

Gambar 4. 2 Usia Responden

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 Mengenai usia responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang terlibat berada pada rentan usia >40 Tahun, yakni sebanyak 24 orang atau sebesar 47%. Sementara itu responden dengan jumlah paling sedikit berada pada rentan usia 20-30 tahun yakni 12 responden atau sebesar 24%.

4.3.1.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, responden terbagi menjadi 2 bagian yaitu, laki-laki dan perempuan, untuk data jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.5 dan gambar 4.3 dibawah.

Tabel 4. 5 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Perempuan	32	63%
2	Laki-laki	19	37%
Total		51	100%

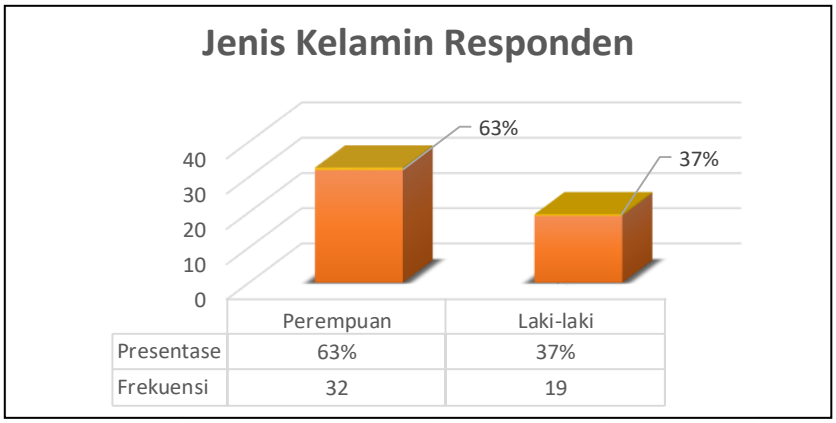

Gambar 4. 3 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.3 yang menyajikan data jenis kelamin responden, terlihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah 32 orang atau sebesar 63%. Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang, atau sebesar 37%.

4.3.1.3 Karakteristik Berdasarkan Departemen Pekerja

Dalam penelitian ini, responden dikelompokkan berdasarkan departemen tempat mereka bekerja, yakni. Informasi mengenai distribusi responden berdasarkan departemen dapat ditemukan pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 4. 6 Departemen Responden

No	Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Produksi	17	33%
2	G. Kulit	5	10%
3	Potong	5	10%
4	Setrika	6	12%
5	G. Material	5	10%
6	Sewing	6	12%
7	Setting	2	4%
8	Inspeksi	5	10%
Total		51	100%

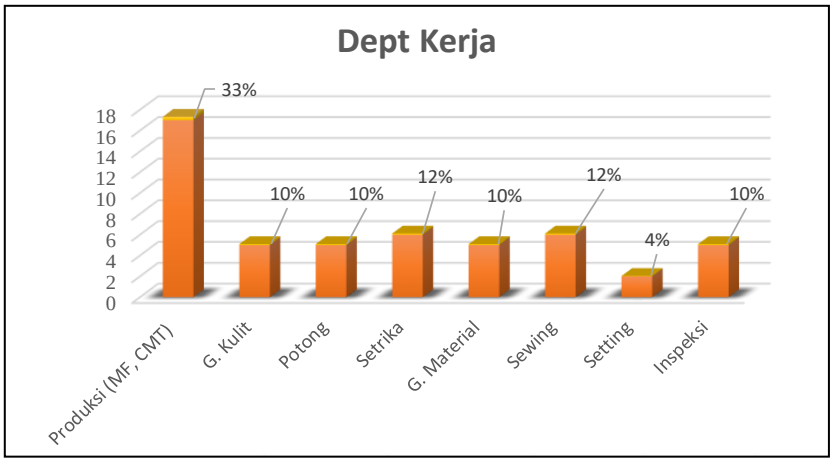

Gambar 4. 4 Departemen Kerja

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.4, mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian berasal dari dept produksi, dengan jumlah 17 responden atau sebesar 33% dari total responden yang terlibat.

4.3.1.4 Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Bekerja

Tabel 4. 7 Pengalaman Kerja Responden

No	Pengalaman Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	<5 Tahun	12	24%
2	5-15 Tahun	13	25%
3	16-25 Tahun	20	39%
4	>25 Tahun	6	12%
Total		51	100%

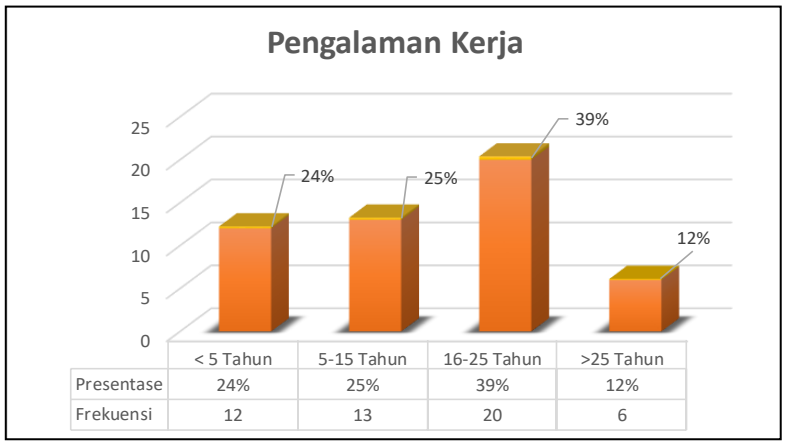

Gambar 4. 5 Pengalaman Kerja Responden

Berdasarkan Tabel 4.7 dan gambar 4.5, dapat diketahui bahwa responden terbanyak pada penelitian ini memiliki pengalaman bekerja selama 16-25 Tahun yakni sebanyak 20 responden dengan presentase sebesar 39%, lalu responden dengan jumlah paling sedikit memiliki pengalaman bekerja >25 Tahun yakni sebanyak 6 responden atau sebesar 12%.

4.3.2 *Pilot Study*

Pilot Study dilakukan untuk mengevaluasi secara kualitatif sejauh mana instrumen penelitian yang diberikan dapat digunakan secara efektif oleh responden dalam proses pengisian.

4.3.2.1 Uji *Pilot Study*

Berikut ini merupakan hasil Uji *Pilot Study* yang telah diberikan kepada responden dengan keahlian yang berbeda, rangkuman hasil disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8 Hasil Pilot Study

No	Responden	Kesimpulan
1.	Responden 1 Kepala Bagian Audit	- Format pertanyaan pada kuesioner jelas alurnya dan disampaikan dengan bahasa yang familiar dan mudah dimengerti - Petunjuk atau perintah pengisian kuesioner ini mudah dipahami dan jelas, sehingga tidak menimbulkan kebingungan - Setiap pertanyaan dalam kuesioner disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami - Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tidak disusun secara singkat, padat, dan berbelit sehingga sulit dipahami - Alur pada pertanyaan mudah diikuti dan tidak membuat responden bingung - Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan kuesioner ini cukup lama, yakni 30 menit - Tidak terdapat pertanyaan yang cukup sensitif pada kuesioner - Pertanyaan pada kuesioner dirancang dengan variasi yang cukup sehingga tidak terasa monoton atau membosankan - Kuesioner yang diajukan sudah mumpuni dan relevan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam evaluasi penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi. - Secara umum kuesioner sudah baik
2.	Responden 2 Kepala Bagian *Finishing*, dan *Packing*	- Format pertanyaan pada kuesioner jelas alurnya dan disampaikan dengan bahasa yang familiar dan mudah dimengerti - Petunjuk atau perintah pengisian kuesioner ini mudah dipahami dan jelas, sehingga tidak menimbulkan kebingungan - Setiap pertanyaan dalam kuesioner disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami

		- Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disusun secara singkat, padat, dan tidak berbelit sehingga mudah dipahami - Alur pada pertanyaan mudah diikuti dan tidak membuat responden bingung - Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan kuesioner ini relatif singkat, yakni 20 menit - Tidak terdapat pertanyaan yang cukup sensitif pada kuesioner - Pertanyaan pada kuesioner dirancang dengan variasi yang cukup sehingga tidak terasa monoton atau membosankan - Kuesioner yang diajukan sudah mumpuni dan relevan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam evaluasi penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi. - Secara umum kuesioner sudah baik
3.	Responden 3 Staff Produksi (Potong)	- Format pertanyaan pada kuesioner jelas alurnya dan disampaikan dengan bahasa yang familiar dan mudah dimengerti - Petunjuk atau perintah pengisian kuesioner ini mudah dipahami dan jelas, sehingga tidak menimbulkan kebingungan - Setiap pertanyaan dalam kuesioner disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami - Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disusun secara singkat, padat, dan tidak berbelit sehingga mudah dipahami - Alur pada pertanyaan mudah diikuti dan tidak membuat responden bingung - Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan kuesioner ini relatif singkat, yakni 15 menit - Tidak terdapat pertanyaan yang cukup sensitif pada kuesioner - Pertanyaan pada kuesioner dirancang dengan variasi yang cukup sehingga tidak terasa monoton atau membosankan - Kuesioner yang diajukan sudah mumpuni dan relevan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam evaluasi penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi. - Secara umum kuesioner sudah baik

4.3.3 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan

4.3.3.1 Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen

Pembangunan dan pemeliharaan komitmen merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan guna menjamin konsistensi dalam menciptakan serta menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat, dimana seluruh elemen dalam organisasi akan dilibatkan untuk tetap berkomitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 51 orang responden di departemen produksi dapat dilihat hasil pengisian tersebut pada tabel 4.9

Tabel 4. 9 Kuesioner Penerapan SMK3 Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen

No.	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	Tidak
Kebijakan K3				
1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan tertulis atau tertanggal yang berkaitan dengan K3?	2	48	1
2	Apakah perusahaan serta pengurus melakukan penyusunan kebijakan K3 setelah berkonsultasi dengan wakil tenaga kerja?	1	49	1
3	Apakah penyampaian informasi dan kebijakan terkait K3 disampaikan dengan metode dan cara yang tepat oleh perusahaan?	2	48	1
4	Apakah ada kebijakan khusus untuk menangani masalah K3 yang sifatnya khusus?	12	38	1
5	Apakah terdapat peninjauan berkala terhadap kebijakan K3 dan kebijakan khusus untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut sesuai dengan perubahan yang terjadi pada perusahaan atau undang-undang?	2	48	1
Tanggung Jawab dan Wewenang Untuk Bertindak				
6	Apakah perusahaan memiliki personil yang bertanggung jawab dan berwenang untuk mengambil tindakan?	1	49	1
7	Apakah pemimpin unit kerja diperusahaan bertanggung jawab terhadap kinerja K3 pada unit kerjanya?	7	43	1
8	Apakah pengurus bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan SMK3 di perusahaan?	6	44	1
9	Apakah terdapat petugas yang bertanggung jawab terhadap keadaan darurat serta mendapatkan pelatihan terkait K3?	2	48	1
10	Apakah perusahaan mendapatkan saran ahli di bidang K3 baik dari dalam atau luar perusahaan?	6	44	1

11	Apakah kinerja K3 akan dimasukkan dalam laporan tahunan perusahaan?	8	41	2
Tinjauan Ulang dan Evaluasi				
12	Apakah terdapat penijauan secara berkala terhadap penerapan SMK3 oleh perusahaan	3	47	1
13	Apakah hasil tinjauan ulang akan dimasukkan ke dalam perencanaan tindakan manajemen?	15	35	1
14	Apakah peninjauan terhadap penerapan SMK3 pada perusahaan dicatat dan didokumentasikan?	2	48	1
Keterlibatan dan Konsultasi dengan Tenaga Kerja				
15	Apakah terdapat dokumentasi yang memuat keterlibatan para tenaga kerja serta penjadwalan konsultasi dengan wakil perusahaan yang ditunjuk?	3	47	1
16	Apakah terdapat prosedur yang memudahkan konsultasi terkait perubahan yang mempengaruhi K3?	1	49	1
17	Apakah perusahaan telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sesuai dengan peraturan perundang-undangan?	2	48	1
18	Apakah kegiatan P2K3 berkaitan dengan pengembangan kebijakan dan prosedur pengendalian risiko?	8	42	1
19	Apakah susunan pengurus P2K3 didokumentasikan dan diinformasikan kepada tenaga kerja?	4	46	1
20	Apakah kegiatan yang dilakukan P2K3 dilaporkan secara teratur berdasarkan peraturan perundang-undangan?	6	44	1
21	Apakah dilakukan pembentukan kelompok kerja yang dipilih dari wakil-wakil tenaga kerja pada setiap unit sebagai penanggung jawab K3 di tempat kerja? (seperti perwakilan dari unit MF-1, MF-2, MF-3, Setrika, dll)	1	49	1
22	Apakah terdapat dokumentasi terkait dengan susunan kelompok kerja yang diinformasikan kepada tenaga kerja?	3	47	1
23	Apakah terdapat pelatihan yang diberikan kepada penanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku?	1	49	1

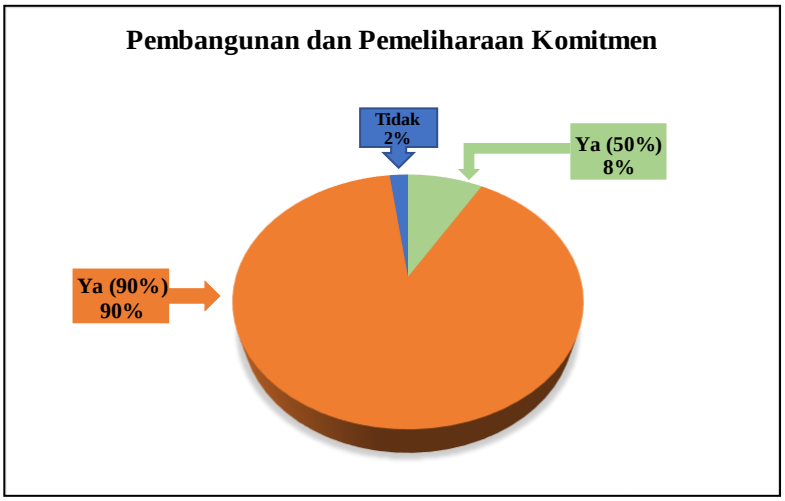

Gambar 4. 6 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen

4.3.3.2 *Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3*

Penyusunan dan pencatatan rencana K3 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan suatu langkah yang bertujuan untuk mengenali, mengendalikan, dan mengurangi potensi risiko kecelakaan kerja di lingkungan kerja.

Tabel 4. 10 Kuesioner Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3

No.	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (50%)	Tidak
Rencana Strategi K3				
1	Apakah terdapat prosedur terdokumentasi untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan pengendalian risiko K3?	7	44	0
2	Apakah terdapat petugas yang berkompeten untuk mengidentifikasi dan meilai potensi bahaya K3 pada proses produksi di PT. Adi Satria Abadi?	4	43	0
3	Apakah perencanaan strategi K3 perusahaan untuk mengendalikan potensi bahaya dan risiko K3 yang sudah teridentifikasi pada proses produksi sudah ditetapkan?	11	40	0
4	Apakah identifikasi terkait dengan potensi bahaya K3 dilakukan oleh petugas yang sudah berpengalaman?	3	48	0
5	Apakah terdapat rencana khusus yang berkaitan dengan sebuah proses atau area kerja tertentu?	8	43	0
6	Apakah rencana K3 diseleraskan dengan rencana sistem manajemen perusahaan?	14	37	0
Manual SMK3				
7	Apakah manual SMK3 pada perusahaan sudah mencakup kebijakan, rencana, prosedur, serta tujuan untuk semua tingkatan dalam perusahaan?	11	40	0
8	Apakah terdapat manual khusus yang berkaitan proses produksi dan tempat kerja tertentu?	6	45	0

9	Apakah manual SMK3 dapat diakses dengan mudah oleh semua personil perusahaan?	7	44	0
Informasi K3				
10	Apakah informasi terkait kegiatan K3 disebarluaskan secara sistematis kepada seluruh personil perusahaan?	3	48	0
11	Apakah informasi terkait K3 dicatat dan disediakan untuk seluruh personil pada area kerja?	2	48	1

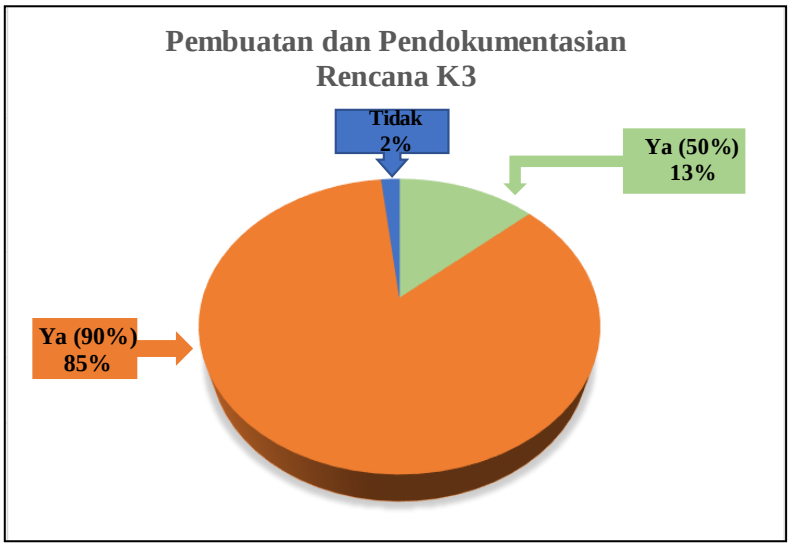

Gambar 4. 7 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pembuatan Pendokumentasian Rencana K3

4.3.3.3 Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak

Pengendalian dan peninjauan kontrak dalam SMK3 bertujuan untuk memastikan aspek K3 dikelola dengan baik, mengingat keterlibatan banyak pihak yang harus memahami dan mematuhi standar keselamatan kerja yang berlaku.

Tabel 4. 11 Kuesioner Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak

No.	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	Tidak
Pengendalian Perancangan				
1	Apakah prosedur yang didokumentasikan telah memperhitungkan identifikasi bahaya dan penilaian risiko yang dilakukan selama tahap perancangan?	6	45	0
2	Apakah terdapat perencanaan prosedur yang berhubungan dengan instruksi kerja, serta informasi yang berkaitan dengan K3?	8	43	0
3	Apakah terdapat pertugas berpengalaman untuk memastikan bahwa desain sudah memenuhi persyaratam K3 yang sudah ditetapkan?	5	46	0
4	Apakah perubahan perancangan yang berhubungan dengan K3 sebelum dilakukan sudah ditinjau ulang dan disetujui oleh petugas yang berwenang?	9	41	1

Peninjauan Ulang Kontrak				
5	Apakah prosedur yang terdokumentasi dapat mengindentifikasi serta menilai bahaya K3 pada tenaga kerja, lingkungan, serta masyarakat?	2	48	1
6	Apakah perusahaan mempunyai prosedur untuk memastikan bahwa kontrak sudah mencakup ketentuan K3 yang relevan?	7	44	0
7	Apakah personil yang berkompeten melakukan identifikasi bahaya dan penilaian resiko pada tinjauan ulang kontrak?	11	39	1
8	Apakah peninjauan ulang kontrak dilakukan untuk memastikan bahwa pemasok bisa memenuhi persyaratan K3 pada pekerja?	12	38	1

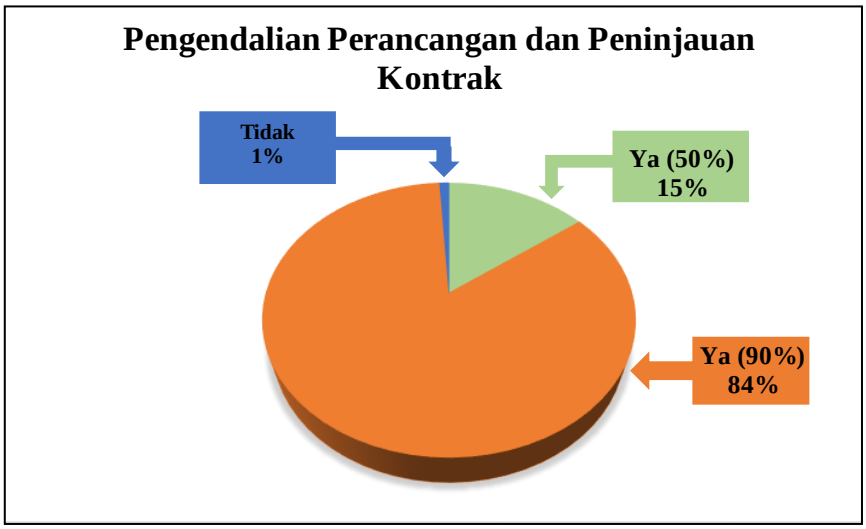

Gambar 4. 8 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak

4.3.3.4 Pengendalian Dokumen

Pengendalian dokumen dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan pendekatan sistematis untuk mengatur pembuatan, distribusi, penggunaan, dan penyimpanan dokumen terkait K3 di perusahaan. Tujuannya adalah memastikan informasi K3 selalu mutakhir, mudah diakses, dan tersedia bagi pihak yang memerlukannya.

Tabel 4. 12 Pengendalian Dokumen

No.	Persyaratan	Ya (50%)	Ya (90%)	Tidak
Persetujuan, Pengeluaran dan Pengendalian Dokumen				
1	Apakah terdapat prosedur yang terdokumentasi untuk persetujuan dokumen K3 pada perusahaan?	6	45	0
2	Apakah dokumen tersebut mencantumkan penerima dokumen yang di distribusikan?	13	38	0

3	Apakah dokumen K3 edisi terbaru disimpan secara sistematis pada tempat yang sudah ditentukan?	8	43	00
4	Apakah dokumen yang sudah usang dikelola dengan benar?	11	40	0
Perubahan dan Modifikasi Dokumen				
5	Apakah perusahaan memiliki sistem untuk membuat, dan menyetujui perubahan dokumen K3?	8	43	0
6	Apakah terdapat catatan yang memuat terkait perubahan dokumen K3?	16	35	0
7	Apakah perusahaan dapat menangani perubahan yang diperlukan pada dokumen K3, termasuk proses persetujuan ulang dokumen?	18	33	0

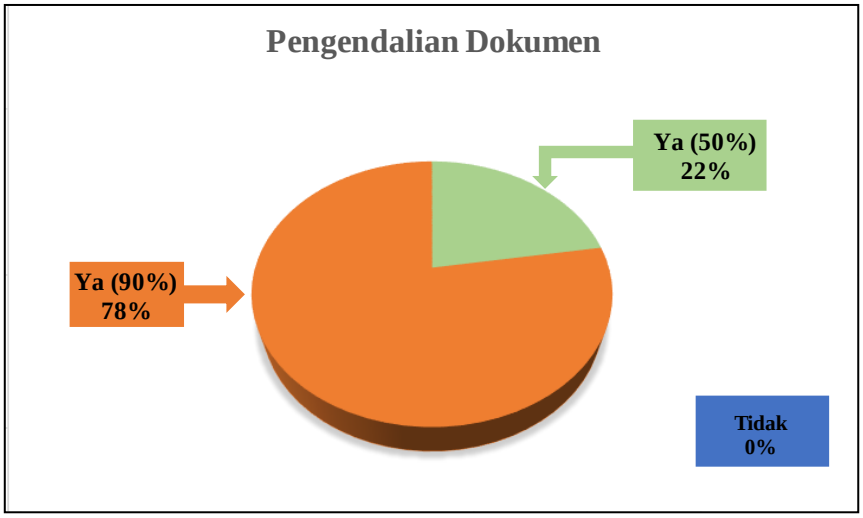

Gambar 4. 9 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pengendalian Dokumen

4.3.3.5 Pembelian dan Pengendalian Produk

Proses pembelian dan pengendalian produk dalam SMK3 bertujuan memastikan bahwa bahan, peralatan, dan jasa yang dibeli perusahaan sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja yang telah ditetapkan.

Tabel 4. 13 Pembelian dan Pengendalian Produk

No	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	Tidak
Spesifikasi Pembelian Barang dan Jasa				
1	Apakah perusahaan memiliki prosedur terdokumentasi untuk pembelian produk ataupun jasa terkait K3?	12	39	0
2	Jika persyaratan K3 tercantum dalam spesifikasi pembelian produk, apakah melibatkan tenaga kerja potensial dalam konsultasi dapat memengaruhi keputusan pembelian?	15	35	1

3	Apakah pelatihan tentang penggunaan dan penanganan produk sesuai dengan ketentuan K3 telah diberikan kepada pekerja?	7	44	0
Sistem Verifikasi Untuk Barang dan Jasa yang Dibeli				
4	Apakah barang dan jasa yang sudah dibeli akan diperiksa kesesuaiannya dengan spesifikasi pembelian	6	45	0
Pengendalian Barang dan Jasa yang Dipasok Pelanggan				
5	Apakah produk atau jasa yang dipasok terlebih dahulu akan dilakukan identifikasi potensi baya dan penilaian risiko?	4	47	0
6	Apakah produk yang disediakan oleh pelanggan dapat diidentifikasi dengan jelas?	6	45	0
7	Apakah perusahaan akan mendokumntasi proses verifikasi dan kontrol produk?	11	40	0

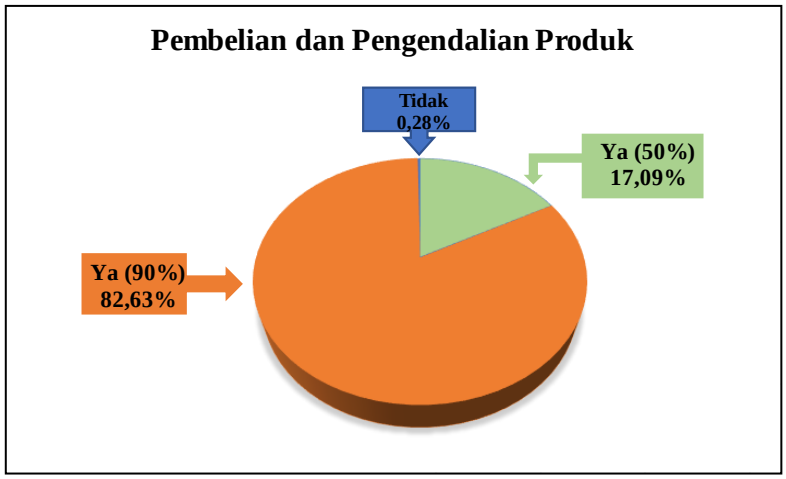

Gambar 4. 10 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pembelian dan Pengendalian Produk

4.3.3.6 Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3

Keamanan kerja berdasarkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) bertujuan untuk menciptakan serta menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan. Penerapan SMK3 mencakup pelaksanaan kebijakan K3, prosedur, dan berbagai praktik yang dirancang untuk mencegah terjadinya kecelakaan, cedera, maupun penyakit akibat kerja.

Tabel 4. 14 Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3

No.	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	Tidak
Sistem Kerja				
1	Apakah identifikasi bahaya dan pengelolaan risiko yang muncul saat proses kerja dilakukan oleh pertugas yang berkompeten?	11	40	0

2	Aapakah diperlukan upaya pengendalian risiko yang sesuai dengan tingkat pengendalian?	13	38	0
3	Apakah petunjuk dan prosedur kerja terdokumentasi sebagai upaya pengendalian risiko yang telah diidentifikasi dibuat berdasarkan masukan dari karyawan yang kompeten?	8	43	0
4	Apakah kepatuhan terhadap peraturan, standar, dan ketentuan pelaksanaan diperhatikan pasa saat melakukan modifikasi prosedur kerja?	9	42	0
5	Apakah perusahaan memiliki sistem izin kerja untuk tugas yang beresiko tinggi?	20	31	0
6	Apakah perusahaan menyediakan alat pelindung diri dan peralatan keselamatan bagi karyawan? (contoh: sarung tangan, apron tahan panas, penutup telinga, peralatan keselamatan seperti pemadan api, kotak P3K, rambu bahaya,dll)	5	46	0
7	Apakah alat pelindung diri yang disediakan sudah sesuai dengan standar K3?	6	45	0
8	Apakah perusahaan melakukan evaluasi secara berkala terhadap pengendalian resiko apabila terjadi ketidaksesuaian atau perubahan pada proses kerja?	3	48	0
Pengawasan				
9	Apakah perusahaan melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan dilaksanakan dengan aman dan mengikuti prosedur serta petunjuk yang sudah ditentukan?	5	46	0
10	Apakah setiap pekerja diawasi berdasarkan dengan tingkat kemampuan dan tingkat risiko kerja?	7	44	0
11	Apakah pengawas atau pengurus diikutsertakan dalam pelaporan dan penyelidikan mengenai kecelakaan dan sakit akibat kerja?	6	45	0
12	Apakah perusahaan memiliki prosedur untuk melaporkan insiden atau kecelakaan kerja yang terjadi?	4	47	0
13	Aapakah perusahaan melakukan audit dan inspeksi keselamatan secara berkala?	4	47	0
Seleksi dan Penempatan Personil				
14	Apakah penempatan pekerja disesuaikan dengan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap pekerja?	6	45	0
15	Apakah penugasan karyawan dilakukan berdasarkan kemampuan dan kompetensi masing-masing?	11	40	0
Area Terbatas				
16	Apakah perusahaan melakukan penilaian risiko lingkungan kerja untuk mengetahui daerah di mana izin masuk dibatasi?	11	40	0

17	Apakah perusahaan mempunyai pengendalian terhadap daerah yang izin masuknya dibatasi?	6	45	0
18	Apakah fasilitas dan layanan yang disediakan oleh perusahaan sesuai dengan standar?	2	49	0
19	Apakah tanda peringatan keselamatan pada area-area khusus di lokasi kerja sudah sesuai standar?	2	49	0
Pemeliharaan, Perbaikan, dan Perubahan Sarana Produksi				
20	Apakah perusahaan memiliki prosedur terdokumentasi dalam pemeliharaan sarana produksi?	6	45	0
21	Apakah jadwal pemeriksaan dan pemeliharaan sarana produksi serta peralatan sudah mencakup verifikasi terhadap alat pengaman dan memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan serta pedoman teknis yang berlaku?	11	40	0
22	Apakah perusahaan menyimpan catatan terkait dengan seluruh kegiatan pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan sarana produksi	9	39	0
23	Apakah sarana dan peralatan produksi yang digunakan memiliki sertifikat yang masih berlaku?	8	39	1
24	Apakah pemeliharaan, perawatan serta perbaikan sarana produksi dilakukan oleh personil yang kompeten?	3	48	0
25	Apakah terdapat sistem penanda untuk alat yang sudah tidak aman dan layak lagi digunakan?	8	41	2
26	Apakah perusahaan memiliki prosedur pelaporan insiden atau kecelakaan yang terjadi selama proses pemeliharaan atau perbaikan fasilitas produksi?	5	46	0
27	Apakah perusahaan memiliki prosedur penandaan yang digunakan untuk menjamin keamanan sarana produksi sebelum digunakan?	10	41	0
28	Apakah terdapat penanggung jawab diperusahaan yang memastikan dan menyetujui bahwa perlatan serta sarama produksi aman digunakan pasca pemeliharaan, perbaikan, atau perubahan?	3	48	0
Pelayanan				
29	Apakah perusahaan memiliki prosedur untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan telah sesuai dengan persyaratan, apabila perusahaan dikontrak untuk menyediakan layanan yang mematuhi standar dan peraturan K3?	3	48	0
30	Apakah pekerja diberikan pelatihan dan pendidikan terkait pelayanan K3?	7	44	0
31	Apakah perusahaan menyediakan fasilitas layanan medis di lingkungan kerja atau menjalin kerja sama dengan pihak penyedia layanan kesehatan?		51	0
32	Apakah perusahaan mengevaluasi sejauh mana program pelayanan K3 telah berjalan secara efektif?	7	44	0

Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat				
33	Apakah perusahaan telah mengidentifikasi kemungkinan terjadinya situasi darurat dilingkungan kerja?	3	47	0
34	Apakah sarana dan prosedur untuk keadaan darurat disiapkan berdasarkan hasil identifikasi risiko, dan secara rutin dilakukan pengujian serta peninjauan oleh petugas yang kompeten?	18	33	0
35	Apakah para pekerja mendapatkan pelatikan rutin terkait dengan tindakan yang harus diambil dalam keadaan darurat?	3	47	1
36	Apakah perusahaan memiliki tim tanggap darurat yang sudah terlatih dan siap bertindak saat terjadi keadaan darurat?	3	48	0
37	Apakah fasilitas dan peralatan darurat (seperti APAR, kotak P3K, serta alat pelindung diri) telah disediakan oleh perusahaan dan dapat diakses dengan mudah oleh karyawan?	1	50	0
38	Apakah perusahaan memiliki sistem peringatan dan komunikasi yang handal guna memberitahu pekerja tentang situasi darurat serta prosedur evakuasi?	1	51	0
39	Apakah petugas yang kompeten telah melakukan penilaian terhadap kecocokan, penempatan, dan kemudahan akses peralatan darurat?	5	46	0
Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan				
40	Apakah perusahaan sudah melakukan evaluasi terhadap alat P3K dan memastikan bahwa sistem P3K yang diterapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta pedoman teknis yang berlaku?	5	46	0
41	Apakah petugas P3K sudah dilatih sesuai dengan peraturan perundangan?	4	46	1
Rencana dan Pemulihan Keadaan Darurat				
42	Apakah perusahaan melakukan evaluasi terhadap setiap insisden yang membutuhkan pertolongan pertama guna mengidentifikasi penyebab dan menentukan langkah pencegahan yang harus diambil?	3	48	0

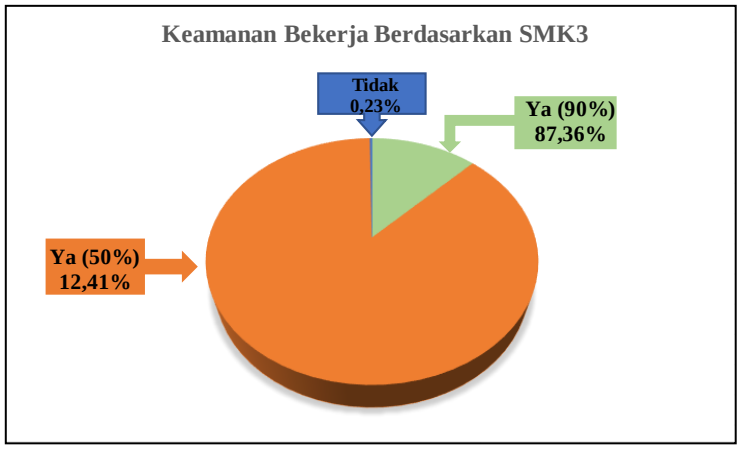

Gambar 4. 11 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3

4.3.3.7 Standar Pemantauan

Pemantauan dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan proses yang dilakukan untuk menjamin bahwa sistem yang telah dirancang dan didtetapkan oleh perusahaan berfungsi dengan baik serta memenuhi standar yang telah ditentukan

Tabel 4. 15 Standar Pemantauan

No	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	Tidak
Pemeriksaan Bahaya				
1	Apakah pemeriksaan terhadap tempat kerja dan cara kerja dilakukan secara teratur?	4	47	0
2	Apakah inspeksi dilakukan oleh petugas yang terlatih dan berwenang dalam mengenali bahaya?	5	46	0
3	Apakah inspeksi melibatkan pendapat atau masukan dari petugas yang bekerja di area yang diperiksa?	5	45	1
4	Apakah daftar periksa (*checklist*) pada tempat kerja telah disusun dan digunakan pada saat inspeksi berlangsung?	3	48	0
5	Apakah hasil inspeksi disampaikan kepada pengurus P2K3 sesuai dengan kebutuhan?	6	45	0
6	Apakah perusahaan telah menunjuk pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan berdasarkan temuan dari laporan inspeksi?	4	47	0
7	Apakah pelaksanaan perbaikan hasil pemeriksaan atau inspeksi dipantau untuk menilai tingkat efektivitasnya?	9	42	0
Pemantauan Lingkungan Kerja				
8	Apakah petugas melakukan pemantauan lingkungan kerja secara rutin?	4	47	0
9	Apakah pemantauan lingkungan kerja meliputi faktor fisik, biologi, kimia, psikologi, serta ergonomi?	9	42	0

10	Apakah pemantauan dilakukan oleh pihak yang kompeten dalam perusahaan?	4	47	0
Peralatan Pemeriksaan, Pengukuran dan Pengujian				
11	Apakah terdapat sistem terdokumentasi yang mengatur terkait identifikasi dan pemeliharaan alat inspeksi, pengukuran, dan pengujian terkait kesehatan dan keselamatan kerja?	5	46	0
12	Apakah seluruh peralatan kerja diperiksa secara rutin untuk memastikan bahwa fungsinya tetap optimal?	5	46	0
13	Apakah peralatan yang digunakan dipeliharan oleh petugas yang berkompeten?	5	45	1
Pemantauan Kesehatan				
14	Apakah dilakukan pemantauan kesehatan bagi pekerja yang bekerja di lingkungan dengan potensi bahaya tinggi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku?	4	47	0
15	Apakah perusahaan telah mengidentifikasi keadaan dimana pemeriksakan kesehatan harus dilakukan?	4	47	0
16	Apakah pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh dokter yang ditunjuk sesuai peraturan perundangan?	6	45	0
17	Apakah perusahaan menyediakan layanan kesehatan kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku?	1	50	0
18	Apakah catatan mengenai pemantauan kesehatan dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan?	3	48	0

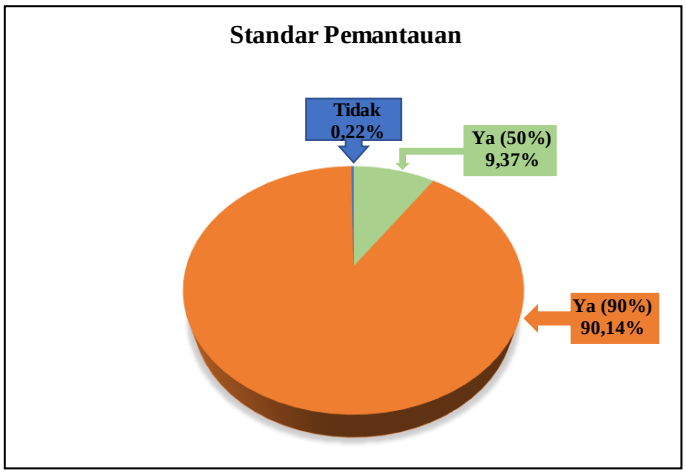

Gambar 4. 12 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Standar Pemantauan

4.3.3.8 Pelaporan dan Perbaikan Keuangan

Pelaporan dan perbaikan kekurangan dalam SMK3 merupakan langkah yang diambil perusahaan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat. Proses ini meliputi tahapan identifikasi, pelaporan, penanganan, serta analisis insiden, kecelakaan, atau kondisi yang berpotensi memengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja.

Tabel 4. 16 Kuesioner Penerapan SMK3 Pelaporan dan Perbaikan Keuangan

No	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	Tidak
Pelaporan Bahaya				
1	Apakah terdapat prosedur yang berkaitan dengan proses pelaporan sumber bahaya?	6	45	0
2	Apakah tenaga kerja diberitahu mengenai proses pelaporan bahaya?	6	44	1
Pelaporan Kecelakaan				
3	Apakah ada prosedur terdokumentasi yang emmastikan semua kecelakaan, penyakit, dan insiden ditempat kerja tercatat dan ditangani?	11	40	0
4	Apakah kecelakaan kerja yang terjadi dilaporkan menurut peraturan perundang-undangan?	7	44	0
5	Apakah penyakit akibat kerja dilaporkan menurut peraturan perundang-undangan?	8	43	0
Penyelidikan Kecelakaan Kerja				
6	Apakah perusahaan memiliki prosedur untuk melakukan pemeriksaan dan investigasi kecelakaan kerja?	4	46	1
7	Apakah investigasi dan pencegahan kecelakaan kerja dilakukan oleh petugas atau ahli K3 yang sudah mendapatkan pelatihan?	4	47	0
8	Apakah laporan pemeriksaan dan evaluasi mencakup analisis sebab-akibat, hasil temuan, serta saran dan rekomendasi mengenai waktu pelaksanaan perbaikan?	6	45	0
9	Apakah laporan pemeriksaan dan penilaian meliputi analisis sebab-akibat, hasil temuan, serta saran dan rekomendasi terkait waktu pelaksanaan perbaikan?	7	44	0
10	Apakah sudah ditetapkan siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan perbaikan berdasarkan laporan perbaikan?	4	47	0
11	Apakah petugas yang ditunjuk diberi tanggung jawab untuk melaksanakan tindakan perbaikan berdasarkan laporan penyelidikan?	6	45	0
Penanganan Masalah				
12	Apakah ada prosedur yang mengatur penanganan masalah K3 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan?	3	48	0

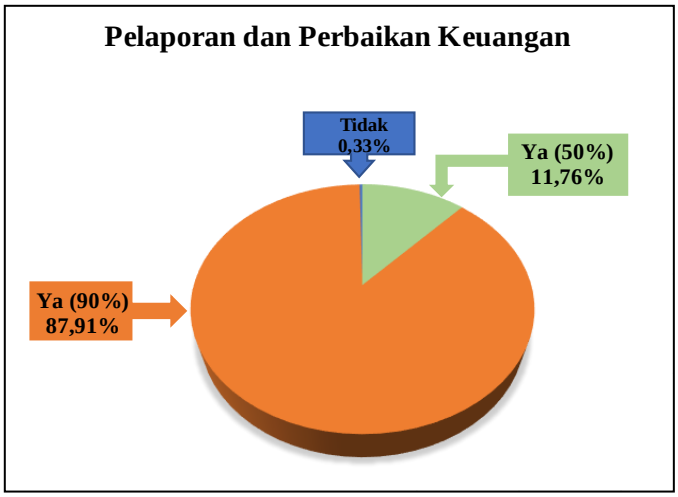

Gambar 4. 13 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pelaporan dan Perbaikan Keuangan

4.3.3.9 *Pengelolaan Material dan Perpindahannya*

Tabel 4. 17 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengelolaan Material dan Perpindahannya

No	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	Tidak
Penanganan Secara Manual dan Mekanis				
1	Apakah tersedia prosedur untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang mungkin timbul dari penanganan manual dan mekanis?	5	46	0
2	Apakah identifikasi dan penilaian dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi serta wewenang yang sesuai?	6	45	0
3	Apakah perusahaan menggunakan metode pengendalian risiko terkait dengan penanganan mekanis maupun manual?	12	39	0
4	Apakah perusahaan melakukan tinjauan ulang terhadap metode pengendalian risiko yang terkait dengan penanganan manual dan mekanis?	7	44	0
5	Apakah terdapat prosedur penanganan bahan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan dan kebocoran?	7	44	0
Sistem Pengangkutan, Penyimpanan, dan Pembuangan				
6	Apakah terdapat prosedur untuk memastikan bahwa material yang disimpan dan dikirim dilakukan dengan aman sesuai peraturan yang berlaku?	4	47	0
7	Apakah ada prosedur yang mengatur persyaratan pengendalian bahan yang mudah rusak atau memiliki masa kadaluarsa?	5	46	0
8	Apakah terdapat aturan mengenai pembuangan bahan secara aman sesuai dengan peraturan perundang-undangan?	6	45	0
Pengendalian Bahan Kimia Berbahaya (BKB)				

9	Apakah perusahaan mendokumentasikan dan melaksanakan prosedur penyimpanan sesuai dengan peraturan dan pedoman teknis?	3	48	0
10	Apakah tersedia Lembar Data Keselamatan Bahan (*Material Safety Data Sheets*) yang memuat informasi keselamatan bahan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan mudah diakses?	9	42	0
11	Apakah terdapat sistem untuk mengidentifikasi dan memberi label yang jelas pada bahan kimia berbahaya?	6	45	0
12	Apakah rambu peringatan bahaya dipasang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan atau standar yang berlaku?	0	51	0
13	Apakah penanganan BKB dilakukan oleh petugas yang kompeten?	4	47	0

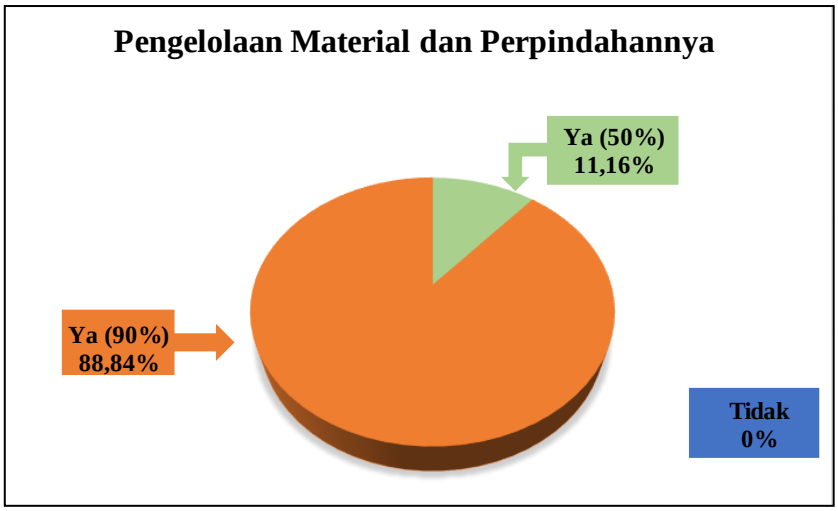

Gambar 4. 14 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pengelolaan Material dan Perpindahannya

4.3.3.10 Pengumpulan dan Penggunaan Data

Pengumpulan dan pemanfaatan data merupakan bagian penting dari SMK3 karena membantu perusahaan dalam memantau serta mengevaluasi kinerja K3, mengenali potensi risiko, dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja.

Tabel 4. 18 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengumpulan dan Penggunaan Data

No	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	Tidak
Catatan K3				
1	Apakah perusahaan mempunyai prosedur untuk identifikasi, pengumpulan, pemeliharaan, dan penggantian catatan K3?	5	46	0

2	Apakah undang-undang, peraturan, standar, dan pedoman teknis terkait disimpan di lokasi yang mudah diakses?	4	47	0
3	Apakah terdapat prosedur yang digunakan untuk memastikan keamanan catatan yang bersifat rahasia?	7	43	1
4	Apakah ada pemeliharaan yang berkaitan dengan kompensasi kecelakaan kerja, dan rehabilitasi kesehatan pekerja?	3	48	0
Data dan Laporan K3				
5	Apakah terdapat pemeriksaan dan pembaruan data yang dikumpulkan?	9	42	0
6	Apakah lapran kinerja keselamatan dan kesehatan kerja dibuat serta disebarkan pada tempat kerja?	8	42	1

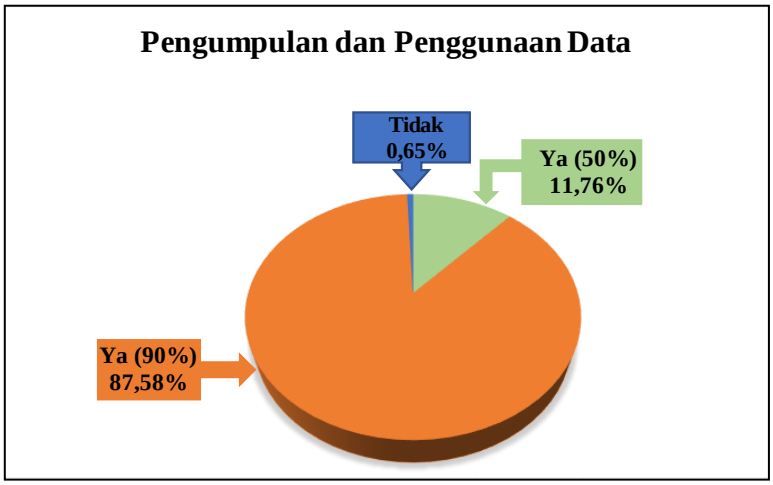

Gambar 4. 15 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pengumpulan dan Penggunaan Data

4.3.3.11 Audit SMK3

Audit SMK3 adalah proses penilaian yang terstruktur untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan standar yang berlaku serta memenuhi ketentuan hukum dan kebijakan perusahaan. Tujuan audit ini adalah menilai seberapa efektif sistem dalam mencapai sasaran K3, mengenali risiko potensial, dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Tabel 4. 19 Kuesioner Penerapan SMK3 Audit SMK3

No	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	Tidak
Audit Internal SMK3				
1	Apakah audit internal SMK3 dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian kegiatan perencanaan serta menilai efektivitas pelaksanaannya?	3	48	0
2	Apakah audit SMK3 dilakukan oleh petugas yang berkompeten?	0	51	0

3	Aapakah laporan audit didistribusikan kepada manajemen dan petugas lainnya yang memiliki kepentingan?	3	48	0
4	Apakah laporan audit memuat tentang rekomendasi untuk perbaikan?	6	45	0

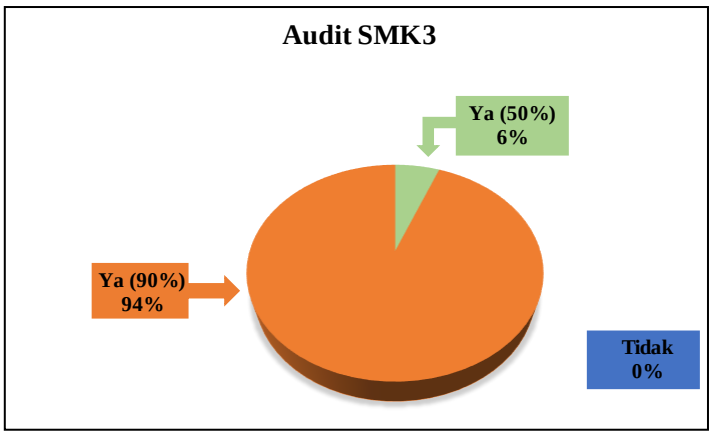

Gambar 4. 16 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Audit SMK3

4.3.3.12 Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan

Tabel 4. 20 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan

No	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	Tidak
Strategi Pelatihan				
1	Apakah analisis kebutuhan pelatihan K3 sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan?	7	44	0
2	Apakah rencana pelatihan K3 sudah dibuat untuk seluruh tingkatan di dalam perusahaan?	13	38	0
3	Apakah pelatihan K3 perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengendalian potensi bahaya?	7	44	0
4	Apakah pelatihan dilaksanakan oleh individu atau lembaga yang memiliki kompetensi dan wewenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan?	8	42	1
5	Apakah tersedia fasilitas dan sumber daya yang cukup untuk mendukung pelatihan yang efektif?	5	46	0
6	Apakah pengurus mendokumentasikan dan menyimpan catatan seluruh pelatihan yang dilakukan?	6	45	0
7	Apakah program pelatihan dievaluasi secara berkala untuk memastikan tetap relevan dan efektif?	7	44	0
Pelatihan bagi Manajemen				
8	Apakah manajemen eksekutif ikut serta dalam pelatihan yang membahas kewajiban hukum dan prinsip pelaksanaan K3?	11	39	1

9	Apakah manajer mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka?	10	41	0
Pelatihan Bagi Tenaga Kerja				
10	Apakah pelatihan diberikan kepada seluruh tenaga kerja, termasuk yang baru dan yang dipindahkan, agar mereka dapat menjalankan tugas dengan aman?	7	44	0
11	Apakah pelatihan diberikan kepada tenaga kerja ketika terjadi perubahan sarana produksi atau proses di tempat kerja?	4	46	1
12	Apakah perusahaan atau pengurus memastikan semua karyawan mengikuti pelatihan penyegaran secara berkala?	6	45	0
Pelatihan Pengenalan dan Pelatihan Untuk Pengunjunagn serta Kontraktor				
13	Apakah ada prosedur yang mengatur persyaratan pemberian kalimat kepada pengunjung dan mitra kerja untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja?	8	43	0
Pelatihan Keahlian Khusus				
14	Apakah perusahaan memiliki sistem yang memastikan kepatuhan terhadap persyaratan lisensi atau kualifikasi sesuai peraturan perundang-undangan untuk melaksanakan tugas khusus, pekerjaan, atau pengoperasian peralatan?	7	44	0

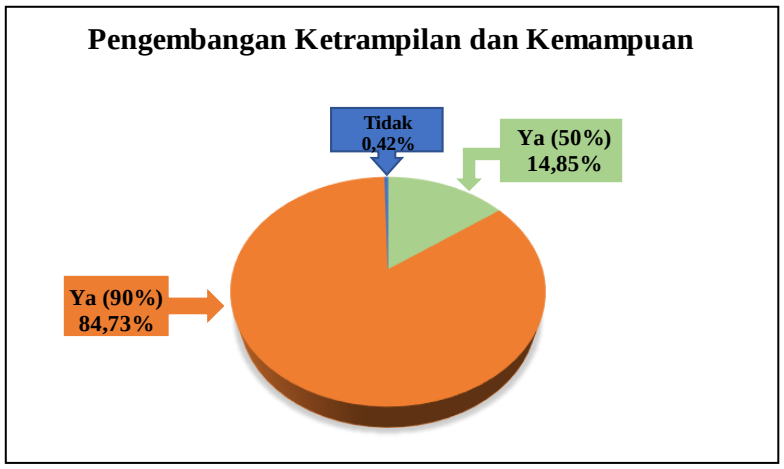

Gambar 4. 17 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan

4.3.4 Pencapaian SMK3

Pelaksanaan Sistem Manajaemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dievaluasi berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden, dengan cara menghitung jumlah kriteria yang telah terpenuhi, lalu membaginya dengan total keseluruhan kriteria pada masing-masing tingkatan sesuai dengan ketentuan dalam (PP No 50 Tahun 2012).

Untuk pencapaian SMK3 pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *check list*, yang diwakilkan oleh sekretaris P2K3. P2K3 diperusahaan memiliki tugas utama yakni merencanakan, memantau, dan mengevaluasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja guna mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan hasil peneliaian dari sekretaris P2K3 untuk pencapaian penerapan SMK3 adalah sebagai berik

Tabel 4. 21 Hasil Penilaian Penerapan SMK3

No	Elemen	Kriterian Tingkat Awal (TA)	Tingkat Transisi (TT) (seluruh tingkat awal dan transisi)	Tingkat Lanjutan (TL) (seluruh tingkat awal, transisis, dan lanjutan	Kriteria yang tidak terpenuhi		
					TA	TT	TL
1.	Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen Keterangan: 1.1 Kebijakan K3 1.2 Tanggung jawab dan wewenang dalam bertindak 1.3 Tinjauan dan Evaluasi 1.4 Keterlibatan dengan Tenaga Kerja	1.1.1, 1.1.3, 1.2.2, 1.2.4, 1.2.5, 1.2.6, 1.3.3, 1.4.1, 1.4.3, 1.4.4, 1.4.5, 1.4.6, 1.4.7, 1.4.8, 1.4.9	1.1.2, 1.2.1, 1.2.3, 1.3.1, 1.4.2	1.1.4, 1.15, 1.2.7, 1.3.2, 1.4.10, 1.4.11			1.3.2
2.	Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3 Keterangan: 2.1 Rencana Strategi K3 2.2 Manual SMK3 2.3 Peraturan Perundangan dan Persyaratan di Bidang K3 2.4 Informasi K3	2.1.1, 2.4.1	2.1.2, 2.1.3, 2.1.4, 2.2.1, 2.3.1, 2.3.2, 2.3.4	2.1.5, 2.1.6, 2.2.2, 2.2.3, 2.3.3			
3.	Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak Keterangan: 3.1 Pengendalian Perancangan 3.2 Peninjauan Kontrak	3.1.1, 3.2.2	3.1.2, 3.1.3, 3.1.4, 3.2.1	3.2.3, 3.2.4		3.1.3 3.1.4 3.2.1	3.2.3

No	Elemen	Kriterian Tingkat Awal (TA)	Tingkat Transisi (TT) (seluruh tingkat awal dan transisi)	Tingkat Lanjutan (TL) (seluruh tingkat awal, transisis, dan lanjutan	Kriteria yang tidak terpenuhi		
					TA	TT	TL
4.	Pengendalian Dokumen Keterangan: 4.1 Persetujuan, Pengeluaran, dan Pengendalian Dokumen 4.2 Perubahan dan Modifikasi Dokumen	4.1.1	4.1.2, 4.2.1	4.1.3, 4.1.4, 4.2.2, 4.2.3	4.1.1	4.1.2	4.2.3
5.	Pembelian dan Pengendalian Dokumen Keterangan: 5.1 Spesifikasi pembelian barang jasa 5.2 Sistem verifikasi barang dan jasa yang telah dibeli 5.3 Pengendalian barang dan jasa yang dipasok pelanggan 5.4 Kemampuan telusur produk	5.1.1, 5.1.2, 5.2.1	5.1.3	5.1.4, 5.1.5, 5.3.1, 5.4.1, 5.4.2			
6.	Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3 Keterangan: 6.1 Sistem Kerja 6.2 Pengawasan 6.3 Seleksi dan penempatan personil 6.4 Area Terbatas 6.5 Pemeliharaan, perbaikan dan perubahan sarana produksi 6.6 Pelayanan 6.7 Kesiapan untuk menangani keadaan darurat	6.1.1, 6.1.5, 6.1.6, 6.1.7, 6.2.1, 6.3.1, 6.3.2, 6.4.1, 6.4.2, 6.4.3, 6.4.4, 6.5.2, 6.5.3, 6.5.4, 6.5.7, 6.5.8, 6.5.9, 6.7.4, 6.7.6, 6.8.1, 6.8.2	6.1.2, 6.1.3, 6.1.4, 6.2.2, 6.2.3, 6.2.4, 6.2.5, 6.5.1, 6.5.5, 6.5.6, 6.5.10, 6.7.1, 6.7.2, 6.7.3, 6.7.5, 6.7.7	6.1.8, 6.6.1, 6.6.2, 6.9.1	6.5.4	6.1.2 6.1.4	

No	Elemen	Kriterian Tingkat Awal (TA)	Tingkat Transisi (TT) (seluruh tingkat awal dan transisi)	Tingkat Lanjutan (TL) (seluruh tingkat awal, transisis, dan lanjutan	Kriteria yang tidak terpenuhi		
					TA	TT	TL
	6.8 Pertolongan pertama pada kecelakaan 6.9 Rencana dan pemulihan keadaan darurat						
7.	Standar Pemantauan Keterangan: 7.1 Pemeriksaan bahaya 7.2 Pemantauan dan pengukuran lingkungan kerja 7.3 Peralatan pemeriksaan atau inspeksi, pengukuran, dan pengujian 7.4 Pemantauan kesehatan tenaga kerja	7.1.1, 7.2.1, 7.2.2, 7.2.3, 7.4.1, 7.4.3, 7.4.4, 7.4.5	7.1.2, 7.1.3, 7.1.4, 7.1.5, 7.1.6, 7.1.7, 7.4.2	7.3.1, 7.3.2	7.1.1	7.1.2 7.1.3 7.1.5	7.3.2
8.	Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan Keteerangan: 8.1 Pelaporan Bahaya 8.2 Pelaporan Kecelakaan 8.3 Pemeriksaan dan pengkajian kecelakaan 8.4 Penanganan masalah	8.3.1	8.1.1, 8.2.1, 8.3.2	8.3.3, 8.3.4, 8.3.5, 8.3.6, 8.4.1		8.1.1	
9.	Pengumpulan dan Penguunaan Data Keterangan: 9.1 Penanganan secara manual dan mekanis 9.2 Sistem pengolahan data 9.3 Pengendalian BKB	9.1.1, 9.1.2, 9.2.1, 9.2.3, 9.3.1, 9.3.3, 9.3.4	9.1.3, 9.1.4, 9.3.5	9.2.2, 9.3.2		9.3.5	

No	Elemen	Kriterian Tingkat Awal (TA)	Tingkat Transisi (TT) (seluruh tingkat awal dan transisi)	Tingkat Lanjutan (TL) (seluruh tingkat awal, transisis, dan lanjutan	Kriteria yang tidak terpenuhi		
					TA	TT	TL
10.	Pengumpulan dan Penggunaan Data Keterangan: 10.1 Catatan K3 10.2 Data dan laporan K3		10.1.1, 10.1.2, 10.2.1, 10.2.2	10.1.3, 10.1.4			10.1.3
11.	Audit SMK3 Keterangan: 11.1 Audit internal SMK3			11.1.1, 11.1.2, 11.1.3			11.1.1 11.1.2 11.1.3
12	Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan Keterangan: 12.1 Strategi pelatihan 12.2 Pelatihan bagi manajemen 12.3 Pelatihan bagi tenaga kerja 12.4 Pelatihan untuk pengunjung dan kontraktor 12.5 Pelatihan keahlian khusus	12.2.1, 12.2.2, 12.3.1, 12.5.1	12.1.2, 12.1.4, 12.1.4, 12.1.6, 12.3.2, 12.4.1	12.1.1, 12.1.3, 12.1.7, 12.3.3	12.5.1		
Total		**64**	**122**	**166**	**4**	**11**	**8**

4.3.4.1 Tingkat Awal

Pada kategori tingkat awal ini terdapat 64 kriteria, dengan ketercapaian kriteria sesuai hasil yang didapatkan dari Sekretaris P2K3. Berikut merupakan visualisasi yang dituangkan pada gambar 4.18

Jumlah Kriteria Kategori Tingkat Awal : 64

Jumlah Kriteria Yang Sesuai : 60

Total Kriteria yang Tidak Sesuai : 4

Tingkat Pencapaian : $\frac{60}{64} x100\% = 93{,}75\%$

Ketidaksesuaian : $\frac{4}{64} x100\% = 6{,}25\%$

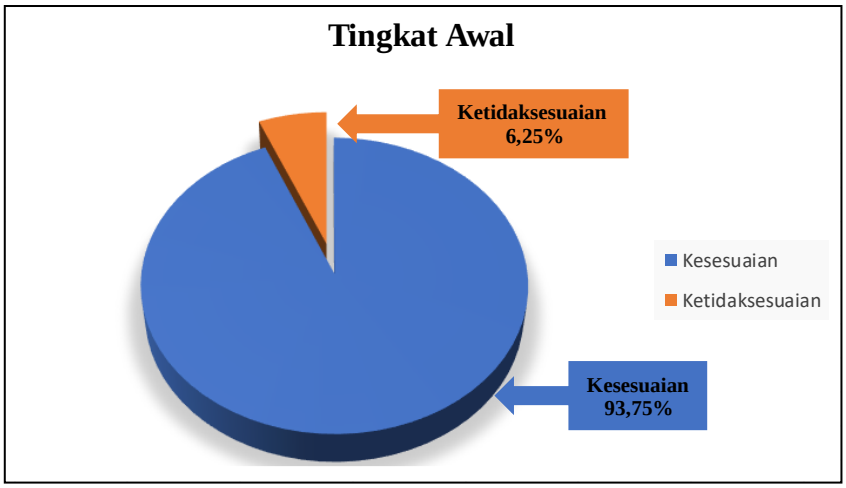

Gambar 4. 18 Grafik Hasil Tingkat Awal

4.3.4.2 *Tingkat Transisi*

Pada kategori tingkat transisi ini terdapat 122 kriteria, dengan ketercapaian kriteria sesuai hasil yang didapatkan dari Sekretaris P2K3. Berikut merupakan visualisasi yang dituangkan pada gambar 4.19

Jumlah Kriteria Kategori Tingkat Transisi : 122

Jumlah Kriteria Yang Sesuai : 111

Total Kriteria yang Tidak Sesuai : 11

Tingkat Pencapaian : $\frac{111}{122} x100\% = 90{,}98\%$

Ketidaksesuaian : $\frac{11}{122} x100\% = 9{,}02\%$

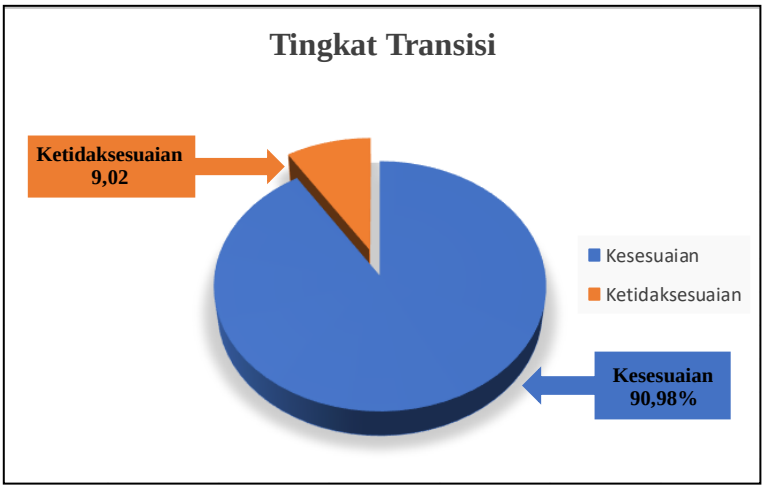

Gambar 4. 19 Grafik Hasil Tingkat Transisi

4.3.4.3 *Tingkat Lanjutan*

Pada kategori tingkat lanjutan ini terdapat 166 kriteria, dengan ketercapaian kriteria sesuai hasil yang didapatkan dari Sekretaris P2K3. Berikut merupakan visualisasi yang dituangkan pada gambar 4.20

Jumlah Kriteria Kategori Tingkat Lanjutan : 166

Jumlah Kriteria Yang Sesuai : 158

Total Kriteria yang Tidak Sesuai : 8

Tingkat Pencapaian : $\frac{158}{166} x100\% = 93{,}75\%$

Ketidaksesuaian : $\frac{8}{166} x100\% = 6{,}25\%$

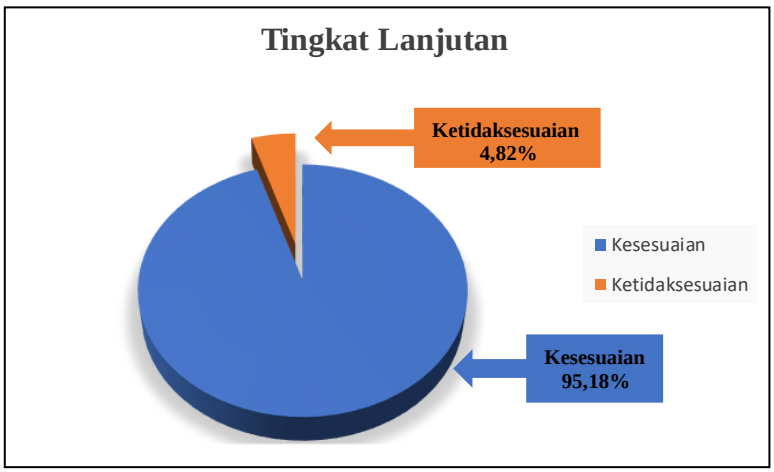

Gambar 4. 20 Grafik Hasil Tingkat Lanjutan

4.3.5 Faktor Penghambat Penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi

Dalam penelitian ini, setelah diperoleh hasil penerapan SMK3 pada proses produksi, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang menghambat peneraoan SMK3 dalam proses produksi, dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.16

Tabel 4. 22 Hasil Kuesioner Faktor Penghambat Penerapan SMK3

No.	Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	1	2	3	4	5
1	Apakah anda merasa bahwa lingkungan kerja anda bebas dari potensi bahaya yang bisa menyebabkan cedera, baik ringan maupun berat, selama proses produksi? (contohnya: tertusuk jarum saat menjahit, Luka gores akibat benda tajam, tangan bersentuhan dengan setrika, terpeleset karena lantai licin, dll)	0	11	13	20	7
2	Apakah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diselenggarakan oleh perusahaan berkontribusi terhadap penerapan K3 di lapangan? (contohnya: pelatihan pertolongan pertama apabila terjadi insiden saat proses produksi berlangsung, pelatihan penggunaan APAR, dll)	0	0	3	31	17
3	Apakah sosialisasi mengenai Sistem Manajemen K3 yang disampaikan oleh perusahaan dalam upaya mengurangi potensi kecelakaan kerja di area produksi berpengaruh terhadap penerapan sistem tersebut dalam proses produksi?	0	0	2	29	20
4	Apakah dukungan manajemen perusahaan berperan dalam penerapan Sistem Manajemen K3 untuk menekan potensi risiko kecelakaan kerja?	0	0	5	28	18
5	Apakah dengan adanya peralatan keselamatan kerja dalam proses produksi memengaruhi penerapan Sistem Manajemen K3, khususnya di area lantai produksi perusahaan?	0	1	1	34	15
6	Apakah evaluasi dan pemantauan rutin terhadap keselamatan pekerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berdampak pada penerapan Sistem Manajemen K3 di lingkungan perusahaan?	0	0	3	35	13
7	Apakah kualitas Alat Pelindung Diri (APD) yang disediakan perusahaan berpengaruh terhadap efektivitas penerapannya?	0	0	2	39	10
8	Apakah penerapan Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara konsisten dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan Keselamatan dan kesehatan kerja di lapangan?	0	0	8	33	10

No.	Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	1	2	3	4	5
9	Apakah berpengaruh jika penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Adi Satria Abadi disesuaikan dengan standar yang ada?	0	1	8	23	19
10	Apakah pemberian sanksi oleh perusahaan kepada pekerja yang tidak menerapkan K3 atau tidak menggunakan alat pelindung diri dapat memengaruhi penerapan K3?	0	1	23	18	9
11	Apakah keberadaan unit atau divisi khusus yang menangani K3 di perusahaan berpengaruh terhadap penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi?	0	0	6	29	16
12	Apakah keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang mengelola SMK3 di perusahaan dapat memengaruhi efektivitas penerapannya?	0	7	11	27	6
13	Apakah partisipasi dan dukungan manajemen di area produksi berdampak pada penerapan SMK3?	0	0	14	27	10
14	Menurut anda apakah kondisi lingkungan kerja memengaruhi penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi?	0	0	7	36	8
15	Apakah rendahnya kontribusi dan kesadaran pekerja terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja dapat memengaruhi penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi?	0	0	13	27	11

4.3.6 *Analisis Ranking*

Analisis Ranking atau peringkat dilakukan berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh dari para responden. Hasil pengolahan data secara menyeluruh akan memberikan gambaran umum mengenai pelaksanaan proses produksi di PT. Adi Satria Abadi, dimana nantinya ini akan digunakan untuk menentukan urutan prioritas dari masing-masing faktor penghambat dalam penerapan SMK3.

Tabel 4. 23 Hasil Ranking Faktor Penghambat Penerapan SMK3

No	Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3	Mean	Ranking
1	Apakah sosialisasi mengenai Sistem Manajemen K3 yang disampaikan oleh perusahaan dalam upaya mengurangi potensi kecelakaan kerja di area produksi berpengaruh terhadap penerapan sistem tersebut dalam proses produksi?	4,33	1
2	Apakah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diselenggarakan oleh perusahaan berkontribusi terhadap penerapan K3 di lapangan?	4,27	2

No	Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3	Mean	Ranking
	(contohnya: pelatihan pertolongan pertama apabila terjadi insiden saat proses produksi berlangsung, pelatihan penggunaan APAR, dll)		
3	Apakah dukungan manajemen perusahaan berperan dalam penerapan Sistem Manajemen K3 untuk menekan potensi risiko kecelakaan kerja?	4,21	3
4	Apakah dengan adanya peralatan keselamatan kerja dalam proses produksi memengaruhi penerapan Sistem Manajemen K3, khususnya di area lantai produksi perusahaan?	4,21	4
5	Apakah berpengaruh jika penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Adi Satria Abadi disesuaikan dengan standar yang ada?	4,17	5
6	Apakah keberadaan unit atau divisi khusus yang menangani K3 di perusahaan berpengaruh terhadap penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi?	4,17	6
7	Apakah evaluasi dan pemantauan rutin terhadap keselamatan pekerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berdampak pada penerapan Sistem Manajemen K3 di lingkungan perusahaan?	4,15	7
8	Apakah kualitas Alat Pelindung Diri (APD) yang disediakan perusahaan berpengaruh terhadap efektivitas penerapannya?	4,11	8
9	Apakah penerapan Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara konsisten dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan K3 di lapangan?	4,02	9
10	Menurut anda apakah kondisi lingkungan kerja memengaruhi penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi?	4,01	10
11	Apakah rendahnya kontribusi dan kesadaran pekerja terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja dapat memengaruhi penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi?	3,96	11
12	Apakah partisipasi dan dukungan manajemen di area produksi berdampak pada penerapan SMK3?	3,92	12
13	Apakah pemberian sanksi oleh perusahaan kepada pekerja yang tidak menerapkan K3 atau tidak menggunakan alat pelindung diri dapat memengaruhi penerapan K3?	3,64	13
14	Apakah keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang mengelola SMK3 di perusahaan dapat memengaruhi efektivitas penerapannya?	3,58	14
15	Apakah anda merasa bahwa lingkungan kerja anda bebas dari potensi bahaya yang bisa menyebabkan	3,45	15

No	Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3	Mean	Ranking
	cedera, baik ringan maupun berat, selama proses produksi? (contohnya: tertusuk jarum saat menjahit, Luka gores akibat benda tajam, tangan bersentuhan dengan setrika, terpeleset karena lantai licin, dll)		

4.3.7 Uji Validitas

Pada penelitian ini, proses uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* 25, pengujian akan dilaksanakan terhadap 51 responden yang merupakan karyawan pada area produksi PT. Adi Satria Abadi. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan $r_{hitung\ (corrected\ item\ total\ correlation)} > r_{tabel,} r_{tabel}$ pada tabel signifikasi 5% dengan N = 51 sebesar 0,2759 dengan df = 51-2 =49, maka pertanyaan atau item tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS terhadap 15 butir pertanyaan, dapat diperoleh informasi mengenai validitas masing-masing item yang dianalisis yaitu:

Tabel 4. 24 Hasil Uji Validitas

No	Inti Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Kriteria
1	Apakah sosialisasi mengenai Sistem Manajemen K3 yang disampaikan oleh perusahaan dalam upaya mengurangi potensi kecelakaan kerja di area produksi berpengaruh terhadap penerapan sistem tersebut dalam proses produksi?	0,671	0,2759	0,000	Valid
2	Apakah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diselenggarakan oleh perusahaan berkontribusi terhadap penerapan K3 di lapangan? (contohnya: pelatihan pertolongan pertama apabila terjadi insiden saat proses produksi berlangsung, pelatihan penggunaan APAR, dll)	0,528	0,2759	0,000	Valid
3	Apakah dukungan manajemen perusahaan berperan dalam penerapan Sistem Manajemen K3 untuk menekan potensi risiko kecelakaan kerja?	0,689	0,2759	0,000	Valid
4	Apakah dengan adanya peralatan keselamatan kerja dalam proses produksi memengaruhi penerapan Sistem	0,597	0,2759	0,000	Valid

No	Inti Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Kriteria
	Manajemen K3, khususnya di area lantai produksi perusahaan?				
5	Apakah berpengaruh jika penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Adi Satria Abadi disesuaikan dengan standar yang ada?	0,776	0,2759	0,000	Valid
6	Apakah keberadaan unit atau divisi khusus yang menangani K3 di perusahaan berpengaruh terhadap penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi?	0,542	0,2759	0,000	Valid
7	Apakah evaluasi dan pemantauan rutin terhadap keselamatan pekerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berdampak pada penerapan Sistem Manajemen K3 di lingkungan perusahaan?	0,881	0,2759	0,000	Valid
8	Apakah kualitas Alat Pelindung Diri (APD) yang disediakan perusahaan berpengaruh terhadap efektivitas penerapannya?	0,799	0,2759	0,000	Valid
9	Apakah penerapan Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara konsisten dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan K3 di lapangan?	0,861	0,2759	0,000	Valid
10	Menurut anda apakah kondisi lingkungan kerja memengaruhi penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi?	0,753	0,2759	0,000	Valid
11	Apakah rendahnya kontribusi dan kesadaran pekerja terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja dapat memengaruhi penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi?	0,795	0,2759	0,000	Valid
12	Apakah partisipasi dan dukungan manajemen di area produksi berdampak pada penerapan SMK3?	0,882	0,2759	0,000	Valid
13	Apakah pemberian sanksi oleh perusahaan kepada pekerja yang tidak menerapkan K3 atau tidak menggunakan alat pelindung diri dapat memengaruhi penerapan K3?	0,716	0,2759	0,000	Valid
14	Apakah keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang mengelola SMK3 di perusahaan dapat memengaruhi efektivitas penerapannya?	0,412	0,2759	0,000	Valid
15	Apakah anda merasa bahwa lingkungan kerja anda bebas dari potensi bahaya yang bisa menyebabkan cedera, baik ringan maupun berat, selama proses produksi?	0,581	0,2759	0,000	Valid

No	Inti Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Kriteria
	(contohnya: tertusuk jarum saat menjahit, Luka gores akibat benda tajam, tangan bersentuhan dengan setrika, terpeleset karena lantai licin, dll)				

4.3.8 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap 15 pertayaan yang telah dinyatakan valid pada tahapan sebelumnya, suatu variabel dapat dianggap reliabel atau andal apabila respon dari para responden terhadap item-item pertanyaan menunjukkan konsistensi. Pengujian reliabilitas dilakukan melalui satu kali penyebaran instrumen, kemudian dianalisis menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Kuesioner akan dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh bernilai positif dan lebih besar dari 0,6 (>0,6).

Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 4.19

Tabel 4. 25 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	*Cronbach's Alpha*	Angka Standar Reliabel	Reliabel
1	Faktor Penghambat Penerapan SMK3 di Proses Produksi	0,914	0,6	√

4.3.9 Klausul ISO 45001:2018

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan, diketahu bahwa perusahaan masih belum secara penuh memenuhi kriteria yang wajib dipenuhi dalam implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Beberapa elemen penting dalam standar ISO 45001 belum dilaksanakan secara optimal. Sebagai gambaran, kriteria yang belum terpenuhi dapat dikelompokkan dalam 10 klausul utama dalam ISO 45001, pengelompokkan ini dilakukan untuk mempermudahkan identifikasi area yang perlu dilakukan perbaikan serta pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan perusahaan. Berikut merupakan pengelompokkan yang dituangkan dalam tabel 4.26

Tabel 4. 26 Pengelompokkan Klausul ISO 45001

No.	Klausul ISO 45001	Deskripsi Klausul	Kriteria yang Tidak Terpenuhi
1.	Klausul 5: Kepemimpinan dan Komitmen	Komitmen manajemen puncak, kebijakan K3, partisipasi pekerja	Pemeriksaan dan inspeksi meminta masukan atau komentar dari karyawan yang melakukan pekerjaan di lokasi yang diperiksa
			Laporan pemeriksaan akan diberikan kepada pengurus dan P2K3 sesuai kebutuhan dan berisi saran untuk perbaikan ke depannya
			Prosedur terkait dengan pelaporan bahaya yang berhubungan dengan K3 tidak diketahui oleh tenaga kerja
2.	Klausul 6: Perencanaan	Identifikasi risiko dan bahaya, serta sasaran K3	Tidak adanya tingkat pengendalian untuk menetapkan upaya pengendalian risiko
			Perusahaan tidak memiliki sistem yang menjamin kepatuhan terhadap persyaratan kualifikasi yang sesuai dengan peraturan perundangan untuk melaksanakan pekerjaan atau mengoperasikan peralatan.
3.	Klausul 7: Dukungan	Sumber daya, kompetensi. Komunikasi, kesadaran, dan dokumentasi	Penggunaan hasil rancangan tidak dipastikan oleh petugas yang berkompeten untuk memastikan bahwa perancangan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan
			Dokumen K3 tidak mempunyai identifikasi status, wewenang, tanggal pengeluaran, dan tanggal modifikasi
			Identitas penerima distribusi dokumen tidak tercatat dalam dokumen tersebut
			Tidak adanya prosedur untuk pengendalian dokumen atau daftar seluruh dokumen dalam perusahaan
4.	Klausul 8: Operasional	Pengendalian operasional, kesiapsiagaan dalam situasi darurat	Tidak ada prosedur terdokumentasi untuk mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko kesehatan kerja (K3) bagi tenaga kerja, lingkungan, dan masyarakat saat digunakan saat memasok barang dan jasa dalam suatu kontrak

No.	Klausul ISO 45001	Deskripsi Klausul	Kriteria yang Tidak Terpenuhi
			Kontrak tidak ditinjau ulang sehingga tidak menjamin bahwa pemasok dapat memenuhi persyaratan bagi pelanggan
			Pemeriksaan, pemeliharaan, perawatan, perbaikan, dan setiap perubahan tidak dilakukan oleh petugas yang berkompeten dan berwenang
			Penggunaan hasil rancangan tidak dipastikan oleh petugas yang berkompeten untuk memastikan bahwa perancangan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan
			Alat tidak dipelihara oleh petugas atau pihak yang berwenang, baik dari dalam maupun luar perusahaan.
			Penanganan BKB tidak dilakukan oleh petugas yang berkompeten dan berwenang
5.	Klausul 9: Evaluasi Kinerja	Pemantauan, pengukran, tinjauan manajemen, evaluasi SMK3, audit internal	Hasil dari tinjauan tidak digunakan dalam perencanaan tindakan manajemen
			Pemeriksaan dan inspeksi tidak dilakukan oleh petugas yang kompeten dan berwenang yang telah dilatih untuk mengidentifikasi bahaya
			Tidak dilakukan pemeriksaan dan inspeksi rutin terhadap lingkungan tempat kerja dan prosedur pelaksanaan pekerjaan
			Audit internal SMK3 dilakukan oleh petugas yang independen, berkompeten, dan berwenang.
			Audit internal SMK3 yang sudah dijadwalkan akan dilakukan untuk memeriksa kesesuaian kegiatan perencanaan serta untuk menentukan efektivitas kegiatan tersebut
6.	Klausul 10: Peningkatan	Peningkatan Berkelanjutan	Laporan audit tidak didistribusikan kepada pengusaha atau pengurus serta petugas lain yang berkepentingan dan tidak dipantau untuk menjamin dilakukannya upaya perbaikan.

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 51 responden yang berperan dalam memberikan jawaban atas sejumlah pertanyaan untuk memperoleh pemahaman mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Responden diklasifikasikan berdasarkan empat kriteria yakni usia, jenis kelamin, departemen kerja, serta pengalaman kerja di area produksi PT. Adi Satria Abadi

5.1.1 Usia Responden

Dalam penelitian ini, klasifikasi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia lebih dari 40 tahun dengan jumlah sebanyak 24 orang atau sebesar 47% dari total responden, sementara itu untuk responden dengan rentang usia 31-40 tahun tercacat sebanyak 15 orang atau sebesar 29%, kemudian untuk responden dengan rentang usia 20-30 tahun tercatat sebanyak 12 orang atau sebesar 24%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerja di area produksi yang memberikan partisipasi dalam pengisian kuesioner maupun wawancara dalam penelitian ini adalah kelompok usia lebih dari 40 tahun. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 68 dan 69 tentang tenaga kerja, terdapat ketentuan yang bertujuan untuk melindungi anak-anak dibawah usia 18 tahun dari risiko yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan mereka baik secara fisik maupun secara moral, kecuali bagi anak yang berumur 13-15 tahun untuk melakukan pekerjaan ringan yang tidak menggangu perkembangan dan kesehatan fisik, mental, dan sosial. Oleh karena itu mayoritas pekerja di PT. Adi Satria Abadi adalah pekerja dengan usia yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

5.1.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan kriteria jenis kelamin, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yakni sebanyak 32 orang atau sebesar 63%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 19 orang atau sebesar 37%. Perbedaan proporsi ini berkaitan dengan karakteristik pekerjaan disektor produksi khususnya dalam bidang penjahitan, yang menuntut keterampilan motorik halus serta tingkat ketelitian yang tinggi dimana secara umum lebih sering berkaitan

dengan perempuan. Selain itu, dalam beberapa budaya aktivitas menjahit atau pembuatan pakaian sering dianggap sebagai keterampilan yang identik dengan perempuan. Faktor tersebut menjadi salah satu alasan utama mengapa jumlah pekerja perempuan disektor ini lebih tinggi, karena perempuan cenderung memiliki pengalaman dalam bidang menjahit dibandingkan laki-laki.

5.1.3 Departemen Kerja

Berdasarkan kriteria departemen kerja didapatkan hasil bahwa pada penelitian ini pengisi kuesioner atau responden didominasi oleh pekerja bagian produksi (MF dan CMT) yakni sebanyak 17 orang atau sebesar 33%, sedangkan untuk pekerja dengan partisipasi sedikit pada penelitian ini adalah *setting* sebanyak 2 orang atau sebesar 4%. Hal ini disebabkan karena pada departemen produksi (MF dan CMT) membutuhkan lebih banyak pekerja dibandingkan dengan departemen lainnya, dimana pada bagian ini pekerja akan mulai merangkai dan menjahit dari kulit dengan pola yang sudah dipotong menjadi satu kesatuan sebagai sarung tangan golf, dimana nantinya pemasangan logo dan label juga akan dilakukan pada departemen ini.

5.1.4 Pengalaman Bekerja

Kriteria selanjutnya yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja responden. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui responden yang memiliki pengalaman bekerja kurang dari 5 tahun sebanyak 12 orang atau 24% , lalu sebanyak 6 responden atau 12% memiliki pengalaman kerja lebih dari 25 tahun sedangkan 20 responden atau 39% memiliki pengalaman bekerja antara 16-25 tahun, sementara itu sebanyak 13 responden atau 25% memiliki pengalaman bekerja antara 5-15 tahun. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini tergolong ke dalam kelompok dengan pengalaman bekerja yang relatif tinggi di lingkungan kerja, khususnya di area produksi.

5.2 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Metode regresi linear berganda yang diterapkan dalam penelitian ini memerlukan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yang terdiri dari pekerja pada are produksi PT. Adi Satria Abadi. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan mengacu pada sejumlah jurnal ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh informasi serta data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, Selain itu, referensi juga akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan variabel yang dimasukkan dalam kuesioner, agar instrumen yang digunakan mampu menggambarkan kondisi aktual di lapangan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian. Untuk menjamin keandalan dan keabsahan instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistic versi 25.

Uji Validitas merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang hendak diteliti. Suatu data dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara data yang diperoleh dengan kondisi atau fenomena nyata dilapangan. Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh 15 butir pertanyaan pada kuesioner mengenai faktor penghambat penerapan SMK3 memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikasi 5% yang dapat dilihat dalam tabel 4.24. Dengan demikian, keusioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid sebagai instrumen pengumpulan data.

Uji Reliabilitas merupakan sebuah prosedur yang dilakukan untuk menilai sejauh mana isntrumen kuesioner memiliki keandalan, ketelitian, akurasi, serta konsistensi dalam mengukur indikator-indikator yang ada apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Sebuah alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang sama secara konsisten dalam berbagai kesempatan pengukuran. Hasil uji reliabitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil statistik reliabilitas atau *Cronbach's Alpha* lebih besar dari pada 0,6 dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,914 sehingga kuesioner dikatakan sudah reliabel atau sesuai dengan keadaan sebenearnya dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

5.3 Analisis Hasil Penerapan SMK3 Berdasarkan Elemen

5.3.1 Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen

Elemen pertama, yaitu pembangunan dan pemeliharaan komitem terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Adi Satria Abadi, mencerminkan upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Elemen ini menyoroti langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk manajemen, tenaga kerja, serta penerapan budat keselamatan kerja dalam area produksi.

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.6 yang menyajikan hasil kuesioner dan grafik elemen pembangunan serta pemeliharaan komitmen, diketahui bahwa dari total 23 kriteria yang dievalusai dalam penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi diperoleh hasil bahwa 90% kategori sudah memenuhi, lalu 8% kategori tergolong sudah memenuhi namun masih dapat disempurnakan, dan 2% berada didalam kategori tidak memenuhi.

Hasil tersebut memperoleh tingkat penerapan baik, namun masih perlu dilakukan upaya peningkatan dalam penerapan SMK3 pada pembangunan dan pemeliharaan komitmen, terutama dalam hal memasukkan kinerja K3 dalam laporan tahunan perusahaan. Penyusunan

laporan ini dilakukan bukan hanya sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap pelaksanaan program-program K3 yang telah dijalankan sepanjang tahun, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengukur sejauh mana kinerja K3 dalam perusahaan berjalan dengan semestinya. Selain itu, laporan ini berfungsi sebagai dasar dalam perumusan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja K3 yang lebih terarah dan berkelanjutan di masa mendatang dengan tujuan akhir menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisiemn serta mendukung keberlangsungan perusahaan.

Hal ini berhubungan dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 pasal 16 ayat (3) pada poin c yang menekankan bahwa pengumpulan dan penggunaan data merupakan unsur penting yang berkaitan langsung dengan evaluasi, pelaporan, peningkatan kinerja K3, dan kepatuhan regulasi K3 di perusahaan. Berdasarkan pasal tersebut pelaporan kinerja K3 dalam laporan tahunan perusahaan sangat penting dilakukan sebagai bahan evaluasi dan upaya peningkatan kinerja K3 ditahun yang akan datang.

5.3.2 Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3

Elemen pembuatan dan pendokumentasian rencana K3 pada tahap penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi berfungsi untuk mengidentifikasi, mengelola, serta mengurangi resiko K3 yang ada di area kerja perusahaan. Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.10 dan gambar 4.7 yang berasal dari hasil kuesioner serta grafik uang dihasilkan dari elemen tersebut, diperoleh hasil bahwa dari 11 kriteria yang dinilai, 85% dinyatakan memenuhi standar, 13% dinyatakan memenuhi tetapi masih bisa disempurnakan kembali, serta 2% dinyatakan tidak memenuhi standar.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan tersebut baik, tetapi ada hal yang perlu ditingkatkan dalam penerapan SMK3 pada bagian pembuatan dan pendokumentasian rencana K3, salah satunya adalah dengan menyebarkan informasi terkait K3 kepada seluruh personil pada area kerja. Hal ini penting dilakukan agar kesadaran dan pemahaman karyawan ditempat kerja meningkat, dengan informasi yang jelas dan lengkap karyawan menjadi lebih sadar akan bahaya potensial di tempat kerja serta memahami prosedur keselamatan yang harus diikuti.

Hal ini dapat dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 pada pasal 8 yaitu "Pengusaha harus menyebarluaskan kebijakan K3 yang telah ditetapkan kepada seluruh pekerja/buruh, orang lain selain pekerja/buruh yang berada di perusahaan, dan pihak lain yang terkait". Serta pasal 13 ayat (1) dimana dinyatakan bahwa informasi K3 dikomunikasikan kepada seluruh pihak dalam perusahaan dan pihak diluar perusahaan yang terkait. Berdasarkan

pasal tersebut maka dapat dipastikan bahwa penyebaran informasi terkait K3 kepada seluruh personil pada perusahaan harus dilakukan.

5.3.3 Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak

Pada tahapan penerapan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi, elemen pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak memiliki peran penting dalam memastikan bahwa aspek keselamatan dan kesehatan kerja telah menjadi bagian yang diperhatikan serta dikelola secara sistematis dalam perusahaan. Evaluasi terhadap elemen ini ditunjukkan melalui hasil kuesioner dan grafik yang disajikan dalam tabel 4.11 dan gambar 4.8. Berdasarkan hasil analisis terhadap 8 kriteria yang digunakan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 84% dinyatakan memenuhi standar, 15% dinyatakan memenuhi standar namu bisa perbaiki dan disempurnakan kembali, serta 1% tidak memenuhi standar.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan ini baik, tetapi ada hal yang perlu ditingkatkan dalam penerapan SMK3 pada bagian Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak, salah satunya adalah peninjauan kontrak yang dilakukan kepada pemasok apakah sudah memenuhi persyaratan K3 bagi pekerja. Langkah ini dilakukan untuk menjamin bahwa seluruh barang yang digunakan selama pelaksanaan proses produksi telah memenuhi ketentuan serta standar peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan memastikan terciptanya lingkungan kerja yang aman bagi semua pihak yang telibat.

Hal ini dapat dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 pada pasal 15 ayat (1) yakni " Untuk menjamin kesesuaian dan efektifitas penerapan SMK3, pengusaha wajib melakukan peninjauan", peninjauan yang dimaksud mencakup seluruh aspek dimulai dari kebijakan, perencanaa, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi. Dalam konteks ini perusahaan wajib untuk melaksanakan peninjauan secara rutin dan berkala khususnya terkait kontrak kerja agar kontrak tersebut senantiasa sesuai dengan kebijakan K3 yang berlaku, sehingga dapat memberikan perlindungan optimal bagi pekerja secara keseluruhan.

5.3.4 Pengendalian Dokumen

Elemen pengendalian dokumen dalam tahapan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berperan penting dalam proses pembuatan, pendistribusian, penyimpanan, serta pengelolaan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Elemen ini dibuat untuk memastikan bahwa seluruh informasi mengenai K3 tdapat tersedia secara akurat sehingga dapat diakses dengan mudah oleh seluruh pekerja

yang memerlukan. Evaluasi terhadap elemen ini ditunjukkan melalui hasil kuesioner dan grafik yang disajikan dalam tabel 4.12 dan gambar 4.9. Berdasarkan hasil analisis terhadap 7 kriteria yang digunakan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 75% dinyatakan memenuhi standar, 22% dinyatakan memenuhi standar namun bisa perbaiki dan disempurnakan kembali serta tidak terdapat elemen yang tidak memenuhi standar.

Hasil tersebut memperoleh tingkat penerapan sangat baik, karena tidak ada elemen yang tidak memenuhi standar yang ada. Hal ini dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 pasal 5 ayat (4) dimana pengusaha melakukan penerapan SMK3 dengan berpedoman pada peraturan pemerintah dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang ada.

5.3.5 Pembelian dan Pengendalian Produk

Dalam tahapan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), elemen pembelian dan pengendalian produk memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin bahwa seluruh material, peralatan, serta jasa atau pelayanan yang diperoleh dan digunakan oleh perusahaan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Elemen ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap pembelian dan penggunaan barang serta jasa tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, sehingga kualitas dan keamaan penggunaan bahan, pelatan dapat dipertahankan secara konsisten. Evaluasi terhadap elemen ini ditunjukkan melalui hasil kuesioner dan grafik yang disajikan dalam tabel 4.13 dan gambar 4.10. Berdasarkan hasil analisis terhadap 7 kriteria yang digunakan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 82,63% dinyatakan memenuhi standar, 17,09% dinyatakan memenuhi standar namun bisa perbaiki dan disempurnakan kembali serta 0,28% dinyatakan tidak memenuhi standar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerapan memuaskan tetapi perlu meningkatkan salah satu hal dalam penerapan SMK3 pada bagian pembelian dan pengendalian produk, yaitu konsultasi dengan tenaga kerja potensial apakah dapat mempengaruhi keputusan pembelian. Melibatkan tenaga kerja potensial dalam proses konsultasi bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan pembelian, terutama terkait material, peralatan, atau jasa didasarkan pada kebutuhan nyata dilapangan berdasarkan pengalaman langsung mereka, sehingga keputusan pembelian menjadi lebih tepat, dan efisien.

Hal ini dapat dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 pada bagian pedoman penilaian penerapan SMK3, terkait dengan pembelian dan pengendalian produk, yang menyatakan bahwa “Konsultasi dengan tenaga kerja yang kompeten pada saat keputusan

pembelian, dilakukan untuk menetapkan persyaratan K3 yang dicantumkan dalam spesifikasi pembelian dan diinformasikan kepada tenaga kerja yang menggunakannya".

5.3.6 Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3

Elemen keamanan bekerja dalam tahapan penerapan SMK3 berfungsi sebagai landasan utama dalam upaya menciptakan serta mempertahankan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh tenaga kerja. Elemen ini mencakup implementasi kebijakan K3, penerapan prosedur yang relevan secara sistematis oleh perusahaan, tujuan utamanya adalah untuk meminimalkan potensi terjadinya kecelakaan kerja, mencegah cedera, serta menghindari timbulnya penyakit akibat kerja melalui pengelolaan risiko. Evaluasi terhadap elemen ini ditunjukkan melalui hasil kuesioner dan grafik yang disajikan dalam tabel 4.14 dan gambar 4.11. Berdasarkan hasil analisis terhadap 42 kriteria yang digunakan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 87,36% dinyatakan memenuhi standar, 12,41% dinyatakan memenuhi standar namun bisa perbaiki dan disempurnakan kembali serta 0,23% dinyatakan tidak memenuhi standar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerapan memuaskan tetapi perlu meningkatkan salah satu hal dalam penerapan SMK3 pada bagian sistem penanda untuk alat yang sudah tidak aman dan layak digunakan, sistem penanda membantu memastikan bahwa alat atau peralatan yang telah rusak, atau tidak memenuhi standar keselamatan tidak digunakan kembali sehingga resiko kecelakaan kerja atau cedera dapat berkurang, selain itu dengan penanda yang jelas seluruh karyawan akan lebih waspada terhadap kondisi perlatan disekitarnya dan hanya akan menggunakan alat yang telah dinyatakan aman.

Hal ini dapat dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 yakni pada pedoman penilai penerapan SMK3 terkait dengan pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan sarana produksi yang menyebutkan bahwa "Terdapat sistem untuk penandaan bagi peralatan yang sudah tidak aman lagi untuk digunakan atau sudah tidak digunakan". Oleh karena itu perusahaan wajib untuk membuat sistem penandaan bagi alat untuk menunjang produktivitas kinerja karyawan dan mengurangi risiko potensi bahaya yang mungkin muncul saat proses produksi berlangsung.

5.3.7 Standar Pemantauan

Dalam tahapan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Adi Satria Abadi, elemen standar pemantauan berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta kebijakan K3 yang telah ditetapkan. Elemen ini dirancang sebagai

pengawasan untuk menjamin konsistensi penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja di seluruh lini produksi. Evaluasi terhadap elemen ini ditunjukkan melalui hasil kuesioner dan grafik yang disajikan dalam tabel 4.15 dan gambar 4.12. Berdasarkan hasil analisis terhadap 18 kriteria yang digunakan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 90,14% dinyatakan memenuhi standar, 9,37% dinyatakan memenuhi standar namun bisa perbaiki dan disempurnakan kembali serta 0,22% dinyatakan tidak memenuhi standar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerapan memuaskan tetapi perlu meningkatkan salah satu hal dalam penerapan SMK3 pada bagian inspeksi akan melibatkan pendapat atau masukan dari petugas yang bekerja di area yang diperiksa, pelibatan ini bertujuan agar hasil inspeksi lebih mencerminkan kondisi aktual lapangan dan lebih nyata, sehingga rekomendasi perbaikian yang dihasilkan menjadi lebih tepat sasaran.

Hal ini dapat dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 yakni pada pedoman penilai penerapan SMK3 terkait dengan standar pemantauan, yang menyatakan bahwa “Pemeriksaan atau inspeksi mencari masukan dari tenaga kerja yang melakukan tugas ditempat yang diperiksa”, dengan melibatkan petugas yang bekerja pada area tersebut maka perbaikan yang diberikan akan sesuai dan tepat sasaran.

5.3.8 Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan

Elemen pelaporan dan perbaikan terhadap kekurangan dalam tahapan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap permasalahan, ketidaksesuaian, atau kekurangan yang muncul selama proses penerapan SMK3 dapat diidentifikasi secara tepat waktu. Proses ini mencakup beberapa tahapan penting, mulai dari kegiatan identifikasi awal terhadap kondisi tidak aman, pelaporan formal, tindak lanjut atau penanganan yang sesuai, hingga analisis mendalam terhadap kejadian kecelakaan kerja maupun situasi yang berpotensi membahayakan, guna mencegah terulangnya insiden serupa di masa mendatang. Evaluasi terhadap elemen ini ditunjukkan melalui hasil kuesioner dan grafik yang disajikan dalam tabel 4.16 dan gambar 4.13. Berdasarkan hasil analisis terhadap 12 kriteria yang digunakan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 87,91% dinyatakan memenuhi standar, 11,76% dinyatakan memenuhi standar namun bisa perbaiki dan disempurnakan kembali serta 0,33% dinyatakan tidak memenuhi standar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerapan memuaskan tetapi perlu meningkatkan salah satu hal dalam penerapan SMK3 pada bagian Pelaporan dan Perbaikan

Kekurangan pada bagian proses pelaporan bahaya oleh tenaga kerja, memberikan informasi kepada tenaga kerja tentang proses pelaporan bahaya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya keselamatan kerja serta mendorong keterlibatan aktif dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Pelaporan berperan penting sebagai salah satu langkah awal untuk menangani terkait potensi bahaya tersebut sehingga peninjauan dapat dilakukan untuk mengurangi resiko yang mungkin akan muncul.

Hal ini berkaitan dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 yakni pada pedoman penilaian penerapan SMK3 pada pelaporan dan perbaikan keuangan yakni "Terdapat prosedur pelaporan bahaya yang berhubungan dengan K3 dan prosedur ini diketahui oleh tenaga kerja", selain itu dalam pasal 15 ayat (1) juga dijelaskan bahwa peninjauan wajib dilakukan untuk menjamin kesesuaian dan efektifitas penerapan SMK3.

5.3.9 Pengelolaan Material dan Perpindahannya

Dalam tahapan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Adi Satria Abadi, elemen pengelolaan material dan perpindahannya memiliki peran penting dalam menjamin bahwa seluruh proses penanganan serta pemindahan material dilakukan secara aman dan terkendali. Elemen ini memastikan bahwa setiap aktivitas yang melibatkan penggunaan, pengangkutan, atau pemindahan material telah mematuhi standar keselamatan kerja dan peraturan perusahaan yang berlaku, sehingga dapat meminimalkan risiko kecelakaan, kerusakan barang, maupun gangguan terhadap keselamatan tenaga kerja di area operasional. Evaluasi terhadap elemen ini ditunjukkan melalui hasil kuesioner dan grafik yang disajikan dalam tabel 4.16 dan gambar 4.13. Berdasarkan hasil analisis terhadap 13 kriteria yang digunakan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 88,84% dinyatakan memenuhi standar, 11,16% dinyatakan memenuhi standar namun bisa perbaiki dan disempurnakan kembali serta tidak ada yang dinyatakan tidak memenuhi standar.

Hasil tersebut memperoleh tingkat penerapan sangat baik, karena tidak ada elemen yang tidak memenuhi standar yang ada. Hal ini dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 pasal 5 ayat (4) dimana pengusaha melakukan penerapan SMK3 dengan berpedoman pada peraturan pemerintah dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang ada.

5.3.10 Pengumpulan dan Penggunaan Data

Elemen pengumpulan dan penggunaan data dalam tahapan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berfungsi sebagai dasar penting bagi perusahaan dalam melakukan pemantauan, pengelolaan, serta evaluasi terhadap kinerja keselamatan dan

kesehatan kerja secara menyeluruh. Melalui proses pengumpulan data yang sistematis, perusahaan tidak hanya dapat menilai efektivitas penerapan program K3, tetapi juga mampu mengidentifikasi secara dini berbagai potensi risiko dan bahaya yang mungkin timbul di lingkungan kerja, sehingga langkah-langkah pencegahan dan perbaikan dapat direncanakan dan diimplementasikan secara tepat dan berkelanjutan. Evaluasi terhadap elemen ini ditunjukkan melalui hasil kuesioner dan grafik yang disajikan dalam tabel 4.17 dan gambar 4.14. Berdasarkan hasil analisis terhadap 6 kriteria yang digunakan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 87,58% dinyatakan memenuhi standar, 11,76% dinyatakan memenuhi standar namun bisa perbaiki dan 0,65% tidak memenuhi standar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerapan memuaskan tetapi perlu meningkatkan salah satu hal dalam penerapan SMK3 pada bagian prosedur yang digunakan untuk memastikan keamana catatan yang bersifat rahasia, peningkatan pengamanan terhadap catatan yang bersifat rahasia dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh data sensitif, seperti informasi medis karyawan, laporan terkait insiden kerja, serta hasil evaluasi risiko, tetap terjaga kerahasiaannya dan terlindungi secara maksimal dari potensi akses yang tidak sah atau penyalahgunaan. Perlindungan ini menjadi bagian penting dalam penerapan sistem manajemen yang bertanggung jawab, guna menjaga integritas informasi serta menjamin hak privasi dan keselamatan data bagi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan.

Hal ini juga dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pada pedoman penilaian penerapan SMK3, yang menyatakan bahwa “harus terdapat prosedur yang menentukan persyaratan guna menjaga kerahasiaan catatan”. Dengan diterapkannya peningkatan sistem keamanan, perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mencegah terjadinya kebocoran informasi rahasia yang dapat menimbulkan kerugian, baik bagi karyawan maupun bagi perusahaan itu sendiri.

5.3.11 Audit SMK3

Dalam tahapan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Adi Satria Abadi, elemen audit SMK3 berfungsi sebagai mekanisme evaluasi sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses implementasi serta pencapaian kinerja SMK3 telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan standar, melalui pelaksanaan audit ini, perusahaan dapat mengidentifikasi kesesuaian, ketidaksesuaian, serta peluang untuk perbaikan dalam sistem K3 secara menyeluruh, guna menjamin efektivitas dan keberlanjutan

penerapannya di lingkungan kerja. Evaluasi terhadap elemen ini ditunjukkan melalui hasil kuesioner dan grafik yang disajikan dalam tabel 4.18 dan gambar 4.15. Berdasarkan hasil analisis terhadap 4 kriteria yang digunakan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 94% dinyatakan memenuhi standar, 6% dinyatakan memenuhi standar namun bisa perbaiki dan tidak ada yang tidak memenuhi standar.

Hasil tersebut memperoleh tingkat penerapan sangat baik, karena tidak ada elemen yang tidak memenuhi standar yang ada. Hal ini dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 pasal 5 ayat (4) dimana pengusaha melakukan penerapan SMK3 dengan berpedoman pada peraturan pemerintah dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang ada.

5.3.12 Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan

Dalam tahapan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Adi Satria Abadi, elemen Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja K3 secara berkelanjutan. Elemen ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam rangka memperoleh sertifikasi K3, dengan cara menjamin bahwa setiap karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasional telah dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang sesuai serta diakui secara formal. Evaluasi terhadap elemen ini ditunjukkan melalui hasil kuesioner dan grafik yang disajikan dalam tabel 4.19 dan gambar 4.16. Berdasarkan hasil analisis terhadap 14 kriteria yang digunakan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 84,73% dinyatakan memenuhi standar, 14,85% dinyatakan memenuhi standar namun bisa perbaiki dan 0,42 tidak memenuhi standar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerapan memuaskan tetapi perlu meningkatkan salah satu hal dalam penerapan SMK3 pada bagian pelatihan diberikan kepada tenaga kerja ketika terjadi perubahan sarana produksi atau proses di tempat kerja. Pelatihan bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga kerja memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perubahan yang terjadi, baik dalam penggunaan peralatan baru, prosedur kerja yang diperbarui, maupun teknologi yang diterapkan.

Hal ini juga berkaitan dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 pada pedoman penilaian kinerja SMK3 yang menyatakan bahwa “Pelatihan diberikan kepada tenaga kerja apabila ditempat kerjanya terjadi perubahan sarana produksi atau proses”. Sehingga perusahaan wajib melakukan pelatihan apabila terjadi perubahan pada sarana produksi atau proses produksi.

5.4 Analisis Hasil Penerapan SMK3 Berdasarkan Kategori

Gambaran pelaksanaan SMK3 di PT. Adi Satria Abadi dapat dilihat berdasarkan perolehan nilai kategoru tingkat penerapan SMK3 yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012. Analisis ini dilakukan dengan cara melihat hasil dari kuesioner yang telah diberikan kepada Sekretaris P2K3 PT. Adi Satria Abadi, dikarenakan memiliki tanggung jawab utama untuk merancang, mengawasi, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja. Tugas ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya sistematis untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja maupun timbulnya penyakit akibat hubungan kerja, dengan memastikan bahwa seluruh aspek operasional perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip K3 yang telah ditetapkan dalam regulasi dan kebijakan perusahaan.

5.4.1 Tingkat Awal

Pada tingkat awal penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), perusahaan diharuskan untuk memenuhi sebanyak 64 kriteria yang tercantum dalam kategori tingkat awal sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui metode penilaian checklist terhadap implementasi kriteria tersebut, diketahui bahwa dari keseluruhan 64 kriteria yang menjadi acuan dalam pemenuhan tingkat awal SMK3, sejumlah kriteria telah berhasil dipenuhi oleh perusahaan, yang menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, terdapat 60 kriteria yang telah terpenuhi atau sebesar 93,75% dan untuk kriteria yang tidak tercapai adalah 4 kriteria atau 6,25%. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka tingkat penerapan SMK3 dalam kategori tingkay awal PT. Adi Satria Abadi termasuk dalam kategori memuaskan.

Kategori memuaskan menggambarkan bahwa perusahaan telah melaksanakan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan baik, bahkan mendekati tingkat kesempurnaan, pada berbagai elemen yang meliputi tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, hingga pasca pelaksanaan. Implementasi ini bertujuan untuk secara efektif mencegah serta mengurangi risiko kecelakaan kerja yang berpotensi terjadi selama proses operasional perusahaan di masa depan.

Sesuai dengan ketentuan penilaian hasil audit SMK3 yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, kategori memuaskan menunjukkan tingkat pencapaian penerapan SMK3 berada pada rentang 85% hingga 100%, berdasarkan evaluasi dari 64 kriteria yang terdapat dalam kategori tingkat awal penerapan SMK3.

5.4.2 Tingkat Transisi

Pada tingkat transisi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), perusahaan diharuskan untuk memenuhi sebanyak 122 kriteria yang tercantum dalam kategori tingkat transisi sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui metode penilaian checklist terhadap implementasi kriteria tersebut, diketahui bahwa dari keseluruhan 122 kriteria yang menjadi acuan dalam pemenuhan tingkat awal SMK3, sejumlah kriteria telah berhasil dipenuhi oleh perusahaan, yang menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, terdapat 111 kriteria yang telah terpenuhi atau sebesar 90,98% dan untuk kriteria yang tidak tercapai adalah 11 kriteria atau 9,02%. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka tingkat penerapan SMK3 dalam kategori tingkay awal PT. Adi Satria Abadi termasuk dalam kategori memuaskan.

Kategori memuaskan menggambarkan bahwa perusahaan telah melaksanakan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan baik, bahkan mendekati tingkat kesempurnaan, pada berbagai elemen yang meliputi tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, hingga pasca pelaksanaan. Implementasi ini bertujuan untuk secara efektif mencegah serta mengurangi risiko kecelakaan kerja yang berpotensi terjadi selama proses operasional perusahaan di masa depan.

Sesuai dengan ketentuan penilaian hasil audit SMK3 yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, kategori memuaskan menunjukkan tingkat pencapaian penerapan SMK3 berada pada rentang 85% hingga 100%, berdasarkan evaluasi dari 122 kriteria yang terdapat dalam kategori tingkat transisi penerapan SMK3.

5.4.3 Tingkat Lanjutan

Pada tingkat lanjutan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), perusahaan diharuskan untuk memenuhi sebanyak 166 kriteria yang tercantum dalam kategori tingkat awal sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui metode penilaian checklist terhadap implementasi kriteria tersebut, diketahui bahwa dari keseluruhan 166 kriteria yang menjadi acuan dalam pemenuhan tingkat awal SMK3, sejumlah kriteria telah berhasil dipenuhi oleh perusahaan, yang menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, terdapat 158 kriteria yang telah terpenuhi atau sebesar 95,18% dan untuk kriteria yang tidak tercapai adalah 8 kriteria atau 4,82%. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka tingkat penerapan

SMK3 dalam kategori tingkat lanjutan PT. Adi Satria Abadi termasuk dalam kategori memuaskan.

Kategori memuaskan menggambarkan bahwa perusahaan telah melaksanakan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan baik, bahkan mendekati tingkat kesempurnaan, pada berbagai elemen yang meliputi tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, hingga pasca pelaksanaan. Implementasi ini bertujuan untuk secara efektif mencegah serta mengurangi risiko kecelakaan kerja yang berpotensi terjadi selama proses operasional perusahaan di masa depan.

Sesuai dengan ketentuan penilaian hasil audit SMK3 yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, kategori memuaskan menunjukkan tingkat pencapaian penerapan SMK3 berada pada rentang 85% hingga 100%, berdasarkan evaluasi dari 166 kriteria yang terdapat dalam kategori tingkat lanutan penerapan SMK3.

5.5 Analisis Faktor Penghambat Penerapan SMK3

Dalam analisis mengenai faktor-faktor yang menghambat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Adi Satria Abadi, dilakukan identifikasi terhadap berbagai hambatan yang berpotensi mengganggu pelaksanaan SMK3 secara efektif. Berbagai variabel yang relevan dianalisis dan dibahas secara mendalam melalui sesi diskusi bersama Sekretaris P2K3 perusahaan. Diskusi ini bertujuan untuk menentukan serta mengurutkan faktor-faktor penghambat berdasarkan tingkat pengaruhnya, mulai dari yang memiliki peringkat tertinggi hingga yang terendah.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sebelumnya sudah didapatkan, ranking dan perhitungan Mean dari variabel yang ada, diketahui bahwa faktor penghambat yang paling berpengaruh adalah sosialisasi mengenai sistem manajemen K3 di PT. Adi Satria Abadi. Kurangnya sosialisasi membuat karyawan tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya K3, prosedur keselamatan, dan tanggung jawab mereka sehingga risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat meningkat. Terjadinya kecelakaan kerja dan pelanggaran K3 dapat menyebabkan kerugian baik bagi pihak pekerja maupun pihak perusahaan.

Mengacu pada hasil analisis yang sudah dilakukan, salah satu saran yang dapat perusahaan terapkan adalah menyelenggarakan sosialisasi yang berkaitan dengan K3 melalui kegiatan seperti *tool box meeting* atau *safety talk* yang dapat dilaksanakan oleh setiap departemen. Fungsi *tool box meeting* salah satunya adalah memberikan pengingat secara berkala untuk memastikan bahwa karyawan tetap mengikuti standar operasional dan prosedur keselamatan yang

diberlakukan, selain itu dengan diadakannya kegiatan ini dapat tercipta interaksi timbal balik antara atasan dan karyawan dalam pembahasan mengenai situasi kerja, kondisi lapangan, serta upaya penyelesaian apabila terjadi masalah di area kerja. Pembahasan mengenai *toolbox meeting* pernah dilakukan oleh (Aqmal et al., 2024) dalam penelitian berjudul " Pengaruh *Toolbox Meeting* Terhadap Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Arkananta Apta Prasista Balikpapan". Pada penelitian didapatkan hasil bahwa penerapan *toolbox meeting* atau *safety talk* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku K3 pada perusahaan, *toolbox meeting* atau *safety talk* yang telah dilaksanakan oleh pekerja secara rutin mampu membuat pekerja menerima informasi secara optimal dan melaksanakannya secara sadar, sehingga dapat tercipta lingkungan kerja yang aman.

5.6 Analisis Pengelompokkan Klausul ISO 45001:2018

Berdasarkan hasil evaluasi penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. Adi Satria Abadi, dilakukan analisis lebih lanjut terkait dengan kriteria yang tidak sesuai atau tidak terpenuhi. Analisis ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi area yang belum memenuhi persyaratan selain itu temuan yang tidak sesuai akan dikelompokkan dalam klausul-klausul dalam ISO 45001. Melalui pendekatan ini perusahaan dapat memperoleh gambar yang lebih sistematis terkait dengan aspek yang perlu dilakukan peningkatan, serta dapat menyusun sebuah strategi perbaikan yang terarah dan sesuai dengan standar.

5.6.1 Klausul 5: Kepemimpinan dan Komitmen

Klausul ini mengatur terkait peran manajemen puncak atau pimpinan dan keterlibatan anatar pekerja dalam sistem manajemen K3 diperusahaan. Temuan menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman pekerja terkait prosedur pelaporan bahaya menunjukkan bahwa pimpinan belum secara optimal memastikan sistem pelaporan berjalan dan diketahui oleh seluruh tenaga kerja, jika pekerja tidak mengetahui prosedur pelaporan, besar kemungkinan bahwa kebijakan K3 tidak dikomunikasi secara efektif dalam budaya kerja perusahaan. Temuan berikutnya adalah organisasi tidak melibatkan pekerja dengan meminta masukan dan komentar mereka mengenai kondisi kerja di lokasi inspeksi dalam pelaksanaan pemeriksaan dan inspeksi hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran manajemen terhadap pentingnya partisipasi pekerja, pihak perusaan tidak memhami bahwa ketika melibatkan pekerja dapat meningkatkan akurasi identifikasi bahaya dan efekyivitas tindakan perbaikan.

5.6.2 Klausul 6: Prencanaan

Klausul ini menyatakan bahwa organisasi harus mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko serta peluang terkait K3, selain itu organisasi harus memastikan bahwa kontrol operasional,

prosedur, serta informasi pendukung tersedia, diperbaharui, serta dikomunikasi terdapat seluruh tenaga kerja. Terdapat temuan yakni tidak adanya tingkat pengendalian untuk menetapkan upaya pengendalian risiko. Tidak adanya tingkat pengendalian menunjukkan bahwa organisasi belum menerapkan pengendalian risiko secara sistematis, sehingga memiliki potensi meningkatkan risiko kecelakaan atau gangguan kesehatan kerja. Hal ini dikarenakan perusahaan belum memiliki prosedur untuk mengatur penetapan tingkat pengendalian berdasarkan tingkat risiko, sehingga keputusan pengendalian tidak terdokumentasi.

Temuan berikutnya ada pada perusahaan tidak memiliki sistem yang menjamin kepatuhan terhadap persyaratan kualifikasi yang sesuai dengan peraturan perundangan untuk melaksanakan pekerjaan atau mengoperasikan peralatan, hal ini disebabkan karena keterbatasan anggaran atau waktu, pelatihan formal dan sertifikasi cenderung diabaikan atau ditunda, meskipun itu menjadi persyaratan legal. Tidak adanya sistem yang memastikan kualifikasi sesuai dengan ketentuan hukum menunjukkan bahwa perusahaan belum menjalankan kewajiban hukumnya secara tepat.

5.6.3 Klausul 7: Dukungan

Klausul ini mencakup aspek-aspek seperti penyediaan sumber daya, kompetensi, kesadaran, komunikasi, serta dokumentasi yang diperlukan untuk mendukung implementasi dan operasional sistem manajemen K3. Perusahaan harus menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menetapkan, menerapkan, serta memilihara dan terus mengupatakan peningkatan sistem manajemen K3. Dalam penelitian terdapat temuan yakni Dokumen K3 tidak mempunyai identifikasi status, wewenang, tanggal pengeluaran, dan tanggal modifikasi, hal ini dikarenakan perusahaan belum memiliki prosedur atau instruksi kerja yang mengatur bagaimana dokumen K3 harus dibuat, ditinjau, disetujui, serta direvisi. Hal ini menyebabkan elem penting seperti status revisi, tanggal berlaku serta penanggung jawabnya tidak konsisten dicantumkan.

Temuan selanjutnya adalah penggunaan hasil rancangan tidak dipastikan oleh petugas yang berkompeten untuk memastikan bahwa perancangan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki unit atau tim khusus untuk bertanggung jawab terhadap evaluasi dan menyetujui hasil rancangan sebelum digunakan. Selanjutnya adalah tidak adanya prosedur untuk pengendalian dokumen atau daftar seluruh dokumen dalam perusahaan, hal ini karena tidak ada pengurus atau tim untuk menysusun,

memantau, serta memperbarui dokumen hal ini dapat menyebabkan pengendalian dokumen tidak berjalan.

5.6.4 Klausul 8: Operasional

Klausul ini menyatakan bahwa sebuah organisasi harus melakukan penilaian kegiatan atau aktivitas yang memiliki dampak signifikan terhadap K3 serta menetapkan proses tertulis atau terdokumentasi untuk setiap kegiatan yang berada di ruang lingkup SMK3. Dalam penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa kriteria yang masih belum terlaksana salah satunya kontrak tidak ditinjau ulang sehingga tidak menjamin bahwa pemasok dapat memenuhi persyaratan bagi pelanggan. Temuan ini menunjukkan bahwa operasional dalam organisasi tidak dirancang, serta diterapkan secara efektif, hal ini karena perusahaan tidak memiliki dasar prosedur formal untuk meninjau kontrak atau kesepakatan dengan pemasok terutam terkait dengan kemampuan untuk memenuhi persyaratan K3, selain itu perusahaan tidak melakukan pengawasan dan peningkatan berkelanjutan terkait kegiatan operasional.

Temuan berikutnya adalah alat tidak dipelihara oleh petugas atau pihak yang berwenang, baik dari dalam maupun luar perusahaan, hal ini karena perusahaan belum menetapkan SOP untuk pemeliharaan, inspeksi, serta perbaikan alat termasuk dalam penunjukkan orang yang memiliki kewenangan untuk melaksanakannya.

5.6.5 Klausul 9: Evaluasi

Kalusul ini menyatakan bahwa setiap organisasi perlu untuk menjelaskan tentang cara mengukur, memantau, serta mengevaluasi SMK3, klausul ini mencakup perencanaan program audit baik yang dilakukan secara internal maupun aduit oleh pihak eksternal. Dalam penelitian yang dilakukan terdapat temuan bahwa audit internal SMK3 yang sudah dijadwalkan tidak digunakan untuk memeriksa kesesuaian kegiatan perencanaan serta untuk menentukan efektivitas kegiatan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sitem umpan balik dan kontrol yang lemah, selain itu pada temuan lainnya yakni hasil dari tinjauan tidak digunakan dalam perencanaan tindakan manajemen, hal ini karena manajemen cenderung fokus pada pekerjaan sehari-hari dan mengabaikan penggunaan hasil tinjauan sebagai alat perbaikan berkelanjutan.

5.6.6 Klausul 10: Peningkatan

Klausul ini mengatur bagaimana sebuah organisasi harus secara rutin melakukan perbaikan terhadap sistem manajemen K3 untuk meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehat kerja secara berkelanjutan. Temuan dalam penelitian ini adalah laporan audit tidak didistribusikan

kepada pengusaha atau pengurus serta petugas lain yang berkepentingan dan tidak dipantau untuk menjamin dilakukannya upaya perbaikan. Hal ini karena perusahaan belum memiliki prosedur yang mengatur proses distribusi laporan audit kepada pihak yang memiiki kepentingan, distribusi serta pemantauan laporan audit sangat penting untuk memastikab bahwa sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berjalan efektif, tanpa langkah ini potensi ketidaksesuaian dan risiko akan tetap ada tanpa bisa diketahui lebih awal dan diperbaiki.

BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan, kesimpulan ini berasal dari data yang telah diperoleh dan diolah dari 51 responden. Berikut merupakan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan:

1. Tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Adi Satria Abadi secara keseluruhan mencapai 86,66% dalam kategori ‘memenuhi’, dan 12,76% berada pada kategori ‘memenuhi namun masih dapat ditingkatkan atau disempurnakan lagi’, dan 0,58% tergolong kedalam kategori ‘tidak memenuhi’. Berdasarkan capaian tersebut, penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan dikategorikan memuaskan. Walaupun demikian, masih perlu dilakukan upaya peningkatan dan penyempurnaan, terutama pada aspek yang sebelumnya belum mencapai nilai maksimal, peningkatan ini sebaiknya dilakukan dengan tetap mengacu pada standar serta peraturan yang berlaku dimana peraturan tersebut berkaitan dengan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Berdasarkan kriteria penilaian yang tercantum dalam PP No. 50 Tahun 2012, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada area produksi PT. Adi Satria Abadi menunjukkan hasil yang memuaskan. Tingkat penerapan mencatat bahwa hasil pada tingkat awal sebesar 93,75%, pada tingkat transisi sebesar 90,98%, dan 95,18% untuk tingkat lanjutan. Dengan hasil tersebut, maka penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Adi Satria Abadi telah sesuai dengan kebijakan nasional yang berkaitan dengan SMK3. Namun terdapat beberapa kriteria yang tidak terpenuhi dalam masing-masing tingkatan penerapan SMK3 oleh perusahaan, dalam tingkat awal terdapat 4 kriteria yang belum terlaksana, 11 kriteria pada tingkat transisi yang belum dilakukan, serta 8 kriteria pada tingkat lanjutan yang belum diterapkan oleh perusahaan, kriteria tersebut dikelompokkan dalam kalusul ISO 45001:2018. Ketidaksesuaian pada penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) menjadi salah satu kontribusi besar dalam peningkatan potensi bahaya terjadinya kecelakaan di area kerja, dilain sisi apabila terjadi sebuah insiden memungkinkan

perusahaan menghadapi permasalahan hukum karena tidak terpenuhinya kewajiban untuk menjamin keselamatan karyawan sesuai dengan peraturan yang diberlakukan.

3. Faktor yang menjadi penghambat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada area produksi PT. Adi Satria Abadi didapatkan dari hasil kesimpulan peringkat yang sebelumnya diperoleh, dimana hambatan utama berasal dari faktor dengan urutan teratas yakni sosialisasi mengenai sistem manajemen K3 di PT. Adi Satria Abadi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian, peneliti dapat memberikan beberapan saran kepada pihak perusahaan, antara lain yaitu:

1. PT. Adi Satria abadi dapat secara rutin dan konsisten menyelenggarakan kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap seluruh pekerja yang terlibat dalam operasional perusahaan, dengan dilaksanakannya sosialisasi ini diharapkan mampu menjadi sarana yang efektif dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman pekerja terkait pentingnya penerapan K3 di area kerja. Hal ini menjadi salah satu langkah untuk menekan angka kecelakaan kerja, serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman bagi seluruh pekerja.
2. Perusahaan diharapkan untuk mengimplementasikan SMK3 secara menyeluruh dan selalu berpedoman pada ketentuan yang ada dalam PP No.50 Tahun 2012 serta peraturan perundangan lainnya yang relevan. Penerapan ini sangat penting dilakukan untuk mencegah kemungkinan timbulnya hal negatif dimasa mendatang, seperti penurunan tingkat produktivitas, meningkatnya kasus penyakit akibat kerja, serta hal yang dapat mengganggu kelangsungan operasional dan kinerja perusahaan.
3. Melihat capaian rata-rata setiap kriteria yang berada di bawah angka 100%, disarankan untuk perusahaan agar melakukan evaluasi secara menyeluruh serta melakukan upaya peningkatan terhadap aspek yang belum optimal. Pelaksanaan audit dan inspeksi yang rutin dan secara berkala sangat penting dilakukan untuk mendukung penerapan K3 di perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa untuk menggunakan sampel lebih banyak dalam penelitian, hal ini memungkinkan terdapat temuan hasil yang lebih detail dan lebih akurat karena data akan lebih mencerminkan kondisi sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D., & Utari, D. (2024). *Evaluasi penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 di Perusahaan Manufaktur X Tahun*. *1*(2).

Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian*. *14*(1), 15–31.

Amir, M. T. (2015). *Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan Untuk Penelitian Sikap, Kepribadian, dan Perilaku* (Ed.1, cet.). Prenadamedia Group.

Apriliani, C., Nurdin, & Sari, M. (2021). *ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 2021 Memasuki Era Industrisasi yang bersifat global seperti yang sekarang pekerja merupakan salah satu kendala Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Rohul Sawit Industr*. *8*(2), 71–82.

Aqmal, S., Firzatullah, Z., Siboro, I., & Ramdan, M. (2024). *PENGARUH TOOLBOX MEETING TERHADAP PERILAKU*. *10*(2), 252–257.

Arsi, A. (2021). *REALIBILITAS INSTRUMEN DENGAN MENGGUNAKAN SPSS*. 1–8.

Azizah, D. N., Pulungan, R. M., Utari, D., & Amir, A. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero) Factors Related to Compliance of The Using of Personal Protective Equipment (PPE) of The Workers in The*. *13*, 141–150.

Çalış, S., & Büyükakıncı, B. Y. (2021). Occupational Health and Safety Management Systems Applications Occupational Health and Safety Management Systems Applications and A System Planning Model and A System Planning Model. *Procedia Computer Science*, *158*, 1058–1066. https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.147

Cao, Z., Zhu, J., Tang, B., & Chen, T. (2023). Heliyon System dynamics simulation of occupational health and safety management causal model based on NetLogo. *Heliyon*, *9*(8), e18752. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18752

Darwis, A. M., Wira, A., Latief, L., Kesehatan, B., Masyarakat, F. K., & Hasanuddin, U. (2020). *EVENTS OF WORK ACCIDENTS IN THE PRINTING INDUSTRY MAKASSAR CITY*. *3*(2), 155–163.

Génesis, C., Stefania, G., Karen, P., Claudia, G., Harold, S., Claudia, G., B, S. H., & Yulineth, G. (2022). Occupational Safety and Health Management Systems Occupational Safety and Health Management Systems As A Component Of Labor Productivity As A Component Of Labor Productivity. *Procedia Computer Science*, *203*(2021), 667–672. https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.07.098

Ghahramani, A., Ebrahimi, M., & Hajaghazadeh, M. (2023). Heliyon Development and psychometric evaluation of an occupational health and safety performance tool for manufacturing companies. *Heliyon*, *9*(6), e17343. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17343

Hasibuan, C. F. (2014). *PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUKURAN PERSEPSI TENAGA MEDIS TERHADAP IKLIM KESELAMATAN UNIT GAWAT DARURAT DI RUMAH SAKIT*.

Husain, M., Kasim, N. M., Nanang, S., & Kamba, M. (2023). *Implementation Of Occupational Safety And Health Management System At PT . Port Indonesia IV (Persero) Gorontalo*

Branch. *5*(3), 601–612.

Javaid, N. (2023). *Exploring the Working Conditions in the Garments Industry : Identifying the Occupational Safety and Health (OSH) Status in the Garments Industry In Pakistan*. *2*(2), 1–19.

Jikrillah, S., & Laila, S. (2024). *Keberlanjutan UMKM Berdasarkan Potensi Risiko Dan Perlakuan Risiko Di Daerah Lahan Basah Kota Banjarmasin*. *07*, 370–378.

Kadang, Y., Saleh, A., & Kadar, K. (2021). *Pengembangan Instrumen Persepsi Pasien Kanker dengan Kemoterapi terhadap Perilaku Caring Perawat : Pilot Study*. *4*(2), 102–108. https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.79

Kanugrahan, T. R., & Puspita, A. D. (2022). *KESEHATAN KERJA MENGGUNAKAN METODE HIRARC DI PT . AGR UNIT ARF*. *5*, 106–112.

Karanikas, N., Mohammad, S., & Hasan, T. (2022). Occupational Health & Safety and other worker wellbeing areas : Results from labour inspections in the Bangladesh textile industry. *Safety Science*, *146*(April 2021), 105533. https://doi.org/10.1016/j.ssci.2021.105533

Kurniati, D., & Jailani, M. S. (2023). *Kajian Literatur : Referensi Kunci , State Of Art , Keterbaruan Penelitian (Novelty)*. *1*, 1–6.

Lumadja, A. R., Trang, I., Jan, A. B. H., Kesehatan, I., Keselamatan, D. A. N., Kerja, K., Lumadja, A. R., Lumadja, A. R., Trang, I., & Jan, A. B. H. (2024). *NELAYAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS) AND WORKPLACE ENVIRONMENT AS EFFORTS TO PREVENT FISHERMEN ' S WORK ACCIDENTS IN THE SANGIHE ISLANDS REGENCY Oleh : Jurusan Manajemen , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Jurnal EMBA Vol . 12 No . 3 Juli 2024 , Hal . 634-645*. *12*(3), 634–645.

Manik, D. V., Fransesco, J., Hutagalung, G., Tambunan, N., & Sartika, W. (2023). *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bidang Pekerjaan Konstruksi Pada Revitalisasi Bangunan Sekolah SMA Negeri 5 Medan*. *5*(2), 502–509.

Marlina, L., & Rizal, R. (2020). *Penerapan smk 3 di lingkungan kerja manufaktur produk makanan dan minuman*. *12*, 1–10.

Musungwa, T., & Kowe, P. (2022). Effects of occupational health and safety management systems implementation in accident prevention at a Harare beverage company. *Cogent Engineering*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311916.2022.2124638

Natalia, Y., & Kawatu, P. (2022). *Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Tolitoli*. *11*(4), 35–43.

Pereira, J. F., Julia, A., Forno, D., C, L. M. K., D, M. A. G., E, F. V. A., Rosana, C., & Aguiar, L. De. (2024). *DIAGNOSIS ABOUT WORK ACCIDENTS IN TEXTILE INDUSTRY : INSIGHTS TO IMPLEMENT OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY SYSTEMS Article history : Received 17 October 2023 Keywords : Work Accident ; Textile Industry ; Pereira , J . F ., Dal Forno , A . J ., Kipper , L* . 1–26.

Putra, D. A., & Syamsuir, E. (2021). *Analisis Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Perusahaan Jasa Kontruksi Kota Payakumbuh*. *4*(1), 76–82.

Ramadani, S., Vinanda, F., Raply, M., & Hasibuan, A. (2025). *Implementasi ISO 45001 dalam Meningkatkan Kinerja K3 di Berbagai Sektor Industri*. *3*.

Soediantoro, A. (2022). *Benefits of Implementing ISO 45001 Occupational Health and Safety Management Systems and Implementation Suggestion in the Defense Industry : A Literature Review Manfaat Penerapan ISO 45001 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Serta Usulan Pene*. *3*(2), 35–47.

Soykan, O. (2023). Occupational Health and Safety in the Turkish Fisheries and Aquaculture ; a Statistical Evaluation on a Neglected Industry. *Safety and Health at Work*, *14*(3), 295–302. https://doi.org/10.1016/j.shaw.2023.07.004

Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. *9*, 2721–2731.

Surya, N. L., & Ririh, K. R. (2021). *Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode HIRARC dan Diagram Fishbone pada Lantai Produksi PT DRA Component Persada*. *02*(02), 135–152.

Sutap, & Suasira. (2020). *Implementation of occupational health and safety (OHS) management system in The Villa Babakan Canggu Badung development project Implementation of occupational health and safety (OHS) management system in The Villa Babakan Canggu Badung development pro*. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1450/1/012023

Utami, A. N. (2024). *DAN KESEHATAN KERJA DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR PT . GLOBALINDO INTIMATES*.

Yoon, S. J., Lin, H. K., Chen, G., Yi, S., Choi, J., & Rui, Z. (2020). Effect of Occupational Health and Safety Management System on Work-Related Accident Rate and Differences of Occupational Health and Safety Management System Awareness between Managers in South Korea ' s Construction Industry. *Safety and Health at Work*, *4*(4), 201–209. https://doi.org/10.1016/j.shaw.2013.10.002

LAMPIRAN

A. Observasi

B. Pengumpulan Data

Pilot Study

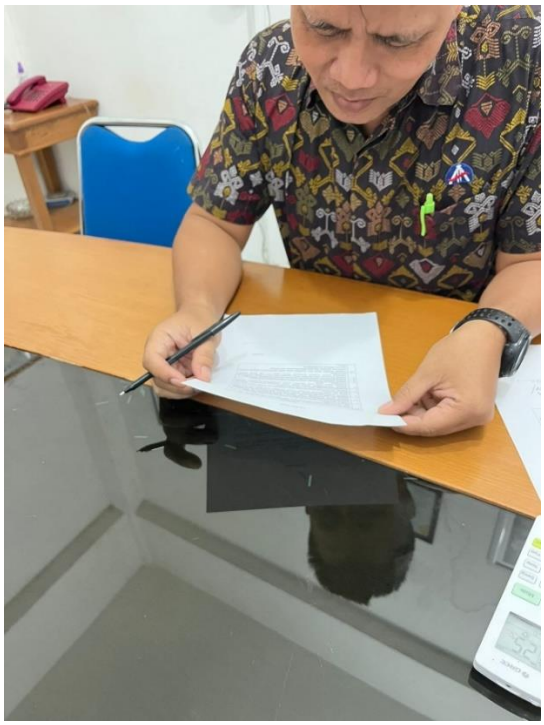

Uji Pilot Study

No	Pertanyaan
1	Apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini disusun dengan alur yang logis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pihak PT. Adi Satria Abadi (Ya/~~Tidak~~)
2	Apakah petunjuk atau perintah pengisian kuesioner ini mudah dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan bagi pihak PT. Adi Satria Abadi (Ya/~~Tidak~~)
3	Apakah setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner ini disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pihak PT. Adi Satria Abadi (Ya/~~Tidak~~)
4	Apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini disusun secara singkat, padat, dan tidak berbelit sehingga mudah dipahami oleh pihak PT. Adi Satria Abadi (Ya/~~Tidak~~)
5	Apakah alur penyusunan pertanyaan dalam kuesioner ini mudah diikuti dan tidak membingungkan bagi pihak PT. ASA (Ya/~~Tidak~~)
6	Apakah membutuhkan waktu lama untuk mengisi kuesioner? Sebutkan lamanya waktu yang anda butuhkan untuk mengerjakan kuesioner tersebut (~~Ya~~/Tidak)/.5...menit
7	Apakah terdapat pertanyaan yang sensitive pada kuesioner (~~Ya~~/Tidak)
8	Apakah pertanyaan pada kuesioner monoton dan membosankan (~~Ya~~/Tidak)
9	Apakah kuesioner yang diajukan telah mumpuni dan relevan untuk memperoleh informasi terkait evaluasi penerapan SMK3 pada PT. Adi Satria Abadi? (Ya/~~Tidak~~)
10	Apakah terdapat saran atau masukan yang ingin disampaikan kepada peneliti terkait isi, susunan, atau penyajian kuesioner (~~Ya~~/Tidak) Jika Ya silahkan isi dibawah ini Saran:

Tertanda

(Agus Sutrisno)

Uji Pilot Study

No	Pertanyaan
1	Apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini disusun dengan alur yang logis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pihak PT. Adi Satria Abadi (Ya/~~Tidak~~)
2	Apakah petunjuk atau perintah pengisian kuesioner ini mudah dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan bagi pihak PT. Adi Satria Abadi (Ya/Tidak)
3	Apakah setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner ini disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pihak PT. Adi Satria Abadi (Ya/~~Tidak~~)
4	Apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini disusun secara singkat, padat, dan tidak berbelit sehingga mudah dipahami oleh pihak PT. Adi Satria Abadi (Ya/~~Tidak~~)
5	Apakah alur penyusunan pertanyaan dalam kuesioner ini mudah diikuti dan tidak membingungkan bagi pihak PT. ASA (Ya/~~Tidak~~)
6	Apakah membutuhkan waktu lama untuk mengisi kuesioner? Sebutkan lamanya waktu yang anda butuhkan untuk mengerjakan kuesioner tersebut (~~Ya~~/Tidak). 20..menit
7	Apakah terdapat pertanyaan yang sensitive pada kuesioner (~~Ya~~/Tidak)
8	Apakah pertanyaan pada kuesioner monoton dan membosankan (~~Ya~~/Tidak)
9	Apakah kuesioner yang diajukan telah mumpuni dan relevan untuk memperoleh informasi terkait evaluasi penerapan SMK3 pada PT. Adi Satria Abadi? (Ya/~~Tidak~~)
10	Apakah terdapat saran atau masukan yang ingin disampaikan kepada peneliti terkait isi, susunan, atau penyajian kuesioner (~~Ya~~/Tidak) Jika Ya silahkan isi dibawah ini Saran:

Tertanda

(ROSALIA)

Kuesioner Penerapan SMK3

Kuesioner Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Adi Satria Abadi, Kalasan

Keterangan:

Ya (50%): Setuju dengan pertanyaan, sudah ada upaya tetapi masih memiliki kekurangan.

Ya (90%): Setuju dengan pertanyaan, dan yakin terlaksana dengan baik.

1. Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen

No.	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	Tidak
Kebijakan K3				
1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan tertulis atau tertanggal yang berkaitan dengan K3?		✓	
2	Apakah perusahaan serta pengurus melakukan penyusunan kebijakan K3 setelah berkonsultasi dengan wakil tenaga kerja?		✓	
3	Apakah penyampaian informasi dan kebijakan terkait K3 disampaikan dengan metode dan cara yang tepat oleh perusahaan?		✓	
4	Apakah ada kebijakan khusus untuk menangani masalah K3 yang sifatnya khusus?		✓	
5	Apakah terdapat peninjauan berkala terhadap kebijakan K3 dan kebijakan khusus untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut sesuai dengan perubahan yang terjadi pada perusahaan atau undang-undang?		✓	
Tanggung Jawab dan Wewenang Untuk Bertindak				
6	Apakah perusahaan memiliki personil yang bertanggung jawab dan berwenang untuk mengambil tindakan?		✓	
7	Apakah pemimpin unit kerja diperusahaan bertanggung jawab terhadap kinerja K3 pada unit kerjanya?		✓	
8	Apakah pengurus bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan SMK3 di perusahaan?		✓	
9	Apakah terdapat petugas yang bertanggung jawab terhadap keadaan darurat serta mendapatkan pelatihan terkait K3?		✓	
10	Apakah perusahaan mendapatkan saran ahli di bidang K3 baik dari dalam atau luar perusahaan?		✓	
11	Apakah kinerja K3 akan dimasukkan dalam laporan tahunan perusahaan?	✓		
Tinjauan Ulang dan Evaluasi				

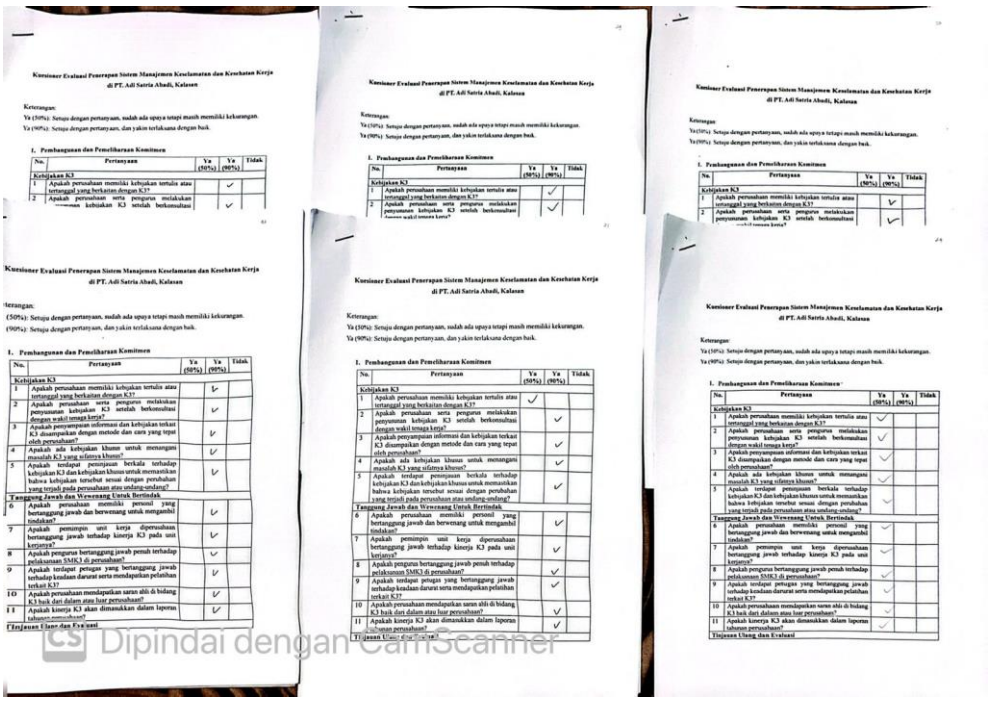

Dipindai dengan CamScanner

Kuesioner Faktor Penghambat SMK3

Kuesioner Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Adi Satria Abadi

Nama Responden : Hari Krisprihantoro
Usia : 49 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Departemen Kerja : G.Material
Pengalaman Kerja : 19 Tahun
(Lama Bekerja di Perusahaan)

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

Berilah tanda (√) pada kolom yang dipilih

No.	Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
1	Apakah anda merasa bahwa lingkungan kerja anda bebas dari potensi bahaya yang bisa menyebabkan cedera, baik ringan maupun berat, selama proses produksi? (contohnya: tertusuk jarum saat menjahit, Luka gores akibat benda tajam, tangan bersentuhan dengan setrika, dll)				√	
2	Apakah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diselenggarakan oleh perusahaan berkontribusi terhadap penerapan K3 di lapangan? (Contohnya: Pelatihan				√	
3	Apakah sosialisasi mengenai Sistem Manajemen K3 yang disampaikan oleh perusahaan dalam upaya mengurangi potensi kecelakaan kerja di area produksi berpengaruh terhadap penerapan sistem tersebut dalam proses produksi?				√	

Kuesioner Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Adi Satria Abadi

Nama Responden : Reeno dewi astuti

Kuesioner Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Adi Satria Abadi

Nama Responden : EVA DANARDONO
Usia : 40 Tahun

Kuesioner Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Adi Satria Abadi

Nama Responden : David Setiawan
Usia : 29 Tahun

Kuesioner Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Adi Satria Abadi

Nama Responden : YUZZAQ CAESAR I
Usia : 27 Tahun
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Departemen Kerja : Inspeksi
Pengalaman Kerja : 5 Tahun
(Lama Bekerja di Perusahaan)

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

Berilah tanda (√) pada kolom yang dipilih

No.	Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
1	Apakah anda merasa bahwa lingkungan kerja anda bebas dari potensi bahaya yang bisa menyebabkan cedera, baik ringan maupun berat, selama proses produksi? (contohnya: tertusuk jarum saat menjahit, Luka gores akibat benda tajam, tangan bersentuhan dengan setrika, dll)			√		
2	Apakah pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diselenggarakan oleh perusahaan berkontribusi terhadap penerapan K3 di lapangan? (Contohnya: Pelatihan					√
3	Apakah sosialisasi mengenai Sistem Manajemen K3 yang disampaikan oleh perusahaan dalam upaya mengurangi potensi kecelakaan kerja di area					√

CS Dipindai dengan CamScanner

C. Pengolahan Data

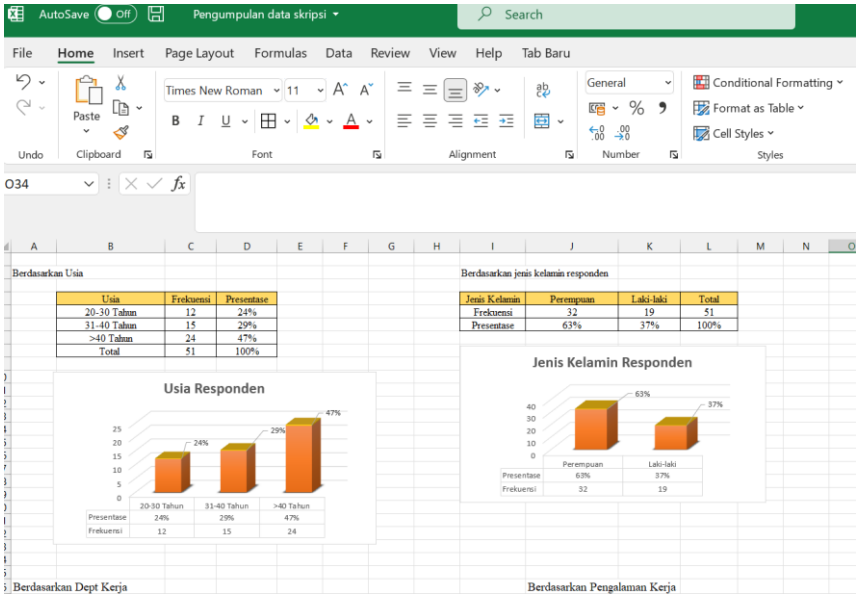

Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
20-30 Tahun	12	24%
31-40 Tahun	15	29%
>40 Tahun	24	47%
Total	51	100%

Usia Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Perempuan	Laki-laki	Total
Frekuensi	32	19	51
Presentase	63%	37%	100%

Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan Dept Kerja

Berdasarkan Pengalaman Kerja

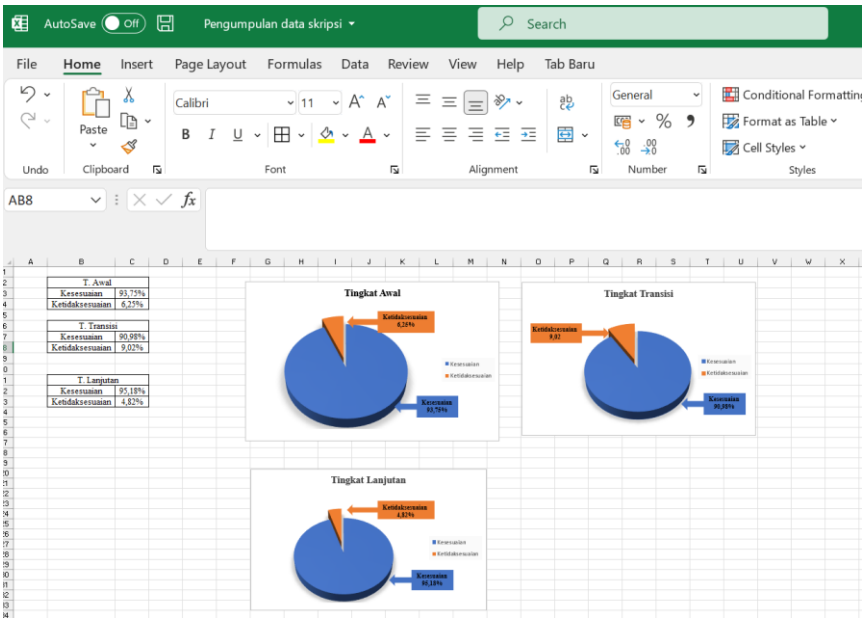

T. Awal	
Kesesuaian	93,75%
Ketidaksesuaian	6,25%
T. Transisi	
Kesesuaian	90,98%
Ketidaksesuaian	9,02%
T. Lanjutan	
Kesesuaian	95,18%
Ketidaksesuaian	4,82%

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total
1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	69
3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	2	4	4	4	60
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	2	4	4	4	60
5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	2	4	4	4	60
6	4	4	5	4	4	4	4	3	5	3	5	2	4	4	4	59
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
8	2	5	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	54
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	50
12	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	52
13	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	2	4	4	4	60
14	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	67
15	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
16	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	52
17	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	53
18	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	2	4	4	4	60
19	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	50
20	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
22	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	2	4	4	4	60
23	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	2	4	4	4	60
24	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	56
25	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	43
26	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	55
27	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	57
28	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	72
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
35	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
36	3	4	3	5	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	51
37	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
38	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	71
39	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	66
40	3	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	58
41	4	5	4	5	5	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	58
42	3	5	4	5	5	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	57
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	59
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	72
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
46	2	5	4	5	5	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	56
47	3	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	58
48	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	63
49	3	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	60
50	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
51	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.339*	.286*	.286*	.801**	.607**	.492**	.522**	.508**	.506**	.505**	.647**	.299*	-.080	.452**	.671**
	Sig. (2-tailed)		.015	.042	.042	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.033	.575	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y2	Pearson Correlation	.339*	1	.627**	.417**	.391**	.082	.563**	.404**	.441**	.432**	.231	.312*	.248	.147	.132	.528**
	Sig. (2-tailed)	.015		.000	.002	.005	.566	.000	.003	.001	.002	.102	.026	.080	.302	.358	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y3	Pearson Correlation	.286*	.627**	1	.602**	.467**	.275	.790**	.575**	.617**	.586**	.405**	.426**	.242	.249	.242	.689**
	Sig. (2-tailed)	.042	.000		.000	.001	.051	.000	.000	.000	.000	.003	.002	.087	.078	.087	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y4	Pearson Correlation	.286*	.417**	.602**	1	.390**	.321*	.547**	.629**	.665**	.314*	.233	.210	.137	.216	.363**	.597**
	Sig. (2-tailed)	.042	.002	.000		.005	.022	.000	.000	.000	.025	.099	.139	.339	.128	.009	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y5	Pearson Correlation	.801**	.391**	.467**	.390**	1	.654**	.621**	.563**	.627**	.611**	.617**	.671**	.407**	-.096	.501**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.001	.005		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.504	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y6	Pearson Correlation	.607**	.082	.275	.321*	.654**	1	.279*	.384**	.487**	.325*	.325*	.387**	.187	-.146	.525**	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000	.566	.051	.022	.000		.047	.005	.000	.020	.020	.005	.188	.306	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y7	Pearson Correlation	.492**	.563**	.790**	.547**	.621**	.279*	1	.771**	.734**	.647**	.723**	.742**	.612**	.374**	.377**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.047		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.006	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y8	Pearson Correlation	.522**	.404**	.575**	.629**	.563**	.384**	.771**	1	.697**	.389**	.535**	.655**	.476**	.421**	.377**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	.005	.000		.000	.005	.000	.000	.000	.002	.006	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y9	Pearson Correlation	.508**	.441**	.617**	.665**	.627**	.487**	.734**	.697**	1	.651**	.612**	.617**	.552**	.376**	.446**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.007	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y10	Pearson Correlation	.506**	.432**	.586**	.314*	.611**	.325*	.647**	.389**	.651**	1	.742**	.641**	.578**	.261	.280*	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.025	.000	.020	.000	.005	.000		.000	.000	.000	.065	.047	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y11	Pearson Correlation	.505**	.231	.405**	.233	.617**	.325*	.723**	.535**	.612**	.742**	1	.792**	.763**	.295*	.437**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.102	.003	.099	.000	.020	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.035	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y12	Pearson Correlation	.647**	.312*	.426**	.210	.671**	.387**	.742**	.655**	.617**	.641**	.792**	1	.709**	.432**	.318*	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.026	.002	.139	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.002	.023	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y13	Pearson Correlation	.299*	.248	.242	.137	.407**	.187	.612**	.476**	.552**	.578**	.763**	.709**	1	.622**	.363**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.033	.080	.087	.339	.003	.188	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.009	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y14	Pearson Correlation	-.080	.147	.249	.216	-.096	-.146	.374**	.421**	.376**	.261	.295*	.432**	.622**	1	-.035	.412**
	Sig. (2-tailed)	.575	.302	.078	.128	.504	.306	.007	.002	.007	.065	.035	.002	.000		.810	.003
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y15	Pearson Correlation	.452**	.132	.242	.363**	.501**	.525**	.377**	.377**	.446**	.280*	.437**	.318*	.363**	-.035	1	.581**
	Sig. (2-tailed)	.001	.358	.087	.009	.000	.000	.006	.006	.001	.047	.001	.023	.009	.810		.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Total	Pearson Correlation	.671**	.528**	.689**	.597**	.776**	.542**	.881**	.799**	.861**	.753**	.795**	.822**	.716**	.412**	.581**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Galeri Penelitian

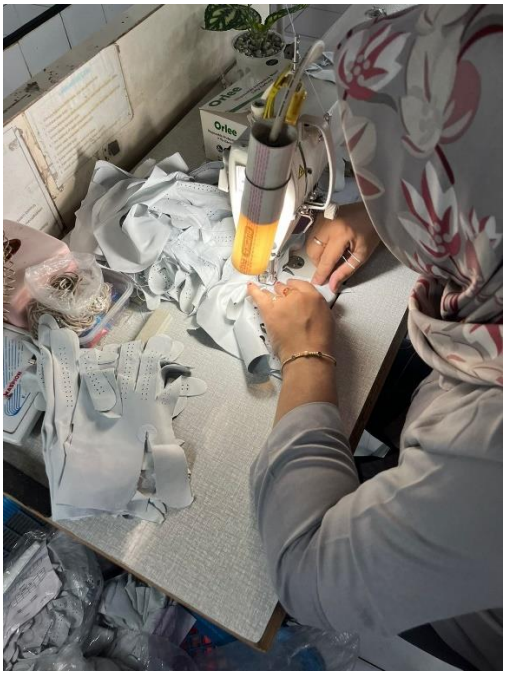

Callaway

KIRKLAND